

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**ARAHAN PERBAIKAN PASAR TRADISIONAL BOLU,
KABUPATEN TORAJA UTARA BERDASARKAN PERSEPSI
DAN PREFERENSI PENGUNJUNG PASAR**



**Disusun Oleh :
WIBOWO MASSUDI
07.24.070**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
(TEKNIK PLANOLOGI)
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2013**

TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

DAN PREFERENSI PENUNJUNG PASAR
KABUPATEN TORAJA UTARA BERBASIS PERSEPSI
ATAKAN PERBAIKAN PASAR TRADISIONAL BOLA.

Disusun oleh :

WISNU WASSUDI

07.24.020

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

(JURUSAN PERENCANAAN)

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2023

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

ARAHAN PERBAIKAN PASAR TRADISIONAL BOLU, KABUPATEN TORAJA
UTARA BERDASARKAN PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG PASAR

Disusun Oleh :
WIBOWO MASSUDI
NIM. 07.24.070

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)

Di

Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari : KAMIS, 21 FEBRUARI, 2013

Penguji I

(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Anggota Penguji :
Penguji II

(Ir. Hutama Moestadjab)

Penguji III

(Ika Damayanti, ST, MSi)

Pembimbing I

(Arief Setyawan, ST, MT)

Menyetujui,

Pembimbing II

(Ida Soewarni, ST)

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
FTSP ITN Malang

(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Dean

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

DEKAN



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Ujian Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah dan Kota yang diadakan pada :

Hari :

Tanggal :

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Nama : WIBOWO MASSUDI

Nim : 07.24.070

Judul : **ARAHAN PERBAIKAN PASAR TRADISIONAL BOLU,
KAB. TORAJA UTARA BERDASARKAN PERSEPSI
DAN PREFERENSI PENGUNJUNG PASAR**

Perbaikan tersebut meliputi :

- 1) Cara perbandingan observasi dengan persepsi dan preferensi pengunjung pasar.
- 2) Bagaimana cara menggabungkan data nilai mean observasi dengan persepsi dan preferensi pengunjung pasar.
- 3) Metode penentuan prioritas perbaikan pasar.

Dosen Penguji



(DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Ujian Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah dan Kota yang diadakan pada :

Hari :

Tanggal :

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Nama : WIBOWO MASSUDI

Nim : 07.24.070

Judul : **ARAHAN PERBAIKAN PASAR TRADISIONAL BOLU,
KAB. TORAJA UTARA BERDASARKAN PERSEPSI
DAN PREFERENSI PENGUNJUNG PASAR**

Perbaikan tersebut meliputi :

- 1) Faktor kekalahan pasar tradisional, seharusnya menjadi bagian dari variabel penelitian
 - 2) Harus ada pembagian Faktor utama dan Faktor pendukung dalam penentuan variabel.
 - 3) Penentuan sub-variabel seperti mengarahkan persepsi responden dan sub-variabel masih kurang lengkap.
 - 4) Perbandingan nilai mean persepsi dan observasi kurang detail, tetapi pada penarikan kesimpulan tabel menjadi detail. Kesimpulan merupakan persepsi atau pendapat sendiri.
-
-
-
-
-

Dosen Penguji



(Ir. Hutomo Maestadub)

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Ujian Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah dan Kota yang diadakan pada :

Hari :

Tanggal :

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Nama : WIBOWO MASSUDI

Nim : 07.24.070

Judul : **ARAHAN PERBAIKAN PASAR TRADISIONAL BOLU,
KAB. TORAJA UTARA BERDASARKAN PERSEPSI
DAN PREFERENSI PENGUNJUNG PASAR**

Perbaikan tersebut meliputi :

- 1) Tata tulis → penulisan subbab dan bullet
- 2) Peta → diwarnai yang lokasi studi
- 3) Pengambilan kuisioner tidak mempertimbangkan pedagang
→ mempengaruhi hasil dari arahan perbaikan.
- 4) Arahan perbaikan terlalu sederhana.

Dosen Penguji

(Ika Damayanti, ST, MSi)

ABSTRACT

Because of the direction of improvement of traditional markets in accordance with the standard arrangement and which also consider community perceptions and preferences. With the existence of these problems it will be done the research Direction of Repairing Traditional Market Bolu, Kab. Toraja Utara based on Perceptions and Preferences from the visitors of the market. The variables are structuring variables (accessibility, security, health, safety, adequacy of facilities, comfort and aesthetics) and the component variables (main components and supporting components). The analysis used analysis of frequency distribution and the mean value analysis to find out the public perception of the market condition, later used frequency distribution analysis to get a community preference for improvements and the addition of new components of the market as well as the arrangement of the aesthetic. And the last analysis is descriptive analysis that produce the direction of structuring traditional market based on perceptions and preferences of the market visitors. Of the overall results of the study found that the majority of respondents assess the traditional market Bolu is on the enough condition. But improvements are still needed in order for the setup conditions market component of the market has increased. The components market that need repair is divided into three alternate, based on the results of the analysis of persepsi and the Community preference Alternate (toilets, clean water, PMK, the building market & TPS), Alternate II (parking, trade booths, drainage, main street & information boards) as well as Alternate III (the alley between market stalls & identity).

Keywords : Traditional Market, Perceptions, Preferences, Visitors

ABSTRAKSI

Karena belum tersedianya arahan perbaikan pasar tradisional yang sesuai dengan standar penataan dan juga yang mempertimbangkan persepsi dan preferensi masyarakat, maka akan dilakukan penelitian yaitu Arahan Perbaikan Pasar Tradisional Bolu, Kabupaten Toraja Utara berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung. Adapun variabelnya meliputi variabel penataan pasar (aksesibilitas, keamanan, kesehatan, keselamatan, kecukupan fasilitas, kenyamanan dan estetika) serta variabel komponen pasar (komponen utama dan komponen pendukung). Analisa yang digunakan adalah analisa distribusi frekuensi dan analisa nilai mean untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kondisi eksisting pasar selanjutnya digunakan analisa distribusi frekuensi untuk mendapatkan preferensi masyarakat terhadap perbaikan dan penambahan komponen pasar serta penataan estetika pasar. Dan analisis terakhir adalah analisis deskriptif yang menghasilkan arahan perbaikan pasar tradisional berdasarkan persepsi dan preferensi pengunjung pasar. Dari keseluruhan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden menilai kondisi pasar tradisional Bolu berada pada kondisi cukup. Tetapi masih dibutuhkan perbaikan komponen pasar agar kondisi pasar semakin meningkat. Komponen pasar yang membutuhkan perbaikan terbagi kedalam tiga alternatif yang didasarkan pada hasil analisis persepsi dan preferensi masyarakat yaitu Alternatif I (toilet, air bersih, PMK, bangunan pasar & TPS), Alternatif II (parkir, kios dagang, drainase, jalan utama & papan informasi) serta Alternatif III (gang antar kios & identitas pasar).

Kata kunci : Pasar Tradisional, Persepsi, Preferensi, Pengunjung

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian dengan judul **“*ARAHAN PERBAIKAN PASAR TRADISIONAL BOLU, KABUPATEN TORAJA UTARA BERDASARKAN PERSEPSI DAN PRFERENSI PENGUNJUNG PASAR*”** dengan baik. Dalam laporan ini saya memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, tinjauan pustaka, metode penelitian, gambaran lokasi penelitian, analisis dan hasil analisis serta kesimpulan dan rekomendasi.

Penataan pasar tradisional yang belum maksimal dan tepat sasaran membuat kondisi fisik pasar tradisional semakin memburuk. Upaya yang dilakukan pemerintah selama ini masih dilakukan bila muncul masalah, atau kasus per kasus dan belum adanya standar mengenai penataan pasar seperti apa yang seharusnya diterapkan. Hal ini juga terjadi pada pasar tradisional yang berada di Kabupaten Toraja Utara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi fisik pasar tradisional adalah dengan melakukan penataan pasar yang memperhatikan standar penataan fisik pasar dan persepsi serta preferensi masyarakat. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah tersusunnya suatu arahan perbaikan pasar tradisional yang berdasarkan pada persepsi dan preferensi pengunjung pasar dan standar penataannya.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka disusunlah sasaran penelitian yang terdiri dari menilai kondisi pasar tradisional berdasarkan variabel dan indikator, menilai kondisi pasar tradisional berdasarkan persepsi pengunjung pasar, mengidentifikasi preferensi pengunjung pasar mengenai perbaikan pasar tradisional Bolu dan sasaran terakhir adalah menyusun arahan perbaikan Pasar Tradisional Bolu, Kabupaten Toraja Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey primer yang terdiri dari metode observasi, penyebaran kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Metode kedua adalah metode survey sekunder yaitu data instansi dan literatur.

Untuk proses analisis data yang digunakan adalah analisis distribusi dan analisis nilai mean untuk mengetahui presepsi masyarakat terhadap kondisi eksisting pasar selanjutnya dilakukan analisis distribusi frekuensi untuk mendapatkan presepsi

masyarakat terhadap perbaikan dan penambahan komponen pasar serta penataan estetika pasar. Dan analisis terakhir adalah analisis deskriptif yang menghasilkan arahan perbaikan pasar tradisional berdasarkan persepsi dan preferensi pengunjung pasar. setelah dilakukan proses analisis terhadap data yang didapatkan maka dapat disusun suatu kesimpulan dan rekomendasi yang berupa arahan perbaikan pasar tradisional Bolu, Kabupaten Toraja Utara.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dan menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pengetahuan dalam penyusunan penelitian ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan laporan ini. Akhir kata penyusun mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada susunan kosa kata, materi ataupun hal-hal yang kurang berkenan di hati para pembaca. Semoga laporan ini bermanfaat dan membawa kita pada keadaan yang lebih baik.

Malang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR PETA	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Sasaran	5
1.4 Lingkup Penelitian	5
1.4.1 Lingkup Materi	5
1.4.2 Lingkup Lokasi	8
1.5 Kerangka Pikir	13
1.6 Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.1.1 Pengertian Persepsi dan Preferensi	15
2.1.1.1 Pengertian Persepsi	15
2.1.1.2 Pengertian Preferensi	18
2.1.2 Pengertian Pasar	18
2.1.2.1 Latar Belakang Terbentuknya Pasar	18
2.1.2.2 Perkembangan Pasar di Indonesia	19
2.1.2.3 Pengertian Pasar Tradisional	21
2.1.2.4 Bentuk – Bentuk Pasar	24

2.1.2.5	Ciri – Ciri Pasar	24
2.1.2.6	Klasifikasi Pasar	26
2.1.2.7	Pengertian Tempat Berjualan di Pasar	28
2.1.2.8	Macam (Jenis) Barang Dagangan di Pasar	28
2.1.3	Pertimbangan – pertimbangan dalam Penataan Pasar	30
2.1.3.1	Kebijakan dan Peraturan Perundangan	30
2.1.3.2	Karakteristik Sosial Masyarakat	30
2.1.3.3	Fungsi dan Skala Layanan	31
2.1.4	Aspek Pembentuk Aktifitas dalam Pasar	31
2.1.4.1	Aspek Pemanfaatan	32
2.1.4.2	Komponen Pembentuk Ruang	32
2.1.5	Konsep – konsep Penataan Pasar	33
2.1.5.1	Konsep Pengembangan Perdagangan Ritel	33
2.1.5.2	Konsep Pemuasan Pelanggan	35
2.1.5.3	Konsep Motivasi Kebutuhan Psikologis Manusia	38
2.1.5.4	Konsep Penataan Pasar berdasarkan Faktor Pengguna	39
2.1.5.5	Konsep Penataan Pasar berdasarkan Nilai-Nilai dan Keinginan Masyarakat	39
2.2	Landasan Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN		52
3.1	Tahapan Penelitian	52
3.2	Metode Pengumpulan Data	52
3.2.1	Tahapan Persiapan	53
3.2.2	Tahapan Survey	53
3.2.2.1	Data Primer	53
	A. Metode Observasi	53
	B. Penyebaran Kuisisioner	57
	C. Wawancara	61
	D. Dokumentasi	62
3.2.2.2	Data Sekunder	62
	A. Instansi	62

B. Literatur	63
3.3 Metode Analisis Data	64
3.3.1 Metode Analisis Evaluasi Eksplanatori	65
3.3.2 Metode Analisis Distribusi Frekuensi	65
3.3.3 Metode Analisis Nilai Mean	66
BAB IV GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN	68
4.1 Gambaran Kabupaten Toraja Utara	68
4.2 Gambaran Pasar Tradisional di Kabupaten Toraja Utara	73
4.3 Gambaran Pasar Tradisional Bolu	73
4.4 Gambaran Kondisi Pasar Bolu Berdasarkan Observasi	80
4.4.1 Kondisi Pasar Tradisional Bolu, Kabupaten Toraja Utara	80
4.4.1.1 Kondisi Bangunan Pasar dan Kios Dagang	80
4.4.1.2 Kondisi Gang antar kios	81
4.4.1.3 Kondisi Jalan Utama	82
4.4.1.4 Kondisi Identitas Pasar dan Papan Informasi	83
4.4.1.5 Kondisi Toilet dan Air Bersih	84
4.4.1.6 Kondisi Drainase	85
4.4.1.7 Kondisi Parkir	85
4.4.1.8 Kondisi Tempat Pembuangan Sampah dan Pemadam Kebakaran ...	86
4.4.2 Penilaian Kondisi Pasar Tradisional Bolu	88
4.4.2.1 Penilaian Variabel Aksesibilitas	88
4.4.2.2 Penilaian Variabel Keamanan	89
4.4.2.3 Penilaian Variabel Keselamatan	90
4.4.2.4 Penilaian Variabel Kebersihan	90
4.4.2.5 Penilaian Variabel Kenyamanan	91
4.4.2.6 Penilaian Variabel Estetika.....	92
4.4.2.7 Penilaian Variabel Ketersediaan Fasilitas	93
BAB V ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG PASAR TERHADAP PERBAIKAN PASAR BOLU	97
5.1 Karakteristik Responden	97

5.2	Karakteristik Berbelanja	101
5.3	Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Kondisi Pasar Bolu	105
5.3.1	Analisis Distribusi Frekuensi Persepsi Responden	105
5.3.1.1	Aksesibilitas	106
	A. Kejelasan / ketampakan pintu keluar dan masuk pasar	106
	B. Kemudahan mencapai kios-kios dagang	106
	C. Kemudahan bergerak sepanjang lorong kios	107
5.3.1.2	Ketersediaan Fasilitas Pasar	108
	A. Kelengkapan dan kejelasan papan petunjuk arah / papan informasi	108
	B. Ketersediaan fasilitas parkir	108
	C. Ketersediaan fasilitas toilet	109
	D. Ketersediaan alat pemadam kebakaran	110
	E. Ketersediaan tempat pembuangan sampah	110
5.3.1.3	Kebersihan	111
	A. Kebersihan di arca pasar	111
	B. Kebersihan toilet	112
5.3.1.4	Kenyamanan	112
	A. Keteraturan fasilitas parkir	113
	B. Kenyamanan berbelanja	113
5.3.1.5	Keamanan	114
	A. Ketersediaan fasilitas penerangan	114
	B. Keamanan dari tindakan kriminal	115
5.3.1.6	Keselamatan	115
	A. Keselamatan dari kecelakaan	116
5.3.1.7	Estetika	116
	A. Keindahan bangunan pasar	116
	B. Keindahan bentuk kios-kios dagang	117
	C. Daya tarik papan identitas pasar	118
5.3.1.8	Distribusi Frekuensi Persepsi Responden	118
5.3.2	Analisis Perhitungan Mean dan Klasifikasi Persepsi Responden	124
5.3.2.1	Aksesibilitas	125

5.3.2.2	Ketersediaan Fasilitas	125
5.3.2.3	Kebersihan	126
5.3.2.4	Kenyamanan	126
5.3.2.5	Keamanan	127
5.3.2.6	Keselamatan	127
5.3.2.7	Estetika	128
5.3.2.8	Nilai Mean dan Klasifikasi Persepsi Responden	128
5.3.2.9	Perbandingan Nilai Mean Observasi dan Persepsi Responden	129
5.4	Analisis Preferensi Pengguna terhadap Kondisi Pasar Bolu	130
5.4.1	Analisis Preferensi Pengguna terhadap Perbaikan Komponen Pasar	131
5.4.2	Analisis Preferensi Pengguna terhadap Fasilitas Baru yang Perlu Ditambah..	134
5.4.3	Analisis Preferensi Pengguna terhadap Perbaikan Estetika Pasar Bolu	135
5.6	Hasil Analisis Perbaikan Pasar Tradisional Bolu berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung Pasar	136
5.7	Arahan Perbaikan Pasar Tradisional Bolu Kabupaten Toraja Utara	138
BAB VI PENUTUP		145
6.1	Kesimpulan	145
6.2	Rekomendasi	148
6.2.1	Rekomendasi Dalam Bentuk Tindakan Bagi Pemerintah	148
6.2.2	Rekomendasi Dalam Bentuk Studi Lanjutan	150
6.3	Catatan Studi	150
DAFTAR PUSTAKA		151
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Lingkup Materi	7
Tabel 1.2	Design Survey	11
Tabel 2.1	Karakteristik Berbelanja	32
Tabel 2.2	Rumusan Variabel	44
Tabel 2.3	Indikator Penilaian Kondisi Fisik Pasar Tradisional	49
Tabel 3.1	Form Penilaian Kondisi Pasar Tradisional	54
Tabel 3.2	Ukuran Sampel untuk Tingkat Kepercayaan dan Presisi Tertentu Jika menyempel Atribut dalam Persen	59
Tabel 3.3	Item Pertanyaan Kuisisioner untuk Persepsi Kondisi Pasar	60
Tabel 3.4	Pertanyaan Kuisisioner untuk Preferensi Perbaikan Komponen Pasar	61
Tabel 3.5	Kebutuhan Data Instansi	62
Tabel 3.6	Kebutuhan Data Literatur	63
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kab. Toraja Utara tahun 2010 .	71
Tabel 4.2	PDRB Kab. Toraja Utara atas Dasa Harga Konstan tahun 2004 – 2008	72
Tabel 4.3	Jumlah Pasar Tradisional di Kab. Toraja Utara	73
Tabel 4.4	Jumlah Pedagang dan Pembeli di Pasar Bolu	76
Tabel 4.5	Sumber Barang yang Diperdagangkan di Pasar Bolu	76
Tabel 4.6	Penilaian Variabel Aksesibilitas Pasar Bolu	88
Tabel 4.7	Penilaian Variabel Keamanan Pasar Bolu	89
Tabel 4.8	Penilaian Variabel Keselamatan Pasar Bolu	90
Tabel 4.9	Penilaian Variabel Kebersihan Pasar Bolu	91
Tabel 4.10	Penilaian Variabel Kenyamanan Pasar Bolu	92
Tabel 4.11	Penilaian Variabel Estetika Pasar Bolu	92
Tabel 4.12	Penilaian Variabel Ketersediaan Fasilitas Pasar Bolu	93
Tabel 4.13	Penilaian Kondisi Pasar Bolu berdasarkan Observasi	95
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Responden menurut Jenis Kelamin	98
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden	98
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Responden	99
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Responden	100
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Jarak Tempat Tinggal Responden	100

Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Kunjungan Responden	101
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Waktu Kunjungan Responden	102
Tabel 5.8	Distribusi Frekuensi Lama Kunjungan Responden	103
Tabel 5.9	Distribusi Frekuensi Moda Transportasi Responden	103
Tabel 5.10	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Barang yang dibeli	104
Tabel 5.11	Distribusi Frekuensi Kejelasan / Ketampakan pintu masuk dan keluar pasar menurut Responden	106
Tabel 5.12	Distribusi Frekuensi Kemudahan mencapai kios-kios dagang menurut Responden	107
Tabel 5.13	Distribusi Frekuensi kemudahan bergerak sepanjang lorong menurut responden	107
Tabel 5.14	Distribusi Frekuensi kelengkapan dan kejelasan papan petunjuk arah/ papan informasi menurut responden	108
Tabel 5.15	Distribusi Frekuensi ketersediaan fasilitas parkir menurut responden	109
Tabel 5.16	Distribusi Frekuensi ketersediaan fasilitas toilet menurut responden	109
Tabel 5.17	Distribusi Frekuensi ketersediaan alat pemadam menurut responden	110
Tabel 5.18	Distribusi Frekuensi ketersediaan tempat pembuangan sampah menurut responden	111
Tabel 5.19	Distribusi Frekuensi Kebersihan di area pasar menurut responden	111
Tabel 5.20	Distribusi Frekuensi kebersihan toilet menurut responden	112
Tabel 5.21	Distribusi Frekuensi Keteraturan Fasilitas Parkir menurut Responden	113
Tabel 5.22	Distribusi Frekuensi kenyamanan berbelanja menurut responden	113
Tabel 5.23	Distribusi Frekuensi ketersediaan fasilitas penerangan menurut responden ...	114
Tabel 5.24	Distribusi Frekuensi keamanan dari tindakan kriminalitas menurut responden	115
Tabel 5.25	Distribusi Frekuensi keselamatan dari kecelakaan menurut responden	116
Tabel 5.26	Distribusi Frekuensi keindahan bangunan pasar menurut responden	117
Tabel 5.27	Distribusi Frekuensi keindahan bentuk kios-kios dagang menurut responden	117
Tabel 5.28	Distribusi Frekuensi daya tarik papan identitas pasar menurut responden	118
Tabel 5.29	Penilaian Responden Terhadap Kondisi Pasar	118
Tabel 5.30	Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Kondisi Pasar Bolu	120
Tabel 5.31	Analisis Nilai Mean Aksesibilitas Pasar Bolu	125

Tabel 5.32 Analisis Nilai Mean Ketersediaan Fasilitas Pasar Bolu	125
Tabel 5.33 Analisis Nilai Mean Kebersihan Pasar Bolu	126
Tabel 5.34 Analisis Nilai Mean Kenyamanan Pasar Bolu	126
Tabel 5.35 Analisis Nilai Mean Keamanan Pasar Bolu	127
Tabel 5.36 Analisis Nilai Mean Keselamatan Pasar Bolu	127
Tabel 5.37 Analisis Nilai Mean Estetika Pasar Bolu	128
Tabel 5.38 Penilaian Pasar Bolu berdasarkan Persepsi	128
Tabel 5.39 Perbandingan Penilaian Persepsi dan Observasi	130
Tabel 5.40 Preferensi Pengguna terhadap Perbaikan Pasar	131
Tabel 5.41 Alternatif Perbaikan Komponen Pasar Bolu berdasarkan Preferensi.....	133
Tabel 5.42 Preferensi Pengguna terhadap Penambahan Fasilitas Baru	134
Tabel 5.43 Penambahan Komponen Pasar Bolu berdasarkan Preferensi	135
Tabel 5.44 Arahan Perbaikan Komponen Pasar Bolu	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kriteria Pilihan Pelanggan	36
Gambar 4.1 Bangunan Pasar Bolu	74
Gambar 4.2 Pasar Hewan Bolu	75
Gambar 4.3 Kegiatan Jual Beli di Pasar Bolu	77
Gambar 4.4 Terminal Bolu dan Kantor Pasar Bolu	78
Gambar 4.5 Denah Pasar Bolu	79
Gambar 4.6 Bangunan dan Kios Pasar Bolu	81
Gambar 4.7 Gang antar kios Pasar Bolu	82
Gambar 4.8 Jalan utama Pasar Bolu	83
Gambar 4.9 Identitas Pasar dan Papan Informasi	84
Gambar 4.10 Fasilitas Toilet di Pasar Bolu	84
Gambar 4.11 Kondisi Drainase di Pasar Bolu	85
Gambar 4.12 Kondisi Parkir di Pasar Bolu	86
Gambar 4.13 Kondisi Tempat Pembuangan Sampah di Pasar Bolu	87

DAFTAR PETA

Peta 1.1 Batas Administrasi Kabupaten Toraja Utara	9
Peta 1.2 Lokasi Penelitian	10
Peta 4.1 Batas Kabupaten Toraja Utara	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern sudah menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari dalam kehidupan masyarakat baik perkotaan dan pedesaan. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya masyarakat cenderung membeli kebutuhan tersebut daripada memproduksinya sendiri. Dahulu, pada umumnya masyarakat berbelanja kebutuhan sehari-hari tersebut di pasar tradisional. Namun seiring dengan perkembangan kota dan perekonomian masyarakat, perdagangan eceran juga mengalami perkembangan dengan munculnya perdagangan eceran modern di Indonesia dalam bentuk supermarket¹.

Pasar tradisional berperan sebagai pendistribusi barang kebutuhan sehari-hari dengan mayoritas konsumen golongan menengah ke bawah. Pasar tradisional juga merupakan suatu daya tarik dari Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri dan diminati oleh banyak wisatawan dari berbagai negara yang berkunjung ke Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional mempunyai potensi yang sangat besar untuk dijadikan destinasi wisata dan menjadi salah satu ikon daerah. Akan tetapi, dewasa ini pasar tradisional semakin terpinggirkan keberadaannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern dan semakin diperparah oleh kondisi pasar tradisional yang tidak tertata dengan baik, misalnya kondisi jalan di dalam pasar yang tidak terawat dan becek, serta banyaknya tumpukan sampah yang berserakan.

Kondisi penataan sebagian besar pasar tradisional di Indonesia relatif masih sama, masih banyak permasalahan yang timbul akibat penataan yang kurang baik. Akibatnya tidak sedikit pasar tradisional yang ditinggalkan oleh pelanggannya. Pasar Mergan, Malang misalnya walaupun aktivitas jual beli sudah mulai hidup, tetapi kondisi penataan pasar khususnya bedak-bedak untuk berjualan dan kebersihan pasar yang masih buruk sehingga menurunkan daya tarik pasar².

¹ Hendri Ma'rif, "*Pemasaran Ritel*", (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 3.

² Bunda Heri Soroti Pasar Mergan, (<http://www.malang-post.com/tribunngalam/47004-bunda-heri-soroti-pasar-mergan>), 6 Mei 2012 pukul 20.33.

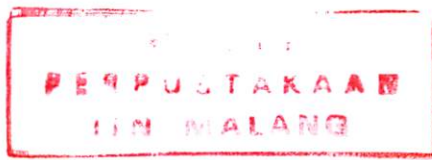
Bagi Kabupaten Toraja Utara, yang merupakan salah satu daerah kunjungan wisata utama di Propinsi Sulawesi Selatan, pasar tradisional dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif destinasi wisata untuk meningkatkan daya tarik terhadap wisatawan. Akan tetapi, kondisi pasar tradisional di Kabupaten Toraja Utara sama dengan kondisi pasar tradisional di banyak daerah. Banyak permasalahan terkait pasar tradisional yang muncul karena tidak adanya penataan yang baik. Secara umum kondisi pasar di Toraja Utara relatif sama, masih banyak permasalahan yang muncul karena tidak adanya pengelolaan dan penataan yang baik, misalnya tidak tersedianya tempat pembuangan sampah yang memadai, bangunan pasar yang sudah tua dan tidak menarik, serta akses jalan ke pasar yang tidak memadai sehingga menimbulkan kemacetan.

Penelitian yang dilakukan berada di Kabupaten Toraja Utara, yaitu Pasar Bolu, Kecamatan Tallunglipu. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan permasalahan yang ada di pasar ini terkait dengan akses jalan utama yang rusak, akses gang di dalam pasar yang becek, kondisi fasilitas berdagang yang kurang terawat, kurangnya papan informasi terkait pasar, kondisi kebersihan pasar yang kurang baik karena kurangnya tempat pembuangan sampah, kondisi drainase yang kurang baik sehingga menimbulkan genangan air dan menimbulkan bau, fasilitas toilet dan air bersih yang tidak terawat dan jumlahnya kurang memadai, serta ketersediaan alat keamanan seperti pemadam kebakaran yang tidak mencukupi dan tidak sesuai dengan standar keselamatan.

Sejauh ini permasalahan terkait pasar tradisional masih ditangani kasus per kasus, belum ada arahan yang jelas mengenai pasar yang dibuat oleh pemerintah daerah setempat. Akibatnya tidak sedikit pasar tradisional yang akhirnya tidak tertata dengan baik dan menjadi kumuh. Pasar Buntu, Toraja misalnya para pedagang membuat lapak-lapak sementara di jalan masuk pasar karena tidak dapat menempati los-los yang tersedia sehingga membuat kondisi pasar menjadi kumuh³.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kembali kondisi pasar tradisional dapat berupa perbaikan kondisi fisik pasar maupun kondisi non-fisiknya. Perbaikan kondisi fisik pasar meliputi bangunan pasar, dan seluruh fasilitas di dalamnya, sedangkan perbaikan non-fisik dapat berupa pengelolaan pasar, pengaturan

³ Pasar Buntu Terbengkafai, (<http://karebanews.blogspot.com/2011/09/pasar-buntu-terbengkafai.html>), 17 September 2011 pukul 04.46.



kebijakan, serta penyuluhan kepada pedagang pasar tradisional mengenai pemeliharaan pasar.

Kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah pusat untuk mengatur pasar tradisional seperti yang telah ditetapkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112/2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, Peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 42/2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa, dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, sedikit banyak telah mengatur dan membatasi pembangunan pasar modern. Secara khusus, Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara mengatur tentang pengelolaan pasar tradisional berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 14 tahun 2011 tentang Retribusi Pelayanan Pasar dan Peraturan Bupati Nomor 14 tahun 2011 tentang Pengelolaan Pasar Lembang. Akan tetapi kemampuan pasar tradisional untuk kembali menarik konsumennya masih kurang, karena terkait dengan masalah penataan fisiknya yang masih kurang baik. Pengelolaan yang baik pun tanpa diikuti dengan perbaikan kondisi fisik pasar tidak akan mampu memberikan daya tarik yang cukup besar untuk menarik konsumennya.

Untuk menjaga agar pasar tradisional memiliki daya tarik dan dapat bertahan, dibutuhkan adanya suatu arahan perbaikan yang dapat digunakan sebagai arahan perbaikan pasar tradisional. Arahan perbaikan pasar tradisional yang dibuat perlu didasarkan pada kebutuhan masyarakat, hal itu dibutuhkan agar perbaikan yang dilaksanakan dapat lebih tepat sasaran. Dengan perumusan konsep perbaikan pasar tradisional yang didasarkan pada persepsi dan preferensi keinginan masyarakat khususnya pengunjung pasar tradisional, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dari pasar tradisional yang kemudian dapat meningkatkan daya tarik dan daya saing dari pasar tradisional.

1.2 Rumusan Masalah

Penataan fisik pasar tradisional yang belum maksimal dan tepat sasaran sehingga membuat kondisi fisik pasar tradisional semakin memburuk. Penelitian yang dilakukan berada di Pasar Tradisional Bolu, Kabupaten Toraja Utara. Pasar Tradisional Bolu adalah pasar yang menjadi pasar induk di Kabupaten Toraja Utara. Permasalahan yang

ada di pasar ini terkait dengan bangunan pasar yang kurang terawat. kios-kios dagang yang kurang menarik karena tidak tertata dengan baik, kurangnya daya tampung pasar sehingga bila hari pasar terjadi pasar tumpah dan seringkali menyebabkan kemacetan lalu lintas, gang antar kios dan jalan utamayang sudah bergelombang karena perkerasan yang sudah rusak. Masalah lainnya adalah kondisi kebersihan pasar yang kurang baik karena kurangnya tempat pembuangan sampah, kondisi drainase yang kurang baik sehingga menimbulkan genangan air dan menimbulkan bau, fasilitas toilet dan air bersih yang tidak terawat dan jumlahnya kurang memadai, serta ketersediaan alat keamanan seperti pemadam kebakaran yang tidak mencukupi dan tidak sesuai dengan standar keselamatan.

Upaya yang dilakukan pemerintah selama ini masih dilakukan bila muncul masalah, atau kasus per kasus dan belum adanya standar mengenai penataan pasar seperti apa yang seharusnya diterapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi fisik pasar tradisional adalah dengan melakukan perbaikan pasar yang memperhatikan standar penataan fisik pasar dan persepsi serta preferensi pengunjung pasar. Yang menjadi persoalan penelitian dalam studi ini adalah :

- ❖ Belum adanya arahan perbaikan pasar tradisional yang sesuai dengan standar penataan dan juga yang mempertimbangkan persepsi dan preferensi pengunjung pasar.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti mencoba untuk membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah kondisi eksisting dari Pasar Tradisional Bolu?
2. Bagaimanakah persepsi pengunjung pasar terhadap kondisi Pasar Tradisional Bolu?
3. Apa saja keinginan pengunjung pasar terkait perbaikan Pasar Tradisional Bolu?
4. Upaya perbaikan seperti apa yang sesuai dengan persepsi dan preferensi pengunjung Pasar Tradisional Bolu?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penyusunan penelitian, pada sub bab ini akan dibahas mengenai tujuan yang ingin dicapai serta sasaran dalam mencapai tujuan tersebut.

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah tersusunnya suatu arahan perbaikan pasar tradisional yang berdasarkan pada persepsi dan preferensi pengunjung pasar dan standar penataannya.

1.3.2 Sasaran

Untuk mewujudkan tujuan di atas, maka diperlukan sasaran sebagai tahapan dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun sasaran dalam penyusunan penelitian ini adalah :

1. Menilai kondisi pasar tradisional berdasarkan variabel dan indikator.
2. Menilai kondisi pasar tradisional berdasarkan persepsi pengunjung pasar.
3. Mengidentifikasi preferensi pengunjung pasar mengenai perbaikan pasar tradisional Bolu.
4. Menyusun arahan perbaikan Pasar Tradisional Bolu, Kabupaten Toraja Utara.

1.4 Lingkup Penelitian

Pada lingkup penelitian ini akan dibahas mengenai batasan-batasan yang akan digunakan pada penulisan penelitian ini. Dimana lingkup penelitian ini terdiri dari lingkup lokasi dan lingkup materi yang bertujuan untuk memberikan batasan secara jelas mengenai materi yang dibahas dan lokasi yang menjadi fokus penelitian.

1.4.1 Lingkup Materi

Lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini mencakup upaya peningkatan daya tarik pasar tradisional melalui penyusunan arahan perbaikan terhadap fisik pasar tradisional. Perbaikan dalam hal ini meliputi perbaikan terhadap komponen-komponen fisik yang terdapat di dalam pasar.

Pasar tradisional dalam penelitian ini adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki / dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil.

dengan proses jual beli melalui tawar menawar (Peraturan Bupati Toraja Utara Nomor 14/2011).

Adapun lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Menilai kondisi fisik Pasar Tradisional Bolu berdasarkan variabel dan indikator penataan pasar.
 - ❖ Variabel dan indikator penilaian pasar tradisional didapatkan dari hasil kajian pustaka. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - ✚ Aksesibilitas
 - ✚ Keamanan
 - ✚ Keselamatan
 - ✚ Kebersihan
 - ✚ Kenyamanan
 - ✚ Estetika
 - ✚ Ketersediaan Fasilitas
 - ✚ Komponen Utama
 - ✚ Komponen Pendukung
 - ❖ Proses menilai kondisi pasar tradisional dilakukan dengan metode observasi.
- b. Menilai kondisi Pasar Tradisional Bolu berdasarkan persepsi pengunjung pasar.
 - ❖ Pengunjung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengunjung pasar tradisional yang menjadi lokasi penelitian, yaitu pengunjung pasar tradisional Bolu, Kabupaten Toraja Utara
 - ❖ Persepsi adalah suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

- ❖ Untuk mendapatkan penilaian pengunjung pasar berdasarkan persepsi terhadap kondisi pasar digunakan metode survey primer dengan kuisisioner.
- c. Mengidentifikasi preferensi pengunjung pasar mengenai perbaikan pasar tradisional
- ❖ Preferensi pengunjung pasar adalah keinginan atau prioritas perbaikan yang diinginkan oleh pengunjung pasar.
 - ❖ Untuk mendapatkan preferensi pengunjung pasar terhadap perbaikan pasar digunakan metode survey primer dengan kuisisioner.
- d. Menyusun arahan perbaikan Pasar Tradisional Bolu, Kabupaten Toraja Utara
- ❖ Untuk memperkuat persepsi dan preferensi maka rekomendasi diberikan sebagai pertimbangan arahan perbaikan Pasar Tradisional Bolu.
 - ❖ Rekomendasi yang diberikan berupa pemikiran atau arahan tentang konsep perbaikan yang disusun berdasarkan hasil penilaian kondisi fisik dari observasi dan persepsi masyarakat terhadap penataan pasar, preferensi perbaikannya, serta kajian normatif.

Tabel 1.1
Lingkup Materi

Sasaran	Lingkup Materi
Menilai kondisi pasar tradisional berdasarkan variabel dan indikator	Penilaian kondisi pasar tradisional yang menjadi lokasi penelitian dengan teknik observasi terhadap kondisi variabel dan indikator penataan pasar.
Menilai kondisi pasar tradisional berdasarkan persepsi masyarakat	Persepsi adalah suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.
	Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengunjung pasar tradisional yang menjadi lokasi penelitian, yaitu pengunjung pasar tradisional Bolu.

Mengidentifikasi preferensi masyarakat mengenai perbaikan pasar tradisional	Preferensi masyarakat adalah keinginan atau prioritas perbaikan yang diinginkan oleh masyarakat.
	Preferensi masyarakat terbagi menjadi 3 yaitu : Preferensi terhadap Perbaikan Komponen Pasar, Preferensi terhadap Penambahan Komponen Pasar dan Preferensi terhadap Perbaikan Estetika Pasar.
Menyusun arahan perbaikan pasar tradisional di Toraja Utara	Rekomendasi yang diberikan berupa pemikiran atau arahan tentang konsep perbaikan yang disusun berdasarkan hasil penilaian kondisi fisik dari observasi dan persepsi masyarakat terhadap kondisi pasar, preferensi perbaikannya, serta kajian normatif.

1.4.2 Lingkup Lokasi

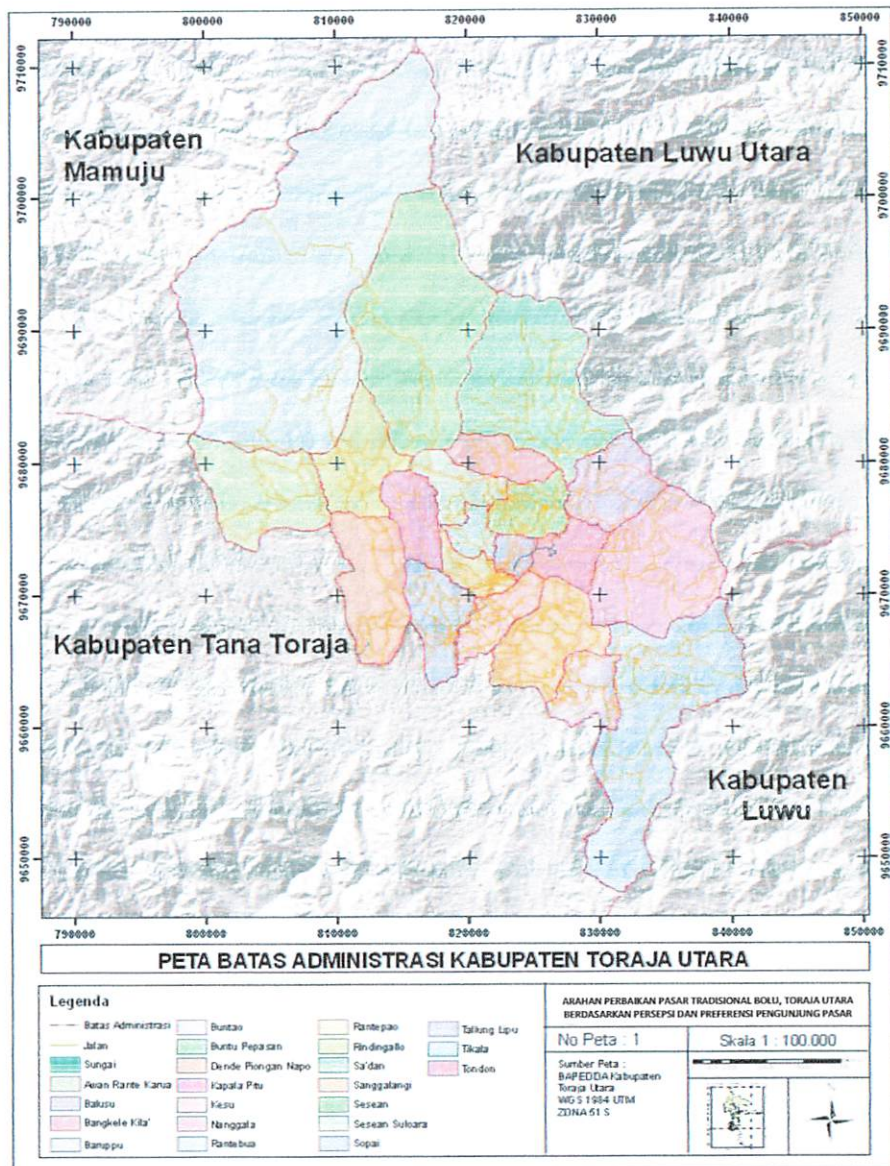
Dalam pemilihan lokasi penelitian, perlu dilakukan pertimbangan-pertimbangan pemilihan lokasi yang berkaitan dengan kesesuaian judul dengan kondisi dari lokasi yang akan diteliti. Sehingga dalam melaksanakan penelitiannya akan mempermudah dan memperlancar studi pada tahap selanjutnya.

Lingkup lokasi studi adalah lingkup lokasi yang akan menjadi lokasi penelitian secara umum. Ruang lingkup wilayah studi ini adalah berada pada wilayah administratif Kabupaten Toraja Utara. Kabupaten Toraja Utara adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibukotanya adalah Rantepao. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja. Kabupaten Toraja Utara terdiri atas 21 kecamatan. Adapun batas administrasinya yaitu :

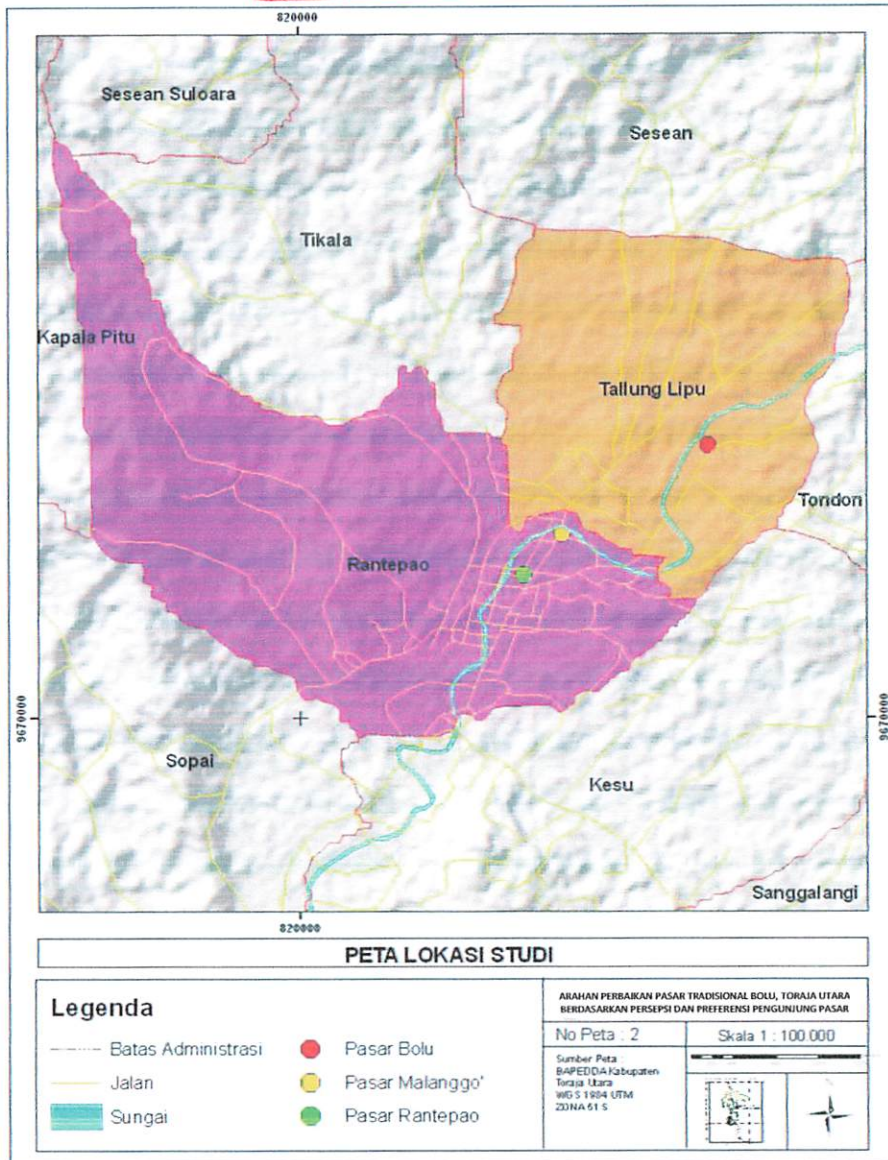
- Sebelah utara : Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Luwu Utara
- Sebelah timur : Kabupaten Luwu
- Sebelah selatan : Kabupaten Tana Toraja
- Sebelah barat : Kabupaten Tana Toraja

Pasar tradisional yang menjadi lokasi penelitian adalah Pasar Tradisional Bolu yang berada di Kecamatan Tallunglipu. Pasar Tradisional Bolu adalah pasar terbesar di Kabupaten Toraja Utara dan menjadi pasar tujuan utama masyarakat baik dari Kabupaten Toraja Utara maupun Kabupaten Tana Toraja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari maupun untuk membeli barang yang akan dijual kembali.

Untuk lebih jelasnya, wilayah studi dapat dilihat pada peta 1.1 dan lokasi penelitian dapat dilihat pada peta 1.2.



MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG



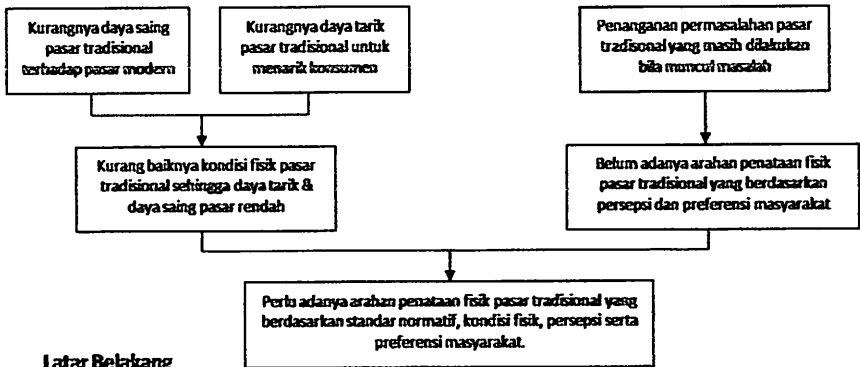
Tabel 1.2
Design Survey

Tujuan	Sasaran	Variabel	Jenis Data		Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Hasil	Manfaat
			P	S				
Tersusunnya suatu arahan perbaikan pasar tradisional yang berdasarkan pada persepsi dan preferensi masyarakat dan standar penataannya	Menilai kondisi pasar tradisional berdasarkan kriteria dan indikator.	Aksesibilitas, Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, Kenyamanan, Kecukupan Estetika. Komponen Utama Komponen Pendukung	✓		Observasi Dokumentasi	Analisis Evaluasi dan Eksplanatori & Analisis Nilai Mean	Kondisi Eksisting pasar tradisional di Kabupaten Toraja Utara.	Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi eksisting pasar tradisional di Kabupaten Toraja Utara dan sebagai perbandingan kondisi pasar tradisional berdasarkan persepsi masyarakat.
		Kegiatan pengelolaan dan penataan pasar tradisional		✓	Survey			
	Mengidentifikasi persepsi masyarakat menyangkut kondisi pasar tradisional	Aksesibilitas, Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, Kenyamanan, Kecukupan Estetika. Komponen Utama Komponen Pendukung	✓		Kuisisioner Dokumentasi	Analisis Distribusi Frekuensi & Nilai Mean	Gambaran persepsi pengguna terhadap kondisi pasar tradisional.	

bersambung...

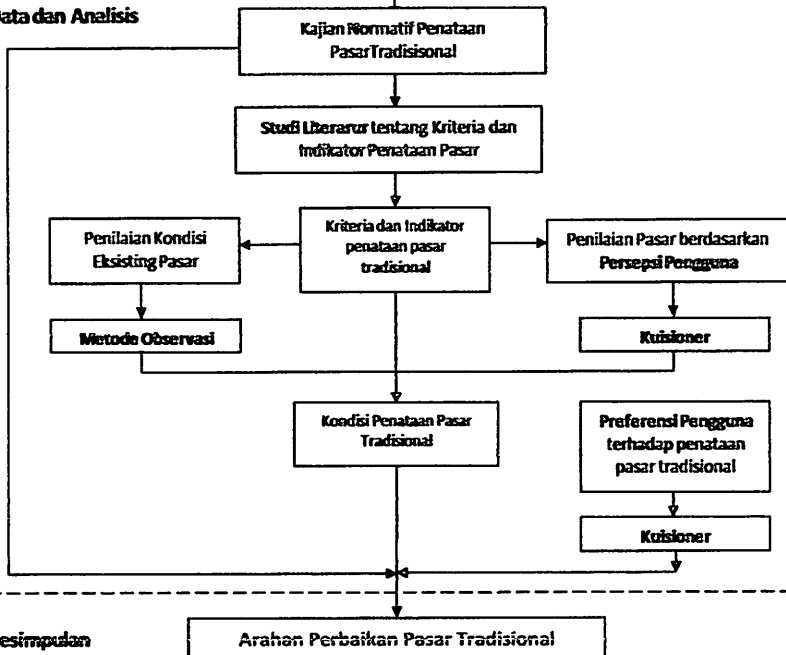
Tujuan	Sasaran	Variabel	Jenis Data		Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Hasil	Manfaat
			P	S				
	Merumuskan arahan perbaikan pasar tradisional di Kabupaten Toraja Utara	Output sasaran 1, 2, dan 3		✓	Perbandingan dan kesimpulan terhadap hasil analisis yang telah dilakukan.	Analisis Deskriptif	Arahan perbaikan pasar tradisional di Kabupaten Toraja Utara	Sebagai masukan untuk arahan perbaikan pasar tradisional di Kabupaten Toraja Utara.

1.5 Kerangka Pikir



Latar Belakang

Data dan Analisis



Kesimpulan

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam studi mengenai arahan perbaikan Pasar Tradisional Bolu di Kabupaten Toraja Utara ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup penelitian, kerangka pikir serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang kajian teori yang menjadi landasan dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran wilayah penelitian, gambaran pasar tradisional di Kab. Toraja Utara, gambaran pasar tradisional Bolu dan gambaran kondisi pasar Bolu berdasarkan observasi.

BAB V ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG PASAR TERHADAP PERBAIKAN PASAR BOLU

Bab ini membahas mengenai analisis persepsi pengunjung pasar terhadap kondisi pasar Bolu dan dan preferensi pengunjung pasar Bolu terhadap perbaikan dan penambahan fasilitas pasar.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, rekomendasi yang berupa arahan perbaikan Pasar Tradisional Bolu, Kabupaten Toraja Utara.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan kajian secara luas untuk penulisan studi ini yang kemudian dituangkan dalam landasan penelitian, dimana isi dari tinjauan pustaka ini adalah teori-teori dan definisi-definisi beserta sumbernya yang dipakai sebagai dasar dalam penulisan studi ini. Bab ini terdiri dari dua bagian yaitu tinjauan pustaka dan landasan penelitian.

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian dari teori-teori penelitian serta metode-metode yang berfungsi untuk membantu merumuskan permasalahan guna menghasilkan *output* dari suatu penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini diambil teori-teori yang didapatkan dari literatur-literatur yang dapat menunjang untuk dijadikan landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan *arahan perbaikan pasar tradisional berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat*. Kajian tersebut dapat berupa definisi dan konsep penelitian serta teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan diteliti.

2.1.1 Pengertian Persepsi dan Preferensi

2.1.1.1 Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya¹. Sedangkan menurut Robbins, persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka².

Gibson memberikan definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada

¹ Tim Prima Pena, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta : Cita Media Press, 2008).

² Stephen P. Robbins, "Perilaku Organisasi Buku 1", (Jakarta : Salemba Empat, 2007), h. 174.

stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting daripada situasi itu sendiri³.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal⁴.

1. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :

- ❖ **Fisiologis.** Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- ❖ **Perhatian.** Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
- ❖ **Minat.** Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

³ Persepsi: Pengertian, Definisi dan Faktor yang Mempengaruhi, (<http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>), 16 Februari 2012 pukul 13.32.

⁴ Persepsi: Pengertian, Definisi dan Faktor yang Mempengaruhi, (<http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>), 16 Februari 2012 pukul 13.32.

- ❖ Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- ❖ Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
- ❖ Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

2. **Faktor Eksternal** yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :

- ❖ Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- ❖ Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
- ❖ Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang pncampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- ❖ Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

- ❖ Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

2.1.1.2 Pengertian Preferensi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, preferensi adalah (hak untuk) didahulukan dan diutamakan daripada yang lain; prioritas; atau pilihan; kecenderungan; kesukaan⁵. Sedangkan menurut Jalil, preferensi adalah nilai-nilai bagi individu yang diperhatikan dalam menentukan sebuah pilihan. Dalam kaitan dengan preferensi ini, maka individu akan menggunakan harapannya sebagai standar atau acuan⁶.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengertian preferensi adalah penilaian atau keinginan terbaik dari individu dengan menggunakan prioritas kesukaan atau pilihannya sebagai standar atau acuan.

2.1.2 Pengertian Pasar

Pasar tradisional merupakan suatu bentuk kegiatan pendistribusian barang dari produsen kepada konsumen. Kegiatan ini terbentuk karena adanya permintaan masyarakat akan kebutuhan barang.

Pada sub bab ini berisi tentang latar belakang terbentuknya pasar, perkembangan pasar di Indonesia, pengertian pasar tradisional dan jenis-jenis pasar.

2.1.2.1 Latar Belakang Terbentuknya Pasar

Sejak dari zaman dahulu, manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dengan mengadakan tukar menukar barang (barter). Transaksi ini kemudian berkembang dan akhirnya menjadi jual beli perdagangan seperti sekarang ini. Dahulu manusia menukar hasil buruannya dengan seuntai kalung kerang. Pada zaman sekarang manusia mendapat barang yang dikehendaki dengan menyerahkan beberapa lembar kertas atau beberapa keping logam yang mempunyai nilai tertentu yang kita sebut dengan "uang". Dalam perkembangannya barter berubah menjadi perdagangan dengan uang sebagai alat tukar dan kemudian timbul perdagangan dengan

⁵ Tim Prima Pena, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta : Gita Media Press, 2008).

⁶ Nur Asyiah Jalil, "*Analisis Preferensi Dosen terhadap Kartu Kredit*", Tuga Akhir Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB Bogor, 2007, hal 25.

perantara yang membawa hasil-hasil produksi dari suatu tempat ke tempat-tempat lainnya.

Para pedagang berkumpul sehingga tumbuhlah tempat perbelanjaan dalam arti sederhana. Seiring dengan perkembangan waktu, tempat berdagang ini meluas menjadi suatu daerah perdagangan yang kemudian memegang peranan yang penting dalam kehidupan pada daerah tersebut.

Bentuk pasar yang dikenal mula-mula pada suatu kota di abad pertengahan yang merupakan tempat-tempat terbuka (*market square*) yang menjadi pusat kota, tidak secara geografis saja, tetapi juga secara sosial, komersial, religius dan kulturil. Selanjutnya berkembang menjadi pasar (bangunan pasar) yang berfungsi sebagai pusat bagi lingkungan suatu daerah. Bangunan-bangunan untuk berdagang masih berupa bangunan yang tidak permanen (*stalls*) kemudian berubah menjadi bangunan toko yang lebih menjual dengan jenis barang yang lebih lengkap.

Perkembangan sistem transportasi dan sistem uang mempertemukan sistem transfer barang-barang produksi sehingga sistem distribusi barang berubah dalam bentuk perdagangan *wholesale* (*grossire*) dan retail (eceran). Namun demikian kini pasar lebih dikenal sebagai suatu aktivitas perdagangan retail dalam suatu pengelompokan pedagang dalam suatu bangunan⁷.

2.1.2.2 Perkembangan Pasar di Indonesia

Kegiatan pasar sudah lama dikenal oleh masyarakat di Indonesia sebagai tempat perbelanjaan barang kebutuhan sehari-hari. Istilah pasar yang mungkin berasal dari kata Persia "Basar" lewat bahasa arab. Pasar mulai dikenal pertama-tama di pulau Jawa, dimana pada sekitar tahun 1800-an ikatan ekonomi dibedakan atas ikatana desa dan ikatan feodal. Ikatan desa terdapa di desa-desa yaitu kegiatan ekonomi yang sederhana dari penduduk tani, yang menghasilkan barang untuk memenuhi langsung kebutuhan sendiri. Perdagangan partikulir di pedalaman telah umum dalam bentuk pertukaran hasil produksi antar penduduk desa, sudah ada walaupun tidak terdapat di semua tempat. Tempat pertukaran tersebut, dikenal dengan sebutan "pasar".

⁷ Fidelis Yosep, "Evaluasi Pasca Pembangunan Pasar dalam Kaitannya dengan Fungsi Pelayanan Fasilitas Perpasaran (Studi Kasus : Kodya Surabaya)", Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang, 1996, hal 160-161.

Kegiatan pasar mempunyai arti kulturil sendiri pada waktu itu. Pasar adalah lingkungan hidup bagi para pedagang yang dari sudut pandangnya merupakan gejala alami dan juga gejala kebudayaan dan keseluruhan dari kehidupannya dibentuk oleh pasar. Maka pada waktu itu para pedagang mempunyai kelas sosial tersendiri di dalam pranata sosial masyarakat.

Perkembangan pasar mulai terlihat pada masa penjajahan Belanda. Pasar dikenal dalam bentuk los beratap dan pelataran terbuka. Fungsi pasar pada waktu itu selain tempat penyediaan barang kebutuhan pokok, juga sebagai tempat rekreasi penduduk, dalam bentuk pertunjukan-pertunjukan seni pada waktu kegiatan pasar. Kegiatan pasar dilakukan dalam waktu tertentu (jam 7 – 11), dimana pemerintah kolonial Belanda mengatur kehidupan kegiatan pasar, baik dalam bentuk waktu maupun bentuk fisik pasar. Setiap pembeli dan pedagang dikenakan karcis (pajak) apabila memasuki lokasi pasar. Sehingga para pedagang dalam melaksanakan kegiatannya tidak menatap, melainkan hanya menyewa los atau ruangan saja.

Kios-kios di dalam pasar mulai dikenal pada jaman penjajahan Jepang. Pada masa itu terjadi depresi ekonomi, dan salah satu masalah yang muncul adalah masalah kesulitan tempat tinggal yang dialami oleh sebagian masyarakat. Sehingga banyak penduduk memilih tinggal di los-los pasar, dan selanjutnya mendirikan kios-kios yang berfungsi sebagai tempat berjualan dan juga sebagai tempat tinggal. Maka fungsi pasar dikenal sebagai tempat hunian yang memberikan arti tersendiri bagi kehidupan para pedagang di satu pihak dan lingkungan kehidupan kota di satu pihak.

Sekarang ini, pasar merupakan pusat kegiatan sosial ekonomi suatu lingkungan penduduk, dimana penduduk dapat memenuhi kebutuhannya akan barang-barang primer dan sekunder dalam bentuk perdagangan ceceran. Pasar lebih memberikan arti tradisional tersendiri pada bentuk bangunannya. Perkembangan pasar pada saat ini dapat ditandai dengan perkembangan fungsi pelayanannya. Pada mulanya pasar dikenal sebagai tempat penjualan barang-barang kebutuhan pokok, maka sekarang terjadi diversifikasi jenis-jenis barang yang diperjualbelikan di dalam pasar. Istilah *shopping centre* merupakan perkembangan pasar yang berubah menjadi pusat perbelanjaan yang menjual barang-barang primer, sekunder bahkan tersier. Makin berkembangnya pasar modern di Indonesia sebagai akibat dari perkembangan ekonomi kota, penduduk dan sebagainya.

Di samping itu istilah pasar tetap digunakan pada pengelompokan para pedagang yang menjual barang-barang non primer secara eceran atau tepatnya barang-barang khusus, seperti pasar ikan, pasar loak, dan lain-lain. Dengan demikian istilah pasar mempunyai arti tersendiri bagi masyarakat⁸.

2.1.2.3 Pengertian Pasar Tradisional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia⁹, pasar adalah tempat orang berjual beli. Sedangkan menurut Peraturan Presiden Nomor 112 tahun 2007, pasar adalah tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Menurut Depdikbud RI (dalam Silvana, 2011), pasar tradisional merupakan tempat pertemuan antara pedagang dengan pembeli, antar pedagang dan antar pembeli. Pertemuan yang terjadi melahirkan hubungan yang akrab antara pedagang dan pembeli. Intensitas hubungan yang tinggi ini membuat seorang pembeli bukan sekedar pembeli biasa, akan tetapi sudah berubah menjadi langganan tetap. Kepercayaan yang terlahir dari keteraturan hubungan diantara mereka, memberi peluang bagi pembeli untuk berhutang dan akan dibayar atau dikembalikan sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Toraja Utara Nomor 14 tahun 2011 tentang Pengelolaan Pasar Lembang, yang dimaksud dengan pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda atau nama sejenisnya, yang dimiliki / dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

Yang dianggap selama ini sebagai pasar tradisional adalah pasar yang bentuk bangunannya relatif sederhana, dengan suasana yang relatif kurang menyenangkan (ruang tempat usaha sempit, sarana parkir yang kurang memadai, kurang menjaga kebersihan pasar, dan penerangan yang kurang baik). Barang-barang yang dipragangkan adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan mutu barang yang kurang diperhatikan, harga barang relatif murah dan cara pembeliannya dengan

⁸ Fidelis Yosep, *Ibid.*, hal. 161

⁹ Tim Prima Pena, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". (Jakarta : Gita Media Press, 2008).

sistem tawar menawar. Para pedagangnya sebagian besar adalah golongan ekonomi lemah dan cara berdagangnya kurang profesional.

Secara umum, pasar dapat ditinjau dari dua segi utama, yaitu segi sosial ekonomi dan segi fisik¹⁰. Berdasarkan segi sosial ekonomi, maka pasar dibedakan pengertiannya baik secara kulturil, administrasi dan fungsi, yaitu :

- a. Pengertian pasar secara kulturil adalah tempat kegiatan perdagangan eceran berbagai jenis barang dan jasa tanpa memandang apakah tempat itu disediakan secara resmi atau tidak oleh pemerintah setempat.
- b. Pengertian pasar secara administratif, pasar adalah tempat kegiatan perdagangan eceran yang dibedakan atas pasar resmi dan tidak resmi. Pasar resmi ditetapkan oleh pemerintah daerah berdasarkan surat keputusan kepala daerah setempat. Sedangkan pasar tidak resmi, tidak diakui secara hukum, namun diakui adanya (*de facto*) . Dan pasar-pasar tersebut tetap ditarik pajak daerah (retribusi).
- c. Pengertian pasar secara fungsi adalah sebagai berikut :
 - ❖ Tempat berbelanja barang-barang kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh penduduk secara keseluruhan.
 - ❖ Tempat bekerja (berdagang) untuk memberikan *income* kepada pedagang.
 - ❖ Fasilitas daerah yang memberikan pendapatan bagi pemerintah daerah. Namun secara sempit pasar dapat diartikan sebagai suatu pusat sosial ekonomi suatu lingkungan, dimana penduduk dapat memenuhi kebutuhannya. Disamping itu juga pasar dapat dikatakan sebagai titik tumbuh bagi perkembangan daerah sekitarnya.

Berdasarkan segi fisiknya, pasar diartikan sebagai berikut :

- a. Suatu lapangan atau pelataran yang sebagian beratap dengan peraturan dan ketentuan pemerintah setempat.
- b. Pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka, atau ruangan tertutup atau pada suatu bagian tepi jalan. Selanjutnya pengelompokan para pedagang eceran baik bangunan temporer, semi permanen ataupun permanen.

¹⁰ Fidelis Yosep, op. cit., hal 163.

- c. Suatu bangunan yang terdiri dari beberapa jenis bangunan pasar yang berfungsi untuk mendagangkan barang-barang kebutuhan penduduk. Di mana ruangan-ruangan pasar tersebut dapat dibedakan atas toko, kios, jongko, los dan pelataran.

Karakteristik umum pasar tradisional dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan :
 - ❖ Dikelola oleh pemerintah daerah (Dinas Perindustrian dan Perdagangan).
 - ❖ Terdiri dari unit-unit usaha kecil yang dimiliki perscorangan / rumah tangga yang pengelolaannya masih tradisional umumnya berdasarkan bakat dan naluri).
- b. Organisasi :
 - ❖ Ada koperasi pedagang pasar, tetapi organisasi berdasarkan kegiatan berdagangnya sendiri tidak ada.
- c. Kondisi fisik tempat usaha :
 - ❖ Bangunan temporer, semi permanen atau permanen, terdiri atas toko, kios, jongko, los dan pelatara.
 - ❖ Kebersihan tidak terjaga dengan baik (beccek, kotor, bau, dll) sehingga mengurangi kenyamanan berbelanja.
 - ❖ Gang antar kios / los terlalu sempit sehingga mengurangi keleluasaan bergerak.
 - ❖ Fasilitas parkir tidak memadai atau tidak tersdia.
- d. Barang :
 - ❖ Barang yang dijual adalah barang-barang kebutuhan rumah tangga sehari-hari (barang primer dan sekunder), bahan pangan pokok yang tidak tahan lama cukup menonjol.
 - ❖ Barang yang dijual umumnya lebih segar dan bervariasi.
 - ❖ Harga yang relatif murah, tidak bersifat mati dan dapat ditawar.
 - ❖ Penataan barang seadanya.

- c. Hubungan antara penjual dan pembeli :
 - ❖ Terdapat interaksi antara penjual dan pembeli, dapat dilihat dari adanya tawar-menawar dalam proses jual beli.
- f. Waktu kegiatan :
 - ❖ Waktu kegiatan harian, rata-rata dimulai pukul 06.00 pagi hingga pukul 15.00/16.00 sore atau sekitar 9 – 10 jam. Namun adapula pasar yang dimulai pada malam hari.
- g. Mekanisme perolehan komoditas :
 - ❖ Barang-barang yang dijual di pasar tradisional diperoleh dari pasar induk/ pasar yang lebih tinggi tingkatannya.
- h. Lokasi :
 - ❖ Pada awalnya pasar tumbuh tanpa perencanaan karena berkembang dengan sendirinya, dan biasa berlokasi di tempat-tempat yang dianggap strategis dan aksesibilitasnya lebih mudah.

2.1.2.4 Bentuk-Bentuk Pasar

Jika ditinjau dari sifat barang yang terdapat di pasar, maka bentuk pasar dibedakan menjadi dua¹¹, yaitu :

1. Pasar Konkret (Nyata), adalah tempat bertemunya penjual atau pembeli secara langsung dan barang yang dijualnya pun ada di tempat tersebut. Sehingga apabila sudah terjadi persetujuan antara penjual dan pembeli, si penjual akan menerima langsung uang pembayaran hasil barang yang dijualnya dan si pembeli akan menerima langsung barang-barang yang dibelinya.
2. Pasar Abstrak (Tidak Nyata), adalah tempat dimana pihak penjual dan pihak pembeli dalam mengadakan transaksi jual beli tidak mesti bertemu secara langsung, dan barang yang akan dijual pun biasanya tidak ada di tempat si penjual menawarkan barang dagangannya hanya dengan contoh saja.

2.1.2.5 Ciri-Ciri Pasar

Menurut Silvana, pasar yang berfungsi sebagai pusat kota, memiliki karakteristik sebagai berikut¹² :

¹¹ Alan S, "Ekonomi SMA dan MA Kelas X", (Jakarta : Erlangga, 2007).

- a. Terletak di daerah / pusat kota.
- b. Pasar dengan skala pelayanan kota.
- c. Sebagai tempat untuk melakukan transaksi jual beli oleh para pedagang yang menjual hasil dari daerahnya (baik dari wilayah kota maupun dari luar wilayah) dengan penjual di pasar besar (barang yang diperjualbelikan misalnya : ikan, sayur-sayuran, buah-buahan dan lain-lain).
- d. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai tempat untuk melakukan jual beli oleh para pedagang pasar kepada para konsumen yang membutuhkan, baik itu bersifat eceran atau bersifat grosir, yaitu membeli dalam jumlah yang banyak untuk dijual lagi di daerahnya.
- e. Tempat untuk menampung pedagang kaki lima.
- f. Tempat yang menampung sekelompok toko, los, kios dan kantor pasar serta dilengkapi dengan sarana perparkiran.

Dilihat dari segi managerial / pengelolaannya ciri-ciri pasar sebagai berikut :

- a. Belum berorientasi pada pembeli, masih mengacu pada penjualan, sehingga kurang tanggap terhadap perubahan selera konsumen. Sasaran konsumen menengah ke bawah.
- b. Tidak melakukan pembukuan jelas, sehingga sulit melakukan evaluasi dan analisa keuangan.
- c. Memiliki persediaan barang dengan kurang memperhitungkan rasio persediaan. Menjual barang dengan sistem tawar menawar karena tidak ada kepastian harga jual.
- d. Jarang melakukan kegiatan promosi.
- e. Pada umumnya menjual barang kebutuhan sehari-hari.
- f. Skala usaha relatif kecil, sehingga struktur organisasi perusahaannya masih sederhana, oleh karena itu tidak ada pembagian kerja yang rinci.
- g. Ruang atau tempat usahanya berupa kios, *counter*, los atau berupa tenda.

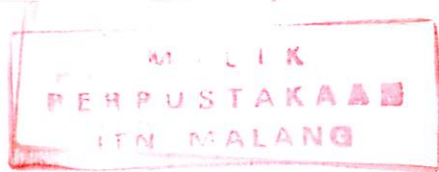
¹² Tima Silviana, "Identifikasi Pengaruh Pasar Swalayan terhadap Pasar Tradisional yang Terletak di Lokasi yang Berdekatan", Tugas Akhir Jurusan Perencanaan dan Wilayah ITN Malang, 2001, hal 14-15.

2.1.2.6 Klasifikasi Pasar

Menurut Winardi, pasar dapat diklasifikasikan menurut status, kepemilikan, tingkatan, kegiatan, waktu dan jenis barang dagangannya¹³. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini :

- Menurut statusnya, pasar dapat dibedakan menjadi :
 - 2.2 Pasar Resmi, yaitu pasar yang bangunan dan lokasinya telah memenuhi persyaratan teknis dan perencanaan dan telah dibenarkan oleh pemerintah.
 - 2.3 Pasar Tidak Resmi atau tempat penjualan umum, ditinjau dari lokasi dan teknis bangunan tidak dapat dibenarkan oleh pemerintah, misalnya meja-meja liar tempat berjualan disepanjang jalan tertentu.
- Menurut kepemilikannya, pasar dapat dibedakan menjadi :
 - a. Pasar Pemerintah adalah tempat yang disediakan dan / atau ditempatkan oleh pemerintah daerah sebagai tempat berjualan umum atau sebagai tempat memperdagangkan barang dan / atau jasa.
 - b. Pasar Swasta adalah tempat yang disediakan oleh perorangan atau badan hukum yang telah mendapatkan persetujuan pemerintah daerah sebagai tempat berjualan umum untuk memperdagangkan barang dan / atau jasa.
- Menurut tingkatannya, pasar dapat dibedakan menjadi :
 - a. Pusat perbelanjaan adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli barang-barang yang diusahakan oleh perorangan atau badan hukum swasta pada gedung tertutup, termasuk toko serba ada (toserba), pasar swalayan dan sejenisnya.
 - b. Pasar grosir (pasar utama), pasar dengan sifat pelayanan regional dimana jumlah permintaan dan penawaran dalam jumlah besar.
 - c. Pasar wilayah (pasar kelas I) adalah pasar dengan skala pelayanan wilayah, mempunyai tempat strategis dan barang yang diperjualbelikan lengkap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
 - d. Pasar distrik (pasar kelas II) adalah pasar yang mempunyai skala pelayanan distrik/ kecamatan.

¹³ Josef Winardi, "Kamus Istilah Ekonomi (Ensiklopedi Mini)", (Jakarta : PT.Karya Nusantara, 1978), hal 182.



- c. Pasar lingkungan (pasar kelas III) adalah pasar yang mempunyai skala pelayanan lingkungan / lokal, berada pada tempat yang strategis dan mempunyai bangunan permanen atau semi permanen dan mempunyai kemampuan pelayanan hanya meliputi beberapa lingkungan saja.
 - f. Pasar darurat / insidental, yaitu pasar yang hanya bersifat sementara dan biasanya menggunakan jalan umum tertentu dan biasanya hanya pagi dan malam hari saja.
 - g. Pasar khusus, yaitu pasar dengan tempat yang permanen maupun semi permanen dan barang yang dijual hanya terdiri dari jenis barang tertentu saja, seperti pasar buah, pasar bunga, pasar hewan dan lain-lain.
- ✓ Menurut kegiatannya, pasar dapat dibedakan menjadi :
- a. Pasar eceran adalah pasar yang dalam kegiatannya melayani permintaan dan penawaran barang dan / atau jasa secara eceran.
 - b. Pasar grosir adalah pasar yang dalam kegiatannya melayani permintaan dan penawaran barang dalam jumlah besar.
 - c. Pasar induk adalah pasar yang dalam kegiatannya merupakan pusat pengumpulan, dan pusat penyimpanan bahan-bahan pangan sementara untuk disalurkan ke pasar-pasar lainnya.
- ✓ Menurut waktu kegiatannya, pasar dapat dibedakan menjadi :
- a. Pasar yang dalam kegiatannya berlangsung pada waktu tertentu dalam bentuknya berupa pameran/promosi produk.
 - b. Pasar yang dalam kegiatannya berlangsung secara berkala dalam bentuknya berupa pameran/promosi produk, peringatan hari-hari besar dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dalam penyelenggaraannya mengundang masyarakat umum.
- ✓ Menurut barang dagangannya, pasar dibedakan menjadi :
- a. Pasar umum, yaitu pasar yang menjual barang kebutuhan primer, sekunder, dan tertier.
 - b. Pasar mambo, yaitu pasar yang dibuka pada pagi, sore atau malam hari yang menjual makanan dan minuman.

- c. Pasar khusus, yaitu pasar yang khusus menjual barang-barang tertentu seperti bunga, peralatan elektronik, suku cadang kendaraan bermotor dan lain-lain.

2.1.2.7 Pengertian Tempat Berjualan di Pasar

Secara umum wujud jenis tempat berjualan yang terdapat di lokasi pasar dapat dibedakan atas toko, kios, jongko, los, dan pelataran. Dimana masing-masing jenis tempat berjualan mempunyai ciri-ciri tersendiri, baik ditinjau dari letaknya maupun kualitas bangunannya. Berikut ini akan dikemukakan definisi atau pengertian tentang masing-masing jenis tempat berjualan tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara nomor 14 tahun 2011, sebagai berikut :

- ✚ Toko adalah merupakan suatu ruangan dengan kondisi permanen (tembok) di bawah satu atap dengan lantai pengerasan dan letaknya menghadap ke luar pasar atau di pinggir jalan. Atau berada pada jalan utama untuk masuk dan keluar pasar. Luas toko umumnya minimal 2×3 m.
- ✚ Kios adalah merupakan suatu ruangan yang tertutup/di bawah atap dengan kualitas bangunan permanen (tembok) atau semi permanen (1/2 tembok) dengan lantai pengerasan, dan letaknya berada di dalam pasar atau di pinggir jalan utama pasar. Luas kios umumnya $2 \times 2,5$ m.
- ✚ Los adalah merupakan ruang-ruang yang ada di bawah atap yang dibagi atas ruang-ruang yang dibatasi/disekat dinding relatif rendah atau tidak dibatasi. Petak lantai dapat berupa pengerasan atau tidak dengan luas 20×6 m atau 40×20 m dan lain-lain.
- ✚ Pelataran adalah merupakan ruang terbuka, tidak beratap dengan lantai tidak berupa pengerasan (tembok) atau tidak, dimana para pedagang ekonomi lemahdapat secara bebas dan teratur memperdagangkan barang dagangannya. Pada umumnya letak pelataran berada di samping atau belakang pasar.

2.1.2.8 Macam (Jenis) Barang Dagangan di Pasar

Jenis-jenis barang dapat digolongkan dalam berbagai jenis, yakni barang industri (*industrial goods*) yang digunakan sebagai bahan baku untuk produksi lebih lanjut dan

barang-barang konsumsi (*consumer goods*) yang telah siap dijual kepada pemakai rumah tangga atau konsumen akhir¹⁴.

Fungsi pelayanan suatu pasar dapat dilihat dari jumlah perdagangan menurut jenis barang yang diperdagangkan, dan karakter jenis-jenis barang tersebut sebagai berikut :

a. Barang-barang primer

Merupakan barang-barang kebutuhan pokok dan mempunyai frekuensi pembelian harian tinggi, karena sering dibeli oleh penduduk (konsumen). Volume pembelian barang-barang primer biasanya dalam limit yang relatif kecil. Kelompok barang-barang primer yang diperdagangkan di pasar terbagi atas barang-barang kebutuhan pokok dan barang kelontong kecil, seperti sayur-sayuran, hasil bumi, beras, daging, telur, ikan asin/basah, buah-buahan, rokok/tembakau, rampc sirih, alat-alat dapur, makan kecil, bumbu dapur, kopi dan lain-lain.

b. Barang-barang sekunder

Merupakan barang yang mempunyai sifat pelayanan kebutuhan tidak teratur dalam arti frekuensi pembelian tidak tetap, dimana rasa kebutuhan timbul dalam interval waktu tertentu. Barang-barang sekunder dapat dikatakan jarang dibeli, akan tetapi pembeli sanggup mendapatkannya walaupun jarak lokasinya relatif jauh. Kelompok barang sekunder terbagi atas barang sandang dan kelontong mahal.

c. Barang tersier

Barang tersier mempunyai sifat pelayanan kebutuhan yang jarang sekali dan biasanya dibeli oleh penduduk yang mampu. Contoh : perhiasan, radio, onderdil, bahan bangunan dan lain-lain.

d. Barang khusus

Sifat barang khusus dibutuhkan oleh pembeli secara insidental saja dan mempunyai periode pembelian tidak tentu. Namun jenis barang ini mempunyai skala pelayanan yang luas (seluruh kota). Jenis barang khusus seperti bunga, hewan, besi tua dan lain-lain.

¹⁴ Fidelis Yosep, op. Cit. hal 170-172.

e. Jasa

Kegiatan perdagangan jasa merupakan kegiatan yang tidak menghasilkan atau memproduksi barang-barang secara langsung. Kegiatan jasa dapat dibedakan atas jasa umum dan jasa perorangan. Harusnya kegiatan jasa yang berada di pasar adalah berupa jasa perorangan contohnya tukang jahit, tukang cukur, reparasi arloji dan lain-lain.

2.1.3 Pertimbangan-Pertimbangan dalam Penataan Pasar

Dalam penataan pasar tradisional, perlu dilakukan pertimbangan-pertimbangan yang menyangkut kebijakan yang berlaku, karakteristik sosial masyarakat setempat, serta fungsi dan skala pelayanan pasar.

2.1.3.1 Kebijakan dan Peraturan Perundangan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara nomor 14 tahun 2011 tentang Pengelolaan Pasar Lembang, penataan dan pengelolaan pasar ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan lebang, diperlukan adanya sarana perekonomian melalui pasar dan sebagai sarana interaksi sosial masyarakat. penataan pasar juga dimaksudkan untuk memberikan perlindungan dan mengoptimalkan fungsi dari pasar itu sendiri.

2.1.3.2 Karakteristik Sosial Masyarakat

Karakteristik sosial masyarakat merupakan salah satu aspek pertimbangan yang tidak kalah pentingnya dalam penataan suatu fasilitas pelayanan publik. Masyarakat sebagai pengguna dijadikan sebagai acuan orientasi pengembangan pasar, karena pada dasarnya pasar tradisional bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, untuk dapat berfungsi sebagai fasilitas pelayanan publik tersebut, suatu pasar harus dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang tidak hanya didapatkan dari keindahan visual, akan tetapi termasuk ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan penggunaanya.

Pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendapatan suatu kelompok masyarakat, maka kebutuhan akan aspek estetika dan visual akan semakin tinggi

pula. Sedangkan pemanfaatan pasar sebagai pemenuhan kebutuhan sosial seperti rekreasi atau berinteraksi sosial tidak terlalu dibutuhkan.

2.1.3.3 Fungsi dan Skala Layanan

Penyediaan dan penataan fasilitas pelayanan publik harus memperhatikan fungsi dan skala pelayanannya. Begitu pula dalam penyediaan fasilitas pasar, suatu pasar yang dipruntukkan sebagai pasar induk atau pasar grosir akan berbeda pola penyediaan fasilitas dan penataannya dengan pasar hewan. Pasar yang ditujukan untuk pasar lingkungan dengan pasar kelurahan dan pasar kecamatan juga akan berbeda. Fungsi pasar dalam ruang kota harus disesuaikan dengan arahan kebijakan penataan ruang, karakteristik masyarakat serta kesesuaian dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Skala pelayanan suatu pasar tergantung pada ukuran luas dan jumlah penduduk yang dapat dilayani berdasarkan standar kebutuhan fasilitas pasar atau pusat perdagangan. Pelayanan publik akan berpengaruh pada luasan dan penyediaan sarana prasarana di dalamnya.

2.1.4 Aspek Pembentuk Aktifitas dalam Pasar

Sebagai ruang publik, pasar dimanfaatkan oleh pengguna untuk dapat beraktifitas di dalamnya. Keinginan pengguna untuk beraktifitas di dalam pasar dipengaruhi oleh beberapa aspek, di antaranya menyangkut bentuk pemanfaatan, serta keberadaan unsur fisik dan non fisik di dalam pasar.

2.1.4.1 Aspek Pemanfaatan

Kegiatan berbelanja tidak hanya sekedar berupa kegiatan pemenuhan barang dan jasa, tetapi juga sebagai bentuk pemenuhan rekreasi bagi para penggunanya. Hal ini dikemukakan oleh Bromley dan Thomas (1993) yang membagi dua karakteristik pemanfaatan pusat perbelanjaan oleh penggunanya¹⁵, sebagai berikut :

¹⁵ Rosemary Bromley, dalam Dwi Yulita Sulistyowati, "Kajian Persaingan Pasar Tradisional dan Pasar Swalayan Berdasarkan Pengamatan Perilaku Berbelanja di Kotamadya Bandung". Tugas Akhir Jurusan Planologi ITB Bandung, 1999.

- a. Berbelanja sebagai kegiatan fungsional. Pengunjung datang ke pusat perbelanjaan untuk membeli barang yang sudah ditentukan atau direncanakan sebelumnya, langsung ke tujuan tanpa membuang waktu.
- b. Berbelanja sebagai kegiatan rekreasi. Tujuan berbelanja adalah menghabiskan waktu luang (rekreasi) yang biasanya dilanjutkan dengan keinginan untuk membeli sesuatu yang belum tentu direncanakan.

Tabel 2.1
Karakteristik Berbelanja

Berbelanja sebagai aktivitas fungsional	Berbelanja sebagai aktivitas rekreasi
Hal yang rutin dan direncanakan	Mencari hal-hal baru dan bervariasi
Orientasi pemenuhan kebutuhan	Orientasi pada keinginan
Aktivitas dilakukan dengan tujuan pasti	Aktivitas dilakukan tanpa tujuan pasti
Efisiensi waktu	Menghabiskan waktu

Sumber : Bromley dan Thomas, 1993

2.1.4.2 Komponen Pembentuk Ruang

Pasar tradisional merupakan salah satu bentuk ruang publik, dimana ruang publik merupakan ruang yang mudah diakses oleh masyarakat tanpa harus mendapatkan konsekuensi tertentu, terutama biaya¹⁶. Komponen-komponen pembentuk ruang dalam ruang publik terbagi sebagai berikut :

- a. Unsur-unsur fisik yang meliputi :
 - i. Unsur Dominasi, yaitu unsur-unsur berupa suatu bentuk fisik yang ada pada pasar tradisional untuk mendefinisikan ruang tersebut dan berperan sebagai simbol atau identitas. Misalnya seperti tugu, papan nama, menara, gapura, dan patung.
 - ii. Unsur Pelingkup, yaitu unsur fisik yang membatasi ruang pasar, sebagai daerah transisi antara lingkungan pusat kota dengan pasar tersebut. Misalnya seperti jalan utama, pagar, dan vegetasi.
 - iii. Unsur Pengisi, yaitu unsur fisik utama yang memberikan fungsi dari pasar, misalnya kios-kios pedagang.

¹⁶ Ahmad Delianur Nasution, "Analisis Peran Ruang Terbuka Publik di Pusat Kota", Tugas Akhir Jurusan Teknik Planologi ITB Bandung, 1999.

- b. Unsur-unsur non fisik yang meliputi :
 - i. Aktif, yaitu kegiatan yang secara umum dilakukan dengan berpindah-pindah tempat atau melibatkan orang lain, seperti bertransaksi jual beli, bercakap-cakap, jalan-jalan dan bermain.
 - ii. Pasif, yaitu kegiatan yang secara umum dilakukan orang tanpa perlu bantuan orang lain untuk melakukannya atau tanpa perlu berpindah-pindah tempat, seperti untuk duduk-duduk, makan minum, istirahat, dan melihat-lihat.

2.1.5 Konsep-Konsep Penataan Pasar

Pada sub bab ini, dijabarkan mengenai beberapa konsep yang dijadikan sebagai landasan untuk merumuskan variabel dan indikator penataan pasar tradisional.

2.1.5.1 Konsep Pengembangan Perdagangan Ritel

Hendri Ma'ruf (2006) merumuskan beberapa konsep pengembangan perdagangan ritel berdasarkan teori *Retail Marketing Mix* yang dapat diterapkan pada berbagai bentuk perdagangan. Cakupan konsep pengembangan ini tidak hanya diperuntukkan bagi ritel skala besar tetapi juga untuk ritel skala menengah dan kecil serta ritel modern dan ritel tradisional¹⁷. Prinsip-prinsip pengembangan ritel tersebut sebagai berikut :

a. Lokasi

Pusat perdagangan harus dapat ditempatkan di lokasi yang strategis sesuai dengan segmen pasar masing-masing. Pusat perdagangan dengan segmen yang sama tidak boleh berada pada lokasi yang berdekatan, karena dapat menimbulkan perebutan konsumen. Untuk menentukan potensi suatu area untuk dijadikan area perdagangan maka diperlukan informasi mengenai populasi, kemudahan akses, pesaing, dan biaya yang harus dikeluarkan. Sedangkan untuk menentukan baik buruknya pemilihan pusat perdagangan terhadap suatu lokasi dapat ditentukan dari beberapa faktor seperti lalu lintas pejalan kaki, lalu lintas kendaraan, fasilitas parkir, transportasi umum, komposisi toko dalam area yang berdekatan, letak bangunan, serta syarat dan ketentuan pemakaian ruang.

¹⁷ Hendri Ma'ruf, op. Cit, hal 113-217.

b. Produk/*Merchandise*

Merchandise adalah produk-produk yang dijual peritel di dalam gerainya. Untuk menentukan produk apa saja yang akan dijual dalam suatu gerai, perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti target pasar, jenis gerai, lokasi gerai, *valuechain*, kemampuan pemasok barang, biaya dan kecenderungan mode produk (*product trend*). Selain itu, untuk meningkatkan daya tarik penjualan produk perlu dilakukan peramalan penjualan, inovasi produk berdasarkan target pasar, menciptakan keanekaragaman produk, pembuatan merek (*brand*), serta penentuan waktu dan alokasi penjualan.

c. Harga/*Pricing*

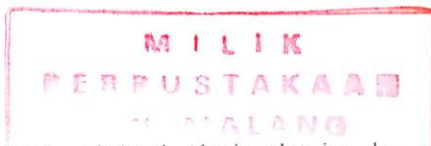
Bagi peritel kecil seperti yang terdapat pada pasar tradisional, faktor penting dalam penentuan harga produknya antara lain besarnya laba yang ingin dicapai dan faktor pesaing. Selain itu, peritel juga perlu memperhatikan keinginan konsumen, yaitu membayar harga yang sepadan dengan nilai yang diperoleh (*value for money*).

d. Promosi

Citra atau *image* suatu pusat perdagangan ritel dapat dibangun melalui promosi. Promosi mempunyai tujuan untuk membangun citra, menarik calon pelanggan, mempertahankan pangsa pasar, dan mempertahankan serta meningkatkan penjualan. Bentuk promosi dapat berupa pengiklanan, *sales promotion* (seperti diskon, kupon, dan *bazaar*), *personal selling* (pramuniaga), publisitas, serta penciptaan atmosfer di gerai.

e. Atmosfer dalam gerai

Atmosfer dalam gerai berperan penting untuk memikat pembeli, membuat nyaman mereka dalam memilih barang belanjaan dan mengingatkan mereka produk apa yang perlu dimiliki, baik untuk keperluan pribadi maupun untuk keperluan rumah tangga. Suasana yang dimaksud dalam arti atmosfer dan *ambience* yang tercipta dari gabungan



unsur-unsur desain toko/gerai (desain eksterior dan *ambience*), komunikasi visual (identitas ritel, grafis), dan penyajian *merchandise*.

f. Pelayanan/*Service*

Pelayanan ritel bertujuan memfasilitasi para pembeli saat mereka berbelanja di gerai. Hal-hal yang memfasilitasi para pembeli terdiri atas layanan pelanggan, pramuniaga, layanan transaksi berupa cara pembayaran yang mudah, layanan keuangan berupa pembayaran dengan kredit, dan fasilitas-fasilitas seperti toilet, *foodcourt*, telepon umum dan sarana parkir. Pelayanan pada perdagangan ritel ini merupakan salah satu faktor pembeli nilai tambah untuk menarik pelanggan.

2.1.5.2 Konsep Pemuasan Pelanggan

Dalam melakukan usaha ritel diperlukan cara untuk memuaskan kebutuhan pelanggan. Menurut Utami (2006), terdapat empat unsur yang dapat digunakan peritel untuk memuaskan kebutuhan pelanggan¹⁸, yaitu :

a. Jenis barang yang dijual

Ritel dapat dibedakan berdasarkan jenis barang yang dijualnya. Jenis barang yang dijual oleh ritel dapat terdiri dari beberapa jenis barang berbeda atau hanya menjual satu jenis barang saja, misalnya toko olahraga, toko busana dan lain-lain.

b. Perbedaan dan keanekaragaman barang yang dijual

Yang dimaksud perbedaan barang yang dijual adalah jumlah kategori barang yang ditawarkan oleh ritel. Sedangkan keanekaragaman barang yang dijual adalah jumlah barang yang berbeda dalam satu kategori barang. Jadi ritel harus mampu menyediakan beranekaragam barang yang dibutuhkan oleh konsumen.

c. Tingkat layanan konsumen

Setiap ritel mempunyai kemampuan yang berbeda dalam hal jasa yang mereka tawarkan kepada konsumen. Beberapa ritel meminta imbalan atau tambahan biaya untuk layanan-layanan tambahannya, namun ada

¹⁸ Christina Widya Utami, "Manajemen Ritel, Strategi dan Implementasi Ritel Modern", (Jakarta : Salemba Empat, 2006), hal 10-12.

juga ritel dengan berbasis layanan konsumen yang tanpa bayaran atau biaya tambahan.

d. Harga barang

Harga barang juga menjadi unsur yang membedakan ritel. Contohnya harga barang yang terdapat di *hypermart* akan berbeda dengan harga yang ada di pasar tradisional.

Menurut AC Nielsen Indonesia (2004) faktor-faktor yang dapat menarik pelanggan atau kriteria pilihan pelanggan dapat digambarkan dalam diagram¹⁹ sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kriteria Pilihan Pelanggan



Sumber : Triyono, 2006

Gambaran temuan tersebut dapat memperlihatkan kriteria pilihan pelanggan yang terdiri atas :

1. Faktor Dasar, yaitu barang yang lengkap, harga bagus dan lokasi yang mudah dijangkau.
2. Faktor Penarik Toko, yaitu *ambiance* (seperti AC, lampu, kebersihan dan fasilitas belanja), fasilitas pendukung (pusat makanan, mainan anak, barang untuk berkebun), dan *services* (semua hal yang dapat

¹⁹ AC Nielsen, dalam Sigit Triyono, "Sukses Terpadu Bisnis Ritel: Dari Merchandising sampai Shrinkage", (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2006).

memuaskan kebutuhan konsumen, terutama yang dilakukan oleh staf toko).

Dalam perdagangan ritel, terdapat tiga kebutuhan pokok pelanggan yang harus dipenuhi dan semestinya dapat digunakan sebagai pedoman pengukuran kepuasan pelanggan, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan praktis, dan kebutuhan fungsional²⁰.

1. Kebutuhan fisik, antar lain *layout* toko, penataan barang sampai toilet pelanggan, serta kebutuhan fisik dasar lain, yakni kebersihan di setiap area, kebersihan, bebas bau, kenyamanan AC, dan penerangan yang *lux* di seluruh wilayah toko.
2. Kebutuhan praktis adalah hal-hal yang berhubungan dengan barang, antara lain harga, kualitas dan manfaatnya.
3. Kebutuhan fungsional adalah hal-hal yang dapat dipenuhi dari pelayanan orang-orang *front line*-nya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2006), sejalan dengan semakin banyaknya profesional yang penat bekerja didapatkan gambaran umum keinginan pelanggan perdagangan rite sebagai berikut :

1. Ingin serba cepat dalam proses aktivitasnya, termasuk dalam berbelanja.
2. Ingin serba mengurangi resiko, termasuk dalam memilih barang belanjaan.
3. Ingin selalu lebih diistimewakan setara dengan uang yang sudah mereka belanjakan.
4. Ingin selalu mempunyai pilihan barang yang lengkap, berkualitas, modis dan dengan harga terjangkau.
5. Ingin selalu mendapat informasi terbaru dari toko yang dikunjungi.
6. Menghindari antrean panjang di depan kasir.
7. Mengindari prosedur yang rumit bila mengurus sesuatu saat berbelanja.

²⁰ Sigit Triyono, "Sukses Terpadu Bisnis Ritel: Dari Merchandising sampai Shrinkage", (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2006).

8. Meskipun keuangan bisa dikatakan pas-pasan, namun tetap membutuhkan alternatif barang yang selalu *up-to-date* sesuai tren *fashion* terkini.

2.1.5.3 Konsep Motivasi Kebutuhan Psikologis Manusia

Penilaian terhadap penataan pasar tradisional dapat ditinjau berdasarkan motivasi kebutuhan psikologis manusia. Salah satu teori mengenai motivasi kebutuhan psikologis manusia adalah berdasarkan hirarki kebutuhan manusia dari Abraham Maslow²¹ yang terdiri dari :

- a. Pada tingkat dasar, manusia ingin terpenuhinya *kebutuhan fisik*, seperti kebutuhan akan tempat tinggal dan bekerja, pendapatan yang layak, pendidikan, transportasi dan komunikasi, serta kemudahan dalam memperoleh pelayanan dan fasilitas.
- b. Setelah itu, manusia akan membutuhkan rasa *aman, nyaman dan adanya perlindungan*, dengan lingkungan yang secara fisik dan visual terbebas polusi, kebisingan, kecelakaan dan kejahatan.
- c. Pada tingkatan selanjutnya, manusia akan membutuhkan *lingkungan sosial yang kondusif*. Tempat dimana manusia memiliki akar dan pergaulan, yang memungkinkan orang-orang menjadi bagian dari masyarakat sekitar, dan mempunyai rasa memiliki terhadap tempat atau wilayah.
- d. *Kebanggaan dan reputasi yang baik*, merupakan tingkatan keinginan yang lain setelah adanya lingkungan sosial yang kondusif. Kebanggaan dan reputasi ini akan memberikan rasa percaya diri dan kekuatan, status dan martabat.
- e. Tingkatan yang lebih tinggi adalah *kesempatan untuk berekreasi*, yang memungkinkan orang-orang untuk membentuk ruang personal mereka sendiri dan mengekspresikan keberadaannya, serta yang menawarkan kepada masyarakat untuk lingkungan dan wilayahnya berdasarkan keinginan dan aspirasi mereka sendiri.

²¹ Alwisol, "*Psikologi Kepribadian*", (Malang : UMM Press, 2009), hal 201-202.

- f. Dan yang terakhir, *kesenangan estetis*, yaitu tempat yang dirancang agar menarik, memiliki citra secara fisik serta tempat budaya (*place of culture*) dan pekerjaan seni (*work of art*).

2.1.5.4 Konsep Penataan Pasar berdasarkan Faktor Pengguna

Suatu perancangan ruang terbagi ke dalam beberapa tingkatan yang masing-masing memiliki dasar pertimbangan yang berbeda berdasarkan tujuan perencangannya berdasarkan Bennet (1977)²², dan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Suatu ruang dapat menjamin keamanan dan kesehatan (*health and safety*) penggunanya. Yaitu mengurangi pengaruh lingkungan atau substansi yang merugikan, menghindarkan dari ancaman kesehatan yang dapat berupa kondisi ekstrim seperti kebisingan, panas, dingin dan sebagainya.
- b. Suatu ruang harus memungkinkan penggunanya untuk menjalankan fungsinya (*performance*). Suatu ruang harus dirancang agar ruang tersebut fungsional dan dibentuk sesuai dengan maksud pengadaannya.
- c. Suatu ruang harus nyaman (*comfort*). Kenyamanan merupakan pemenuhan akan fungsi biologis tubuh, dimana fungsi ketidaknyamanan merupakan perlindungan seseorang terhadap suatu kondisi ekstrim.
- d. Suatu ruang harus menarik/menyenangkan secara estetis (*esthetic pleasantness*). Suatu usaha pemenuhan kesenangan estetis dapat berupa dimensi skala, proporsi, harmoni dan sebagainya.

2.1.5.5 Konsep Penataan Pasar berdasarkan Nilai-nilai dan Keinginan Masyarakat

Penataan pasar jika ditinjau dari nilai-nilai dan keinginan masyarakat menurut Gold (1980)²³ terdiri dari :

- a. Kebutuhan akan Kesehatan dan Keselamatan, yaitu terdiri dari :

²² Corwin Bennet, "*Space for People, Human Factors in Design*", (New York : Prentice Hall, 1977).

²³ Seymour M. Gold, "*Recreation, Planning and Design*", (New York : McGraw-Hill, 1980).

- ❖ Bahaya (*hazard*), yaitu lingkungan dimana ancaman bahaya dapat diminimalisir.
 - ❖ Kejahatan (*crime*), yaitu lingkungan yang terlindung dari kejahatan seperti narkoba, pencuri, kenakalan remaja, dan lain-lain.
 - ❖ Bantuan (*aid*), kemudahan untuk mendapatkan pelayanan darurat, seperti ambulans, polisi dan pemadam kebakaran.
 - ❖ Kesehatan (*health*), yaitu lingkungan yang mendapatkan sinar matahari yang cukup, air bersih, sanitasi, pengendalian sampah, dan lain-lain.
- b. Kebutuhan akan Aksesibilitas, terdiri dari :
- ❖ Akses wilayah (*regional access*), yaitu akses terhadap pekerjaan, pelayanan, pendidikan, belanja, rekreasi dan fasilitas transportasi.
 - ❖ Jalur pejalan dan sepeda (*cycle & pedestrian*), yaitu keamanan dan kesenangan bagi pengendara sepeda dan pejalan kaki untuk beraktifitas di dalam lingkungan.
 - ❖ Akses publik (*public access*), yaitu tersedianya akses bagi publik terhadap sumberdaya yang bernilai atau tempat-tempat yang penting atau menarik.
 - ❖ Orientasi (*orientation*), yaitu keterlihatan akses atau penanda yang jelas terhadap fasilitas dan tempat-tempat penting yang diinginkan pengguna.
- c. Kebutuhan akan Estetika dan Simbolis, terdiri dari :
- ❖ Menarik (*attractiveness*), yaitu lingkungan yang menarik dan menyenangkan melalui indera, seperti pemandangan, bunyi, bau dan sentuhan.
 - ❖ Pencitraan (*imageability*), yaitu lingkungan yang unik, vital, bersemangat dan khusus.
 - ❖ Kemurniaan (*purity*), yaitu lingkungan yang tertib, sederhana, bersih dan dikelola dengan baik.
 - ❖ Sejarah dan citra ruang (*history & sense of place*), yaitu lingkungan yang mempunyai identitas yang kuat.
- d. Kebutuhan akan Kenyamanan (*livability*), terdiri dari :

- ❖ Ruang (space), yaitu ruang yang memadai untuk beraktifitas.
- ❖ Ketenangan (quiet), yaitu lingkungan yang terhindar dari gangguan untuk bergam aktifitas seperti tidur, berbicara, membaca dan bersantai.
- ❖ Cahaya (light), yaitu cahaya yang memadai untuk berbagai aktifitas seperti membaca, mengemudi, belanja dan terhindar dari cahaya yang menyilaukan atau terlalu terang bila ruang yang diinginkan adalah ruang yang lebih gelap.
- ❖ Iklim (climate), yaitu pengendalian iklim yang dapat melindungi orang dari kondisi yang tidak ditolerir seperti panas, dingin, kabut dan sebagainya.

2.2 Landasan Penelitian

Landasan penelitian merupakan acuan pokok untuk perumusan variabel penelitian sebagai dasar pengerjaan analisa. Dari berbagai teori yang telah dijabarkan terlebih dahulu, peneliti mencoba merumuskan kajian teori yang ada sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini tanpa mengurangi ataupun menambah kajian teoritis berdasarkan tinjauan pustaka. Landasan penelitian merupakan dasar dalam penyusunan penelitian yang meliputi kesimpulan dari beberapa teori dan pendapat ahli terkait dengan tema penelitian yaitu arahan perbaikan pasar tradisional berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat. Adapun landasan penelitian yang akan dikaji meliputi : rumusan definisi arahan perbaikan fisik, pasar tradisional, persepsi, preferensi, unsur perbaikan pasar berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat, serta rumusan variabel yang merupakan fokus dari tujuan penelitian ini.

- ✚ Arahan adalah petunjuk untuk melaksanakan sesuatu.
- ✚ Perbaikan adalah pembetulan; hal (hasil, perbuatan, usaha, dsb) memperbaiki komponen utama dan komponen pendukung pembentuk pasar tradisional yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi pasar berdasarkan variabel aksesibilitas, keamanan, kebersihan, keselamatan, kenyamanan, estetika, dan ketersediaan fasilitas.
- ✚ Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan proses jual beli dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah,

yang aspek fisiknya terdiri dari komponen utama seperti bangunan pasar, kios, gang antar kios dan jalan utama, serta komponen pendukungnya yang terdiri dari identitas pasar, papan informasi, toilet, parkir, peribadatan, pemadam kebakaran, toilet, air bersih, serta drainase dan penataan terhadap komponen pasar tersebut didasarkan pada kriteria penataan yaitu aksesibilitas, keamanan, kebersihan, estetika, Ketersediaan Fasilitas, keamanan, serta keselamatan.

- ✚ Persepsi adalah suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.
- ✚ Preferensi adalah penilaian atau keinginan terbaik dari individu dengan menggunakan prioritas kesukaan atau pilihannya sebagai standar atau acuan.

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, objek pengamatan atau fenomena yang diteliti. Variabel penelitian merupakan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, dengan mengacu pada sasaran yang akan dicapai. Variabel dalam penelitian ini didasarkan atas landasan teori terkait tentang perbaikan pasar tradisional, dimana jenis variabel yang digunakan adalah variabel aktif. Adapun rumusan variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.2.

Berdasarkan tabel 2.2, rumusan variabel yang menjadi landasan penelitian ini adalah :

1. Variabel Penataan Pasar
 - a. Aksesibilitas
 - b. Keamanan
 - c. Keselamatan
 - d. Kebersihan
 - e. Kenyamanan
 - f. Estetika
 - g. Ketersediaan Fasilitas

2. Variabel Komponen Pasar

a. Komponen Utama

- Bangunan pasar.
- Kios dagang
- Gang antar kios
- Jalan utama.

b. Komponen Pendukung


- Identitas pasar
- Papan informasi
- Toilet
- Air bersih.
- Drainase.
- Parkir
- Pemadam kebakaran
- Tempat pembuangan sampah.



Untuk dapat menilai kondisi pasar tradisional, dibutuhkan indikator yang dapat digunakan berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Dari 7 variabel penataan dan 12 variabel komponen pasar, dapat diperoleh 58 indikator penilaian untuk menilai penataan fisik suatu pasar. Indikator yang digunakan untuk menilai penataan fisik pasar tradisional, dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.2
Rumusan Variabel

No.	Referensi	Muatan	Variabel
1.	<p>Nasution, Ahmad Delianur. 1999. <i>Analisis Peran Ruang Terbuka Publik di Pusat Kota Bandung. Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur ITB Bandung.</i></p> <p>Unsur Fisik Pembentuk Pasar :</p> <p>a. Unsur Dominasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tugu · Papan nama · Menara · Gapura · Patung <p>b. Unsur Pelingkup:</p> <ul style="list-style-type: none"> · Jalan utama · Pagar · Vegetasi <p>c. Unsur Pengisi :</p> <ul style="list-style-type: none"> · Kios dagang · Los 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugu 2. Papan nama 3. Gapura 4. Jalan utama 5. Pagar 6. Kios dagang 	<p>1. Komponen Pasar</p> <p>a. Komponen Utama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan Pasar 2. Kios dagang 3. Gang antar kios 4. Jalan utama <p>b. Komponen Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas pasar 2. Papan informasi 3. Toilet 4. Air bersih 5. Drainase 6. Parkir 7. Pemadam kebakaran 8. Tempat pembuangan sampah <p>2. Penataan Pasar</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Aksesibilitas b. Keselamatan c. Keamanan d. Kenyamanan <p style="text-align: right;">apanya?</p>
2.	<p>Ma'ruf, Hendri. 2006, <i>Pemasaran Ritel</i>, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.</p> <p>Prinsip Pengembangan Ritel :</p> <p>a. Lokasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas 2. Estetika 	<ol style="list-style-type: none"> a. Aksesibilitas b. Keselamatan c. Keamanan d. Kenyamanan

No.	Referensi	Muatan	Variabel
	b. Produk (Merchandising) c. Harga (Pricing) d. Promosi e. Atmosfer dalam gerai f. Pelayanan (Service)		e. Kebersihan f. Ketersediaan fasilitas g. Estetika
3.	<p>Triyono, Sigit. 2006, <i>Sukses Terpadu Bisnis Ritel: Dari Merchandising sampai Shrinkage</i>, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.</p> <p>Kriteria Pilihan Pelanggan (AC Nielsen) :</p> <p>a. Faktor Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Barang lengkap • Harga bagus • Lokasi yang mudah dijangkau <p>b. Faktor Penarik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ambiance (AC, lampu, kebersihan, fasilitas berbelanja) • Fasilitas pendukung (pusat makanan, mainan untuk anak-anak, dll) <ul style="list-style-type: none"> • Service (berkaitan dengan pelayanan toko) <p>Kebutuhan Pokok Pelanggan :</p> <p>1. Kebutuhan Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas toilet • Kebersihan di setiap area • Kesehatan • Bebas bau 	1. Aksesibilitas 2. Kecukupan fasilitas 3. Kenyamanan 4. Estetika 5. Fasilitas pasar : a. Toilet b. Tempat sampah	

No.	Referensi	Muatan	Variabel
	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan • Penerangan yang memadai 2. Kebutuhan Praktis <ul style="list-style-type: none"> • Harga • Kualitas barang • Manfaat barang 3. Kebutuhan Fungsional <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan pegawai 		
4.	Alwisol. 2009, <i>Psikologi Kepribadian</i> , UMM Press, Malang. Hierarki Kebutuhan Manusia (Maslow) : <ol style="list-style-type: none"> 1. Terpenuhinya kebutuhan fisik (tempat tinggal, pendidikan, transportasi, kemudahan dalam memperoleh fasilitas) 2. Rasa aman, nyaman dan adanya perlindungan (bebas polusi, kebisingan, kecelakaan dan kejahatan) 3. Lingkungan sosial yang kondusif 4. Kebanggaan dan Reputasi yang baik 5. Kesempatan untuk berekreasi 6. Kesenangan estetis (menarik, memiliki citra yang baik) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan Fasilitas 2. Keamanan 3. Kenyamanan 4. Estetika 	
5.	Bennet, Corwin. 1977, <i>Space for People, Human factors in Design</i> , Prentice Hall, New York. Kriteria Perancangan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Suatu ruang harus dapat menjamin keamanan dan kesehatan penggunaannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keamanan 2. Kesehatan 3. Kenyamanan 4. Estetika 	

No.	Referensi	Muatan	Variabel
	2. Suatu ruang harus memungkinkan seseorang untuk menjalankan fungsinya. (performance). 3. Suatu ruang harus nyaman (comfort) 4. Suatu ruang harus menarik / menyenangkan secara estetis (esthetic pleasantness)		
6.	Gold, Seymour M. 1980, <i>Recreation, Planning and Design</i> , McGraw-Hill, New York. Penataan pasar berdasarkan nilai dan keinginan masyarakat : a. Kebutuhan akan Kesehatan dan Keselamatan, yaitu terdiri dari : ❖ Bahaya (<i>hazard</i>) ❖ Kejahatan (<i>crime</i>) ❖ Bantuan (<i>aid</i>) ❖ Kesehatan (<i>health</i>) b. Kebutuhan akan Aksesibilitas : ❖ Akses wilayah (<i>regional access</i>) ❖ Jalur pejalan dan sepeda (<i>cycle & pedestrian</i>) ❖ Akses publik (<i>public access</i>) ❖ Orientasi (<i>orientation</i>) c. Kebutuhan akan Estetika dan Simbolis : ❖ Menarik (<i>attractiveness</i>) ❖ Pencitraan (<i>imageability</i>) ❖ Kemurniaan (<i>purity</i>) ❖ Sejarah dan citra ruang (<i>history & sense of place</i>) d. Kebutuhan akan Kenyamanan (<i>livability</i>):	1. Kesehatan 2. Keamanan 3. Keselamatan 4. Aksesibilitas 5. Estetika 6. Kenyamanan 7. Simbolis	

No.	Referensi	Muatan	Variabel
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ruang (space) ❖ Ketenangan (quiet) ❖ Cahaya (light) ❖ Iklim (climate) 		
7.	<p>Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.</p> <p>Pasal 2 ayat 2 :</p> <p>Pendirian Pasar Tradisional wajib memenuhi :</p> <p>a. Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan pasar tradisional, toko modern serta usaha kecil yang ada di wilayah bersangkutan;</p> <p>b. Menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 buah kendaraan roda empat untuk setiap;</p> <p>c. Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar tradisional yang bersih, sehat, aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Parkir 2. Kebersihan 3. Keamanan 4. Kenyamanan 	
8.	<p>Peraturan Daerah Nomor 14 tahun 2011 tentang Retribusi Pelayanan Pasar</p> <p>Fasilitas di Pasar Tradisional :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ruko b. Los c. Kios d. Pelataran e. WC / MCK umum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruko 2. Los 3. Kios 4. Pelataran 5. Parkir 	

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 2.3
Indikator Penilaian Kondisi Fisik Pasar Tradisional

No.	Variabel Komponen	Variabel Penataan						
		Aksesibilitas	Keamanan	Keselamatan	Kebersihan	Kenyamanan	Estetika	Ketersediaan Fasilitas
1.	Bangunan pasar	Akses keluar masuk dapat ditemukan dengan mudah.	Dilengkapi penerangan yang dapat menjangkau semua wilayah (Ma'ruf, 2006)	Kondisi bangunan baik, tidak mudah runtuh dan tidak membahayakan keselamatan pengguna.	Bangunan bersih, bebas sampah, tidak lapuk, berjamur, dan berserangga.	Bangunan Permanen	Bangunan menarik dan menyenangkan melalui indera (Gold, 1980)	Ukuran pasar mencukupi jumlah pedagang yang berjualan dan jumlah pelanggan yang berbelanja, tidak ada pasar tumpah (Triyono, 2006)
		Terdapat pagar pembatas dengan lingkungan luar pasar (Triyono, 2006)	Ventilasi bangunan mencukupi.					
		Terdapat pos keamanan.						
2.	Kios dagang	Setiap kios dagang dapat dengan mudah diakses oleh pengguna pasar		Kondisi kios, tidak mudah runtuh, tidak membahayakan keselamatan.	Kios dagang bersih dan bebas sampah.	Terdapat pembagian segmen kios, berdasarkan barang yang diperjualbelikan (Triyono, 2006)	Kios dagang ditata agar menarik dan menyenangkan melalui indera.	Ukuran kios mencukupi kebutuhan pedagang dan pembeli untuk beraktivitas.
3.	Gang antar kios	Gang tertata dengan baik sehingga dapat memudahkan sirkulasi (Ma'ruf, 2006)	Gang tidak terlalu sempit dan berdesakan.	Gang bersih dari rintangan yang menghalangi sirkulasi jalan (Ma'ruf, 2006)	Gang bersih dari sampah, tidak becek dan medapat penerangan yang cukup (Ma'ruf, 2006)			Lebar gang tidak terlalu sempit untuk dilalui, cukup dilalui untuk minimal 2 orang (Ma'ruf, 2006)
			Gang mendapatkan penerangan yang baik.	Gang terhindar dari lalu lintas barang dan kendaraan.				

No.	Variabel Komponen	Variabel Penataan						Ketersediaan Fasilitas
		Aksesibilitas	Keamanan	Keselamatan	Kebersihan	Kenyamanan	Estetika	
4.	Jalan utama	Jalan utama mudah ditemukan dan dicapai		Jalur masuk pejalan dan kendaraan terpisah	Jalan bersih dari sampah dan tidak berlubang atau becek.	Kondisi jalan rata, tidak bergelombang, tidak berlubang dan layak digunakan.		Jalan masuk cukup lebar untuk 2 orang jalan beriringan (Ma'rif, 2006) Dapat dilalui oleh kendaraan darurat seperti pemadam kebakaran dan ambulans.
5.	Identitas	Identitas pasar diletakkan di tempat yang menarik perhatian dan mudah dilihat.					Identitas menarik, mudah dimengerti dan dapat dibaca dengan jelas.	Terdapat papan nama, gapura, atau tugu yang memberikan identitas pasar.
6.	Papan informasi	Papan informasi letaknya menarik untuk dilihat (Triyono, 2006)				Papan informasi mudah dimengerti dan dapat dibaca dengan jelas (Triyono, 2006)	Papan informasi menarik perhatian.	Tersedia beberapa papan informasi yang menunjukkan arah ke bagian-bagian pasar yang sulit ditemukan.
7.	Toilet	Toilet umum mudah ditemukan		Kondisi toilet baik dan tidak membahayakan keselamatan.	Toilet harus selalu kering, beraroma harum dan bersih dari sampah (Triyono, 2006)			Toilet umum tersedia mencukupi kebutuhan pelanggan.

No.	Variabel Komponen	Variabel Penataan						
		Aksesibilitas	Keamanan	Keselamatan	Kebersihan	Kenyamanan	Estetika	Ketersediaan Fasilitas
8.	Air bersih	Fasilitas air bersih mudah ditemukan.			Air bersih layak pakai, bersih dan tidak bau (minum dan MCK)	Air bersih tidak berada dekat dengan pembuangan sampah.		Air bersih mencukupi kebutuhan pedagang dan pelanggan.
9.	Drainase				Drainase kering dan tidak tersumbat sampah.			Tidak ada air yang tergenang karena drainase yang kurang mencukupi.
10.	Parkir	Tempat parkir mudah diakses, pintu keluar dan masuk mudah ditemukan (Ma'ruf, 2006)		Tersedia petugas pengatur parkir (Triyono, 2006)	Tempat parkir bersih dan cukup mendapat cahaya (Ma'ruf, 2006)	Terdapat garis-garis pembatas parkir yang sesuai dengan ukuran motor/mobil (Triyono, 2006)		Ruang parkir yang ada mencukupi kebutuhan.
11.	Pemadam kebakaran	Letak tabung pemadam dan tempat hidran mudah diketahui pelanggan dan pedagang (Triyono, 2006)		Tabung pemadam dan fasilitas hidran tersedia lengkap dan dapat menjangkau seluruh wilayah pasar (Triyono, 2006)				Tabung pemadam dan tempat hidran tersedia mencukupi kebutuhan.
12.	Tempat pembuangan sampah	Tempat pembuangan sampah mudah ditemukan dan dapat diakses oleh truk sampah			Tidak terdapat sampah berceceran di sekitar daerah pembuangan sampah.	Tempat pembuangan sampah tidak menyatu dengan bangunan pasar.		Besarnya tempat pembuangan sesuai dengan kapasitas sampah.

BAB III METODE PENELITIAN



Metode penelitian merupakan cara-cara peneliti untuk melakukan suatu penelitian agar tercapai tujuan dalam melakukan penelitian yang mana didalam metode penelitian terdapat tahapan-tahapan penelitian seperti pendekatan studi yang didalamnya berisikan pendekatan studi tentang kajian pustaka, dan tahapan penelitian yang didalamnya berisikan tahap persiapan survey, kompilasi data dan tahap analisa dari data yang diperoleh. Metodologi studi disusun agar dalam proses pembahasan studi dapat dilakukan lebih terstruktur dan terarah.

3.1 Tahapan Penelitian

Didalam sebuah penelitian terdapat beberapa tahap untuk penelitian, tahap penelitian tersebut menerangkan tahapan-tahapan untuk meneliti sebuah kasus/studi antara lain tahapan persiapan survey dan kompilasi data serta tahap analisa.

Adapun tahapan untuk mendapatkan hasil dari sebuah penelitian yaitu:

- Tahap I : Proses Pengumpulan Data
Pengumpulan data di peroleh dari kuisioner, observasi dan wawancara
- Tahap II : Proses Pengolahan Data
Data diolah dalam bentuk tabel dan diagram untuk mendapatkan gambaran sementara dari penelitian
- Tahap III : Proses Analisis Data
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis evaluasi eksplanatori, dan analisis prosentase dan klasifikasi.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri dari tahapan persiapan dan teknik survey, tahapan persiapan merupakan tahapan awal dalam mempersiapkan segala kebutuhan berupa data - data awal sebagai bahan persiapan survey, sedangkan teknik survey merupakan tahapan pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan tema penelitian dimana terdiri dari survey primer dan survey sekunder.

3.2.1 Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan persiapan-persiapan berupa penyediaan alat-alat yang akan diperlukan dalam survey. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah:

- a. Kerangka studi sebagai usulan teknis survey berupa *check list*.
- b. Telaah pustaka berupa pemahaman awal terhadap kondisi wilayah dengan membaca dan memahami buku-buku, penelitian-penelitian dan informasi terutama yang relevan dengan kebutuhan studi untuk keperluan dalam penyusunan landasan teori dan sebagai bahan acuan mengenai kondisi wilayah studi pada masa lampau dan sekarang.

3.2.2 Tahapan Survey

Tahapan survey merupakan tahapan pengumpulan data yang terdiri dari survey primer dan sekunder. Proses pengumpulan data yang berasal dari sumber data primer atau sekunder, dalam tahap pengumpulan data ini dilakukan beberapa tahapan yang menjadi sistem kerja dalam memperoleh data yang ada di lapangan. Adapun cara perolehan data dan informasi dilakukan dengan melihat data-data yang dibutuhkan antara lain :

3.2.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dalam bentuk observasi, wawancara dan kuisioner untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

A. Metode Observasi

Observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan - tujuan empiris. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi berstruktur atau *structured observation* dimana pengamat dalam melaksanakan observasinya menggunakan pedoman pengamatan. Dasar dari metode observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lapangan yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang persepsi pengunjung terhadap kondisi pasar tradisional. Adapun tahapan observasi

yang dilakukan antara lain : mengidentifikasi kondisi penataan fisik pasar tradisional dan komponen-komponen pembentuk ruang pasar.

Dalam proses observasi, dilakukan pengamatan dan penilaian terhadap kondisi penataan pasar tradisional dengan menggunakan indikator-indikator sesuai dengan variabel penataan pasar tradisional. Variabel dan indikator yang digunakan untuk menilai kondisi pasar dengan metode observasi, dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Form Penilaian Kondisi Pasar Tradisional

Variabel Penataan	Indikator	Penilaian		
		3	2	1
Aksesibilitas	Akses keluar masuk bangunan pasar dapat ditemukan dengan mudah.			
	Setiap kios dagang dapat dengan mudah diakses oleh pengguna pasar.			
	Gang antar kios tertata dengan baik agar memudahkan sirkulasi.			
	Jalan utama mudah ditemukan dan dicapai.			
	Identitas pasar (papan nama) diletakkan di tempat yang menarik perhatian dan mudah dilihat.			
	Papan informasi letaknya menarik untuk dilihat.			
	Toilet umum mudah ditemukan.			
	Fasilitas air bersih mudah ditemukan.			
	Tempat parkir mudah diakses (pintu keluar masuk mudah ditemukan).			
	Letak tabung pemadam dan tempat hidran mudah diketahui pelanggan dan pedagang.			
	Tempat pembuangan sampah mudah ditemukan dan dapat diakses oleh truk sampah.			
Keamanan	Dilengkapi penerangan yang dapat menjangkau semua wilayah pasar.			
	Terdapat pagar pembatas dengan lingkungan luar pasar.			

Variabel Penataan	Indikator	Penilaian		
		3	2	1
Keamanan	Terdapat pos keamanan.			
	Gang antar kios tidak terlalu sempit dan berdesakan.			
	Gang antar kios mendapatkan penerangan yang baik.			
Keselamatan	Kondisi bangunan baik, tidak mudah runtuh dan tidak membahayakan keselamatan pengguna.			
	Kondisi kios tidak mudah runtuh dan tidak membahayakan keselamatan.			
	Gang bersih dari rintangan yang menghalangi sirkulasi jalan.			
	Gang terhindar dari lalulintas barang dan kendaraan.			
	Jalur masuk pejalan dan kendaraan terpisah.			
	Kondisi toilet baik dan tidak membahayakan keselamatan.			
	Tersedia petugas pengatur parkir.			
	Tabung pemadam dan fasilitas hidran tersedia lengkap dan dapat menjangkau seluruh pasar.			
Kebersihan	Bangunan bersih, bebas sampah, tidak lapuk, berjamur dan berserangga.			
	Ventilasi bangunan mencukupi.			
	Kios dagang bersih dan bebas sampah.			
	Gang bersih dari sampah, tidak becek dan mendapat penerangan yang cukup.			
	Jalan bersih dari sampah, tidak berlubang atau becek.			
	Toilet harus selalu kering, beraroma harum dan bersih dari sampah.			
	Air bersih layak pakai, bersih dan tidak bau (minum dan MCK).			
	Drainase kering dan tidak tersumbat sampah.			

Variabel Penataan	Indikator	Penilaian		
		3	2	1
Kebersihan	Tempat parkir bersih dan cukup mendapat cahaya.			
	Tidak terdapat sampah berceceran di tempat pembuangan sampah.			
Kenyamanan	Bangunan pasar permanen.			
	Terdapat pembagian segmen kios berdasarkan barang yang diperjualbelikan.			
	Kondisi jalan rata tidak bergelombang, tidak berlubang dan layak digunakan.			
	Papan informasi mudah dimengerti dan dapat dibaca dengan jelas.			
	Air bersih tidak berada dekat dengan pembuangan sampah.			
	Terdapat garis pembatas parkir yang sesuai dengan ukuran motor/mobil.			
	Tempat pembuangan sampah tidak menyatu dengan bangunan pasar.			
Estetika	Bangunan menarik dan menyenangkan melalui indera.			
	Kios dagang ditata agar menarik dan menyenangkan melalui indera.			
	Identitas pasar (papan nama) menarik dan dapat dibaca dengan jelas.			
	Papan informasi menarik perhatian.			
Ketersediaan Fasilitas	Ukuran pasar mencukupi jumlah pedagang dan jumlah pelanggan, tidak ada pasar tumpah.			
	Ukuran kios mencukupi kebutuhan pedagang dan pembeli untuk beraktivitas.			
	Lebar gang antar kios tidak terlalu sempit untuk dilalui, cukup dilalui untuk minimal 2 orang.			
	Jalan masuk cukup lebar untuk 2 orang jalan beriringan.			
	Jalan utama dapat dilalui kendaraan darurat seperti pemadam dan ambulans.			

Variabel Penataan	Indikator	Penilaian		
		3	2	1
Ketersediaan Fasilitas	Tersedia papan informasi yang menunjukkan arah ke bagian pasar yang sulit ditemukan.			
	Toilet umum tersedia mencukupi kebutuhan pelanggan.			
	Air bersih mencukupi kebutuhan pedagang dan pelanggan.			
	Tidak ada air yang menggenang karena drainase yang tidak mencukupi.			
	Ruang parkir yang ada mencukupi kebutuhan.			
	Tabung pemadam dan tempat hidran tersedia mencukupi kebutuhan.			
	Besarnya tempat pembuangan sesuai dengan kapasitas sampah.			

Penilaian berdasarkan metode observasi dilakukan dengan memberikan penilaian kepada setiap item indikator berdasarkan skala berikut :

Kondisi sama dengan indikator = 3

Kondisi hampir sama dengan indikator = 2

Kondisi tidak sama dengan indikator = 1

B. Penyebaran Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan - pertanyaan yang diajukan, dalam studi ini responden adalah pengguna pasar.

Yang dikatakan baik, efektif dan efisien apabila memenuhi komponen - komponen dibawah ini :

- ❖ Pertanyaan atau pernyataan dibuat harus jelas atau tidak meragukan
- ❖ Hindari pertanyaan atau pernyataan ganda
- ❖ Responden harus mampu menjawab
- ❖ Pertanyaan atau pernyataan harus relevan
- ❖ Pertanyaan atau pernyataan sebisa mungkin singkat
- ❖ Hindari pertanyaan atau pernyataan yang bias

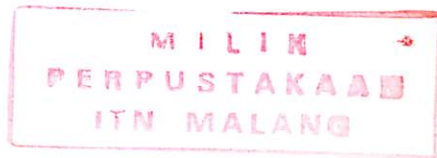
Untuk dapat menyusun sesuai dengan kriteria diatas maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah :

- ❖ Merumuskan isi pertanyaan yang akan diajukan
- ❖ Menentukan format dan gaya dari formulir isian
- ❖ Menentukan tipe, format dan susunan pertanyaan yang akan diajukan
- ❖ Menyusun penjelasan untuk responden.

Penyebaran dalam penelitian ini akan dilakukan pada sejumlah masyarakat yang merupakan pengunjung pasar tradisional yang berada pada lokasi studi untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dengan teknik pendampingan dimana surveyor mendampingi responden dalam mengisi kuesioner . Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam pengisian seperti terjadinya salah persepsi dari responden, dan apabila terdapat pertanyaan - pertanyaan yang tidak dimengerti maka responden dapat langsung bertanya kepada surveyor, untuk mempermudah responden, surveyor akan memberikan contoh - contoh sebagai gambaran bagi responden dalam mengisi pertanyaan.

Dalam penyebaran kuisioner, adapun data mengenai persepsi dan preferensi masyarakat yang dibutuhkan adalah terkait dengan Variabel penataan pasar tradisional, yang meliputi :

- ❖ *Aksesibilitas*
- ❖ *Keamanan*
- ❖ *Keselamatan*
- ❖ *Kebersihan*
- ❖ *Kenyamanan*
- ❖ *Estetika*
- ❖ *Ketersediaan Fasilitas*



Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *probably sampling* yaitu pengambilan sampling secara acak. Berdasarkan tema yang diangkat maka orang yang dapat dijadikan sampel adalah masyarakat yang berkunjung ke lokasi pasar tradisional yang disebut pengunjung pasar tradisional.

Cara untuk menghitung ukuran sampel didasarkan pada pendugaan proporsi populasi (Yamane, 1967:99)¹:

¹ Taro Yamane, "Elementary Sampling Theory", (New Jersey : Prentice Hall, 1967),h. 398-399

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan : n = ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi

d = presisi

Yamane memberikan tabel khusus (lihat tabel 3.2) sehingga kita tidak perlu menghitung lagi.

Tabel 3.2
Ukuran Sampel Untuk Tingkat Kepercayaan Dan Presisi Tertentu Jika Menyempul Atribut Dalam Persen Selang kepercayaan 95% ($p = 0,5$)²

Ukuran Populasi	Ukuran Sampel Untuk Presisi					
	±1%	±2%	±3%	±4%	±5%	±10%
500	<i>b</i>	<i>b</i>	<i>b</i>	<i>b</i>	222	83
1.000	<i>b</i>	<i>b</i>	<i>b</i>	384	286	91
1.500	<i>b</i>	<i>b</i>	638	441	316	94
2.000	<i>b</i>	<i>b</i>	714	476	333	95
2.500	<i>b</i>	1.250	769	500	345	96
3.000	<i>b</i>	1.364	811	517	363	97
3.500	<i>b</i>	1.458	843	530	359	97
4.000	<i>b</i>	1.538	870	541	364	98
4.500	<i>b</i>	1.607	891	549	367	98
5.000	<i>b</i>	1.667	909	556	370	98
5.500	<i>b</i>	1.765	938	566	375	98
6.000	<i>b</i>	1.842	959	574	378	99
7.000	<i>b</i>	1.905	976	580	381	99
8.000	<i>b</i>	1.957	989	584	383	99
10.000	5.000	2.000	1.000	588	385	99
15.000	6.000	2.143	1.034	600	390	99
20.000	6.667	2.222	1.053	606	392	100

Ukuran Populasi	Ukuran Sampel Untuk Presisi					
	±1%	±2%	±3%	±4%	±5%	±10%
25.000	7.143	2.273	1.064	610	394	100
50.000	8.333	2.381	1.087	617	397	100
100.000	9.091	2.439	1.099	621	398	100
→	10.000	2.500	1.111	625	400	100

Ap-b = Proporsi satuan dalam sampel yang memiliki karakteristik yang diukur. Nilai-nilai lain dari p, ukuran sampel yang diperlukan akan lebih pada kasus-kasus ini 50% univers dalam sampel akan memberikan kecermatan lebih dari yang diperlukan karena distribusi normal adalah perkiraan yang jelek untuk distribusi hipergeometrik jika n lebih besar dari 50% N, makarumus yang dipergunakan dalam perhitungan ini tidak berlaku.

Berdasarkan rumus penentuan jumlah sampel menurut Yamane didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

$N = 5633$ orang (Jumlah pedagang dan pembeli pada hari pasar berdasarkan data)

$d = 10\%$

$$n = \frac{5633}{5633(0,01) + 1} = \frac{5633}{57,33} = 98,25 \approx 99 \text{ orang}$$

Adapun daftar pertanyaan untuk kuisioner dapat dilihat pada tabel 3.3, tabel 3.4, dan tabel 3.5.

Tabel 3.3
Item Pertanyaan Kuisioner untuk Persepsi Kondisi Pasar

No.	Pertanyaan	Penilaian			Variabel Penataan
		3	2	1	
1.	Kejelasan/ ketampakan pintu masuk dan keluar pasar				<i>Aksesibilitas</i>
2.	Kemudahan mencapai kios-kios dagang				
3.	Kemudahan Bergerak sepanjang lorong kios				
4.	Kelengkapan/ kejelasan papan penunjuk arah / papan informasi				<i>Ketersediaan Fasilitas</i>
5.	Ketersediaan fasilitas parkir				

bersambung...

No.	Pertanyaan	Penilaian			Variabel Penataan
		3	2	1	
6.	Ketersediaan fasilitas toilet				<i>Ketersediaan Fasilitas</i>
7.	Ketersediaan alat pemadam kebakaran				
8.	Ketersediaan tempat pembuangan sampah				
9.	Kebersihan di area pasar				<i>Kebersihan</i>
10.	Kebersihan toilet pasar				<i>Kenyamanan</i>
11.	Keteraturan fasilitas parkir				
12.	Kenyamanan berbelanja				
13.	Ketersediaan fasilitas penerangan				<i>Keamanan</i>
14.	Keamanan dari kriminalitas				
15.	Keselamatan dari kecelakaan (misalnya : jalan licin, parkir tidak teratur)				<i>Keselamatan</i>
16.	Keindahan bangunan pasar				<i>Estetika</i>
17.	Keindahan bentuk & penataan kios-kios dagang				
18.	Daya tarik papan identitas pasar				

Tabel 3.4
Pertanyaan Kuisisioner untuk Preferensi Perbaikan Komponen Pasar

No.	Komponen Pasar	Kebutuhan Perbaikan
1.	Bangunan/gedung pasar	
2.	Kios Dagang	
3.	Gang antar kios	
4.	Jalan utama	
5.	Identitas pasar	
6.	Papan informasi	
7.	Toilet	
8.	Air bersih	
9.	Drainase	
10.	Parkir	
11.	Pemadam kebakaran/ hidran	
12.	Tempat pembuangan sampah	

C. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan secara teknis observasi. Dengan teknik wawancara, maka data yang berupa gambaran umum

tentang pengelolaan pasar tradisional dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh pasar tradisional yang menjadi lokasi studi dapat diketahui lebih.

Teknik pengambilan sampling dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu asumsi yang digunakan untuk memilih responden yang akan diteliti dengan menganggap mereka memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dianggap mewakili populasinya. yang menjadi responden yang diteliti dengan teknik wawancara adalah Kepala Pengelola Pasar Tradisional di lokasi studi.

D. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan merekam kejadian atau situasi dilokasi penelitian yang berupa gambar (foto) untuk menunjang dalam penelitian. Dalam hal ini pengambilan gambar akan dilakukan pada beberapa bagian lokasi studi yaitu yang menyangkut penataan fisik pasar tradisional serta ragam aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan menunjang tahapan identifikasi dalam penelitian.

3.2.2.2 Data Sekunder

Metode penelitian sekunder merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mencari data-data yang dibutuhkan pada instansi-instansi terkait serta pencarian data-data pada literatur. Adapun data yang ada pada survey sekunder antara lain :

A. Instansi

Survey dilakukan pada instansi yang terkait untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan guna mengetahui kebijakan-kebijakan tentang penataan dan pengelolaan pasar tradisional. Adapun kebutuhan data untuk survey pada instansi dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kebutuhan Data Instansi

No.	Tujuan	Variabel	Kebutuhan Data	Bentuk	Instansi
1.	Mengetahui karakter wilayah Kabupaten Toraja Utara.	Karakter Wilayah	1. Peta Kabupaten Toraja Utara	Tabel, Uraian, Peta	BAPPEDA
			2. RTRW Kabupaten Toraja Utara		
			3. Kabupaten Toraja Utara Dalam Angka		

bersambung...

No.	Tujuan	Variabel	Kebutuhan Data	Bentuk	Instansi
2.	Mengetahui Peraturan Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Toraja Utara	Peraturan Pengelolaan dan Penataan Pasar	1. Peraturan Perundang-undangan Kabupaten Toraja Utara khususnya tentang Pengelolaan dan Penataan Pasar	Tabel, Uraian, Gambar, Peta	Dinas Perindustrian dan Perdagangan, DPPKAD
			2. Jumlah Pasar		
			3. Peta Lokasi Pasar		

B. Literatur

Literatur/studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari kepustakaan yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan dan membantu merumuskan kebutuhan data penelitian, dalam hal ini membutuhkan data teoritis, pendapat para ahli dalam berbagai bidang yang relevan dengan apa yang sedang kita kaji, konsep-konsep teoritis dan operasional penelitian. Studi literatur digunakan untuk mencari variabel penataan pasar tradisional, komponen-komponen pembentuk ruang pasar, dan konsep penataan pasar. Adapun kebutuhan data dalam studi kepustakaan dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kebutuhan Data Literatur

Tujuan	Kebutuhan Data	Referensi	Jenis Data
Merumuskan Variabel dan Indikator Penataan Pasar Tradisional.	Pengelolaan pasar tradisional	Peraturan Presiden No.112/2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pasar Perbelanjaan dan Toko Modern	Uraian
	Penataan pasar tradisional	Peraturan Menteri Dalam Negeri No.42/2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa	
		Peraturan Menteri Perdagangan No.53/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pasar Perbelanjaan dan Toko Modern	
		Peraturan Daerah Kab. Toraja Utara No.14/2011 tentang Retribusi Pelayanan Pasar	
		Peraturan Bupati No.14/2011 tentang Pengelolaan Pasar Lembang	

bersambung....

Tujuan	Kebutuhan Data	Referensi	Jenis Data
Merumuskan Variabel dan Indikator Penataan Pasar Tradisional.	Sejarah pasar tradisional	Hendri Ma'ruf, Pemasaran Ritel, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006)	Uraian
	Pengertian pasar tradisional	Peraturan Bupati No.14/2011 tentang Pengelolaan Pasar Lembang	
	Ciri-ciri pasar	Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Gita Media Press, 2008).	
	Bentuk-bentuk pasar	Alam S, Ekonomi SMA dan MA Kelas X, (Jakarta : Erlangga, 2007).	
	Klasifikasi Pasar Jenis Barang.	Josef Winardi, Kamus Istilah Ekonomi (Ensiklopedi Mini), (Jakarta : PT.Karya Nusantara, 1978).	
Konsep pengembangan perdagangan ritel	Konsep pengembangan perdagangan ritel	Hendri Ma'ruf, Pemasaran Ritel,(Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006)	Uraian
	Konsep pemuasan pelanggan	Christina Widya Utami, Manajemen Ritel, Strategi dan Implementasi Ritel Modern, (Jakarta : Salemba Empat, 2006).	
	Konsep motivasi kebutuhan psikologis manusia	Sigit Triyono, Sukses Terpadu Bisnis Ritel: Dari Merchandising sampai Shrinkage, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2006).	
	Konsep penataan pasar berdasarkan faktor pengguna	Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Malang : UMM Press, 2009).	
	Konsep penataan pasar berdasarkan nilai-nilai dan keinginan masyarakat.	Corwin Bennet, Space for People, Human Factors in Design, (New York : Prentice Hall, 1977). Seymour M. Gold, Recreation, Planning and Design, (New York : McGraw-Hill, 1980).	

Sumber : Hasil Analisis, 2012

3.3 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data kemudian akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode - metode yang sesuai dalam aspek kenyamanan menurut pengunjung wanita pada ruang terbuka publik.

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk mengambil kesimpulan dari sebuah penelitian. Analisis data dilakukan setelah data-data penelitian terkumpul secara lengkap kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar sehingga

dapat menjawab persoalan yang sedang diteliti serta mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan sehingga menjadi data yang tersusun lebih teratur.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif yang didasarkan untuk mengetahui keadaan sesuatu yang bersifat kualitatif dengan penafsiran persentase data kuantitatif melalui metode pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua metode yaitu :

3.3.1 Metode Analisis Evaluasi Eksplanatori

Metode eksplanatori adalah jenis metode yang bersifat menjelaskan sesuatu guna memperkuat hasil penelitian². Dalam penelitian, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi penataan fisik pasar tradisional. Identifikasi penataan fisik dilakukan pada beberapa komponen fisik pasar tradisional.

Analisis eksplanatori pada penelitian ini berbentuk gambaran umum terhadap kondisi eksisting penataan fisik yang dilengkapi dengan gambar - gambar dan foto yang bertujuan untuk memperkuat pertanggung jawaban hasil - responden dalam penetapan arahan perbaikan pasar tradisional.

3.3.2 Metode Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi digunakan untuk menghitung besarnya frekuensi data dari masing-masing kategori data. Menurut Suharyadi Purwanto³, distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori, dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori. Untuk menghitung distribusi frekuensi dari setiap data, digunakan rumus :

$$\% = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f_i = frekuensi pilihan responden

n = jumlah responden

² Muhammad Kadir, "Filosofi dan Metode Penelitian Sosial", (<http://docs.google.com/>), 25 Maret 2011

³ Suharyadi Purwanto, "Statistika Dasar", (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), h.25

3.3.3 Metode Analisis Nilai Mean

Analisis nilai mean digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbandingan antara dua kelompok data/ lebih. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) untuk mengetahui penilaian responden terhadap penataan komponen pasar dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Purwanto⁴ :

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$$

Keterangan :

f_i : jumlah frekuensi

x_i : bobot indikator

n : jumlah responden

Setelah didapatkan nilai mean, maka persepsi responden tersebut dapat diklasifikasikan. Pengelompokan setiap indikator dihitung berdasarkan pemberian bobot nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan cara perhitungan rentang skala yang diperoleh sebagai berikut:

Nilai tertinggi = total responden x bobot tertinggi

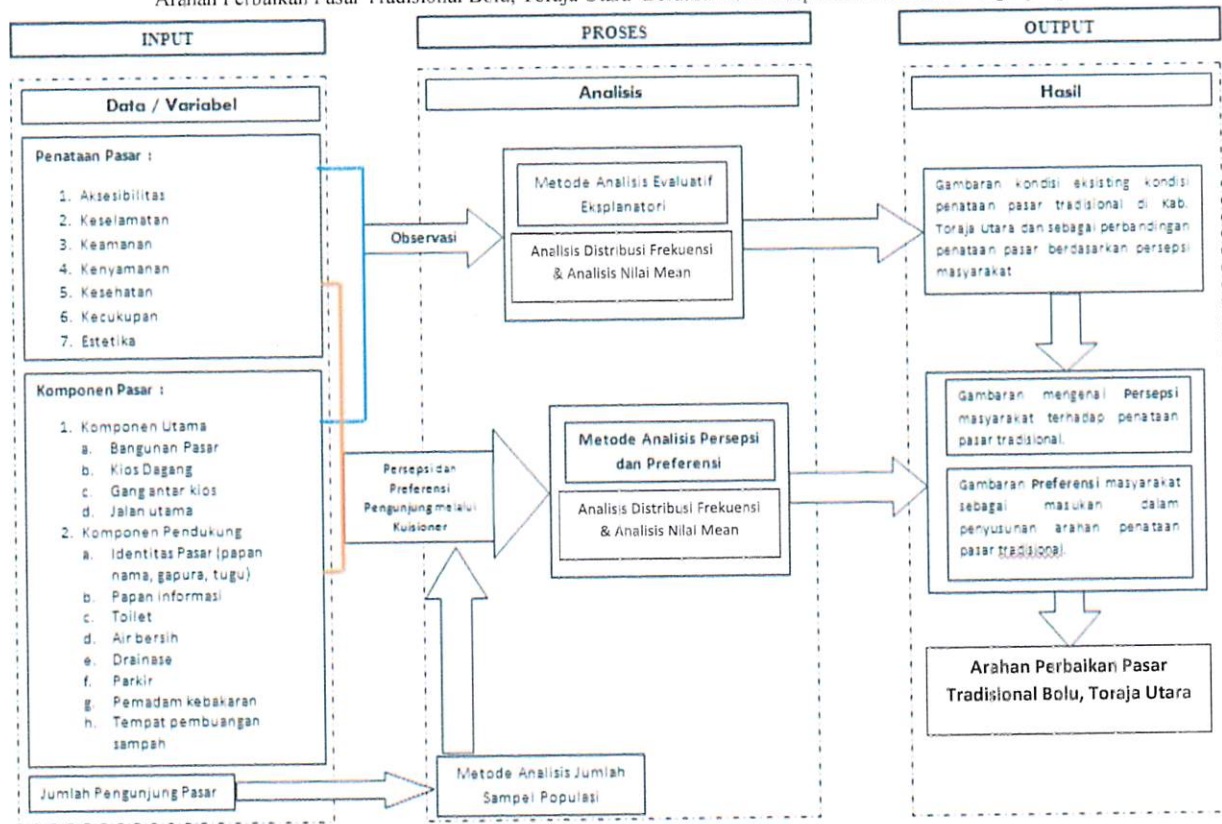
Nilai terendah = total responden x bobot terendah

Rentang skala = $\frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}$

Kelas

⁴ Suharyadi Perwanto, *Ibid.*, hal. 36.

Kerangka Kerja
Arahan Perbaikan Pasar Tradisional Bolu, Toraja Utara Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung Pasar



BAB IV GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN

Gambaran wilayah penelitian sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi eksisting dari lokasi penelitian. Kondisi eksisting lokasi penelitian inilah yang menjadi dasar untuk menganalisa dan merencanakan arahan perbaikan pasar tradisional. Bab ini terdiri dari gambaran umum Kabupaten Toraja Utara, gambaran umum pasar tradisional di Toraja Utara dan kondisi eksisting Pasar Tradisional Bolu.

4.1 Gambaran Kabupaten Toraja Utara

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja yang terdiri atas 21 kecamatan yaitu Kecamatan Rantepao, Tallunglipu, Sesean, Nanggala, Rindingallo, Buntao, Sa'dan, Sanggalangi, Sopai, Tikala, Balusu, Dende' Piongan Napo, Buntu Papasan, Baruppu', Kesu', Tondon, Bangkelekila, Rantebua, Sesean Suloara', Kapala Pitu dan Awan Rante Karua. Dengan luas wilayah 1.151,47 km² atau sebesar 2,5% dari luas wilayah Propinsi Sulawesi Selatan (46.350,22 km²).

Dalam struktur tata ruang berdasarkan RTRW Provinsi Sulawesi Selatan, kedudukan Kabupaten Toraja Utara diposisikan :

1. Sebagai kawasan perlindungan setempat untuk kawasan sempadan sungai yaitu Sungai Sa'dan.
2. Sebagai kawasan suaka alam.
3. Sebagai cagar budaya dan ilmu pengetahuan yaitu perlindungan atas kuburan batu dan rante (tempat pelaksanaan upacara adat), tradisi budaya masyarakat Toraja dan cagar budaya Rumah Adat Ke'te Kesu.

Secara geografis, Kabupaten Toraja Utara terletak antara 2° - 3° Lintang Selatan dan 119° - 120° Bujur Timur. Dan secara administrasi wilayah Kabupaten Toraja Utara dibatasi oleh:

Sebelah utara	: Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Luwu Utara
Sebelah timur	: Kabupaten Luwu
Sebelah selatan	: Kabupaten Tana Toraja

Sebelah barat : Kabupaten Tana Toraja

Peta 4.1
Batas Kabupaten Toraja Utara



Topografi wilayah berkarakter pegunungan dan berbukit, dengan ketinggian antara 425 meter sampai 2.850 meter dpl dan merupakan daerah kabupaten/kota yang kondisi topografinya paling tinggi di Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Kondisi kelereangan didominasi oleh tiga kelompok sebaran kelereangan yakni sebaran kelereangan 8-15 % di wilayah tengah hingga keselatan (termasuk Kecamatan Rantepao dan Tallunglipu sebagai wilayah studi); 25-40 % di wilayah bagian tengah hingga ke utara; sedangkan kelereangan wilayah yang cukup ekstrim yakni >40 % terdapat pada bagian utara. Iklim Toraja Utara termasuk dalam iklim tropis, dengan suhu berkisar antara 14-26 derajat celsius dengan tingkat kelembaban udara antara 82%-86%. Curah hujan tahunan berkisar antara 2.500 - 4.500 mm, bulan basah umumnya terjadi pada bulan nopember - februari dan terendah pada bulan juni - september. Sementara untuk hari hujan kondisinya paralel dengan jumlah curah hujan.

Klasifikasi fisik wilayah dari aspek jenis tanah di Kabupaten Toraja Utara sebagaimana hasil interpretasi foto citra lansat 2005 dan peta RBI Bakorsultanal menunjukkan bahwa jenis tanah podsolik violet cukup dominan yakni seluas 59.996 ha atau sebesar 52,10 %, kemudian hamparan jenis tanah podsolik merah kekuningan seluas 34.842 ha atau sebesar 28,65 %, lalu jenis tanah alluvial hidromorf (daerah basah) seluas 17.044 ha atau sebesar 14,80%. Untuk jenis batuan didominasi oleh jenis batuan andesit, basalt, batu pasir, batu lanau dan batu lumpur.

Pola penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Toraja Utara meliputi penggunaan sawah, pertanian lahan kering, pertanian lahan kering campuran, hutan sekunder, semak belukar dan permukiman. Penggunaan lahan terbesar yaitu pertanian lahan kering campuran seperti buah-buahan, sayur-sayuran, kakao, vanili dll. Kondisi jalan yang terdapat pada Kabupaten Toraja Utara terdiri atas aspal, beton, lapen, tanah, paving blok dan perkerasan.

Menurut RTRW Toraja Utara, jumlah penduduk di kabupaten Toraja Utara pada tahun 2010 berjumlah 216.762 jiwa, yang terdiri dari 109.747 jiwa laki-laki dan 107.015 jiwa perempuan. Rata-rata kepadatan penduduk 188,25 jiwa/km². Penduduk Kabupaten Toraja Utara saat ini tersebar tidak merata, dimana kecamatan dengan kepadatan terendah adalah di Kecamatan Baruppu' dengan jumlah 33,04 jiwa/km², sedangkan yang terpadat berada pada Kecamatan Rantepao dengan jumlah 2486,39 jiwa/km².

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kab. Toraja Utara
Tahun 2010

No	Kecamatan	Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1	Sopai	13042	47,64	274
2	Kesa'	15504	26	596
3	Sanggalangi	11129	39	285
4	Buntao	8911	49,5	180
5	Rantebua	7595	84,84	90
6	Nanggala	9192	68	135
7	Tondon	9465	36	263
8	Tallunglipu	18068	9,42	1918
9	Rantepao	25585	10,29	2486
10	Tikala	10275	23,44	438
11	Sesean	10893	40,05	272
12	Balusu	6760	46,51	145
13	Sa'dan	14923	80,49	185
14	Bangkele Kila	5128	21	244
15	Sesean Suloara	6236	21,68	288
16	Kepala Pitu	6041	47,27	128
17	Dende Piongan Napo	7979	77,49	103
18	Awan Rante Karua	5195	54,71	95
19	Rindingallo	7255	74,25	98
20	Buntu Pepesan	12228	131,72	93
21	Baruppu	5358	162,17	33
Jumlah		216762	1151,47	188

Sumber : Toraja Utara Dalam Angka, 2011

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Toraja Utara yang tertinggi bersumber dari sektor pertanian dengan jumlah Rp. 284.945.41.000.000,- dan yang terendah adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan jumlah Rp.2.497.310.000,-. Kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
PDRB Kabupaten Toraja Utara Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2004-2008 (juta Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tahun				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	Pertanian	261.261,96	267.745,77	272.405,73	279.092,80	284.945,41
2	Pertambangan dan penggalian	1.731,02	1.907,53	2.142,02	2.533,05	2.497,31
3	Industri Pengolahan	22.583,17	23.692,83	26.196,86	29.956,43	34.984,29
4	Listrik, Gas dan air bersih	2.600,62	2.903,47	2.861,51	3.121,27	3.503,55
5	Bangunan	19.908,67	20.993,49	22.157,09	25.783,85	31.278,26
6	Perdagangan, hotel dan restoran	68.104,59	74.731,03	81.990,78	86.976,79	97.261,23
7	Angkutan dan komunikasi	18.505,48	20.339,10	20.602,28	23.841,75	24.410,73
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	25.529,09	28.244,64	29.613,80	30.643,40	34.166,97
9	Jasa	73.620,55	78.948,47	81.461,10	87.550,76	92.903,19
PDRB		493.845,15	519.506,33	539.431,17	569.500,10	605.950,94

Sumber : Toraja Utara Dalam Angka, 2009

Sektor PDRB yang terkait dengan pasar tradisional adalah sektor perdagangan. Kontribusi sektor ini berada pada peringkat kedua dan terus menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, dimulai dari tahun 2004 sebesar Rp. 68.104,59 juta sampai pada tahun 2008 sebesar Rp. 97.261,23 juta. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan di Toraja Utara jika dikelola dengan baik maka akan menjadi salah satu sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Toraja Utara.

Sebagai daerah wisata, Toraja Utara juga mendukung kegiatan ekonomi, khususnya jual beli oleh karena itu dibutuhkan fasilitas pendukung untuk kegiatan itu salah satu contohnya adalah pasar tradisional. Pasar tradisional yang mempunyai skala besar adalah Pasar Bolu, pasar ini merupakan pasar induk bagi kecamatan-kecamatan dan bahkan luar kabupaten. Tetapi pengelolaan pasar yang masih kurang baik juga membuat daya tarik pasar tradisional menjadi kurang baik, misalnya jalan yang rusak, kebersihan yang kurang terjaga, dan fasilitas yang belum mencukupi.

4.2 Gambaran Pasar Tradisional di Kabupaten Toraja Utara

Pasar tradisional di Toraja Utara berfungsi sebagai tempat masyarakat untuk berinteraksi dan berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan untuk kegiatan yang berkaitan dengan acara-acara sosial budaya. Penentuan hari pasar di Toraja didasarkan pada pola harian yang berpindah-pindah pada 6 pasar utama di Toraja dan salah satunya adalah Pasar Bolu, Kecamatan Tallunglipu. Pasar Bolu adalah pasar terbesar di Toraja Utara dan menjadi pasar tujuan utama masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari ataupun untuk dijual kembali.

Pasar tradisional di Kabupaten Toraja Utara berjumlah 12 pasar yang tersebar di 10 kecamatan dari total 21 kecamatan di Toraja Utara. Pengelolaan pasar tradisional di Toraja Utara dilakukan oleh Pemerintah Daerah, melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan oleh swadaya masyarakat. Hal ini diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 14/2011 tentang Retribusi Pelayanan Pasar dan Peraturan Bupati Kabupaten Toraja Utara No.14/ 2011 tentang Pengelolaan Pasar Lembang.

Tabel 4.3
Jumlah Pasar Tradisional di Kabupaten Toraja Utara

No	Nama Pasar	Lokasi	Pengelola
1	Pasar Bolu	Kecamatan Tallunglipu	Pemerintah Daerah
2	Pasar Pagi	Kecamatan Rantepao	Pemerintah Daerah
3	Pasar Ledo	Kecamatan Buntao'	Pemerintah Daerah
4	Pasar Pondok	Kecamatan Balusu	Pemerintah Daerah
5	Pasar To' Karau'	Kecamatan Sesean	Pemerintah Daerah
6	Pasar Pindan	Kecamatan Kapala Pitu	Pemerintah Daerah
7	Pasar Sapan	Kecamatan Buntu Pepasan	Pemerintah Daerah
8	Pasar Hewan	Kecamatan Tallunglipu	Pemerintah Daerah
9	Pasar Pangala'	Kecamatan Rindingallo	Pasar Desa
10	Pasar Lolai	Kecamatan Kapala Pitu	Pasar Desa
11	Pasar Minanga	Kecamatan Sa'dan	Pasar Desa
12	Pasar Baruppu'	Kecamatan Baruppu'	Pasar Desa

Sumber : DPPKAD Toraja Utara, 2012

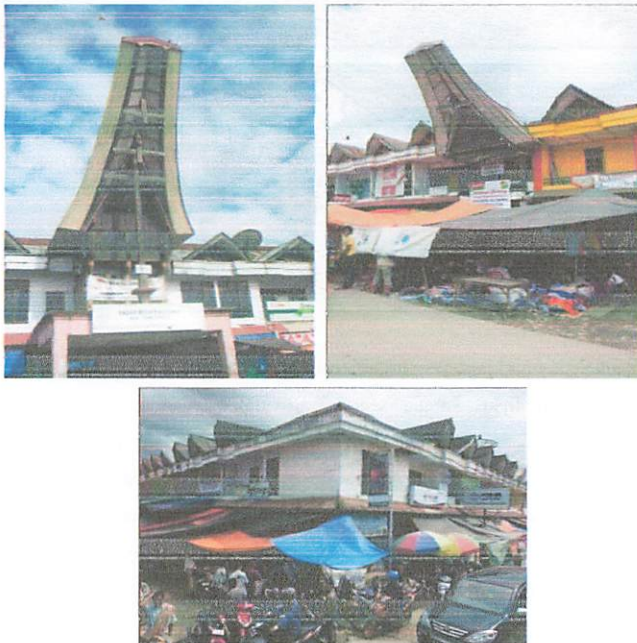
4.3 Gambaran Pasar Tradisional Bolu

Pada subbab ini berisi gambaran tentang kondisi eksisting pasar tradisional yang menjadi objek studi, meliputi karakteristik fisik dan karakteristik pelayanannya. Pasar

tradisional yang menjadi objek studi adalah Pasar Bolu yang berada di Kecamatan Tallunglipu.

Pasar Bolu adalah pasar kelas 1 yang berlokasi di Jalan Raya Rantepao – Palopo, Kecamatan Tallunglipu. Pasar ini adalah merupakan pasar induk yang menjadi tempat masyarakat untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan juga untuk membeli barang untuk dijual kembali. Pasar ini didirikan pada tahun 1982 dan terakhir direnovasi pada tahun 2001, dimana pada saat itu dibangun bangunan pasar berbentuk ruko yang seperti pada saat ini.

Gambar 4.1
Bangunan Pasar Bolu



Sumber : Dokumentasi Hasil Survei, 2012

Pasar ini memiliki luas areal 44.920m^2 dengan luas bangunan 19.200m^2 . sebagian besar bangunan pasar berupa ruko yang berlantai 2 yang diisi oleh toko-toko penjual, kantor pengelola pasar, bank, dan lain-lain. Pasar Bolu terletak di dalam satu area dengan Pasar Hewan dan Terminal Bolu. Pasar Hewan Bolu adalah pasar pusat penjualan hewan, khususnya kerbau dan babi yang merupakan hewan yang selalu

digunakan oleh masyarakat Toraja dalam berbagai kegiatan sosial budaya, sedangkan Terminal Bolu adalah terminal yang melayani trayek antar ibukota kecamatan dan antar ibukota kabupaten, yaitu jalur Rantepao – Palopo.

Gambar 4.2
Pasar Hewan Bolu



Sumber : Dokumentasi Hasil Survei, 2012

Pada setiap hari pasar (satu kali seminggu), pedagang di Pasar Bolu meningkat menjadi dua kali lipat, karena semua masyarakat yang ingin menjual barang dagangannya yang berupa hasil bumi, peternakan dan barang kerajinan dari Kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja datang ke pasar ini untuk berjualan. Kondisi ini mengakibatkan pasar ini melebihi kapasitasnya sehingga para pedagang, berjualan dan memadati sampai ke jalan di depan areal pasar dan jalan raya dan menyebabkan kemacetan lalulintas. Jumlah pengunjung dan pedagang Pasar Bolu, dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Jumlah Pedagang dan Pembeli di Pasar Bolu

No.	Hari / Tanggal	Jumlah	
		Pedagang	Pembeli
1.	Kamis, 23 Agustus 2012	464	483
2.	Jumat, 24 Agustus 2012	825	5633
3.	Sabtu, 25 Agustus 2012	464	427
4.	Minggu, 26 Agustus 2012	464	475
5.	Senin, 27 Agustus 2012	464	572
6.	Selasa, 28 Agustus 2012	464	513
7.	Rabu, 29 Agustus 2012	464	487

Sumber : Hasil Survey, 2012

Keterangan :

Hari Pasar Bolu

Barang-barang yang diperdagangkan di Pasar Bolu adalah barang kebutuhan sehari-hari, seperti pakaian dan alat rumah tangga, hasil bumi, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, hasil perikanan air tawar dan laut, hasil peternakan, hasil perkebunan seperti kopi, cengkeh, coklat, hasil kerajinan baik berupa ukiran, kain tenun, parang, dan barang lainnya. Jenis barang yang diperdagangkan di Pasar Bolu, dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Sumber Barang yang Diperdagangkan di Pasar Bolu

No.	Jenis Barang	Sumber
1.	Hasil Pertanian	
	a. Sayur-sayuran	Palopo, Enrekang, (Sudu)
	b. Buah-buahan	Makassar, Palopo
2.	Hasil Peternakan	
	a. Daging kerbau	Toraja
	b. Daging babi	Toraja
	c. Daging ayam	Toraja
	d. Telur	Makassar, Palopo
3.	Hasil Perkebunan	
	a. Kopi	Toraja
	b. Cengkeh	Toraja, Palopo
	c. Coklat	Toraja, Palopo

bersambung...

No.	Jenis Barang	Sumber
4.	Hasil Perikanan	
	a. Ikan air tawar (mas, nila)	Toraja, Palopo
	b. Ikan laut (baronang, bolu)	Palopo, Pare-Pare
5.	Alat rumah tangga	Makassar, Palopo
6.	Pakaian dan tekstil	Makassar
7.	Barang kelontong	Makassar, Palopo
8.	Hasil kerajinan	
	a. Ukiran dan pahatan	Toraja
	b. Parang	Toraja
	c. Tenun	Toraja
9.	d. Anyaman	Toraja
	Barang elektronik	Makassar

Sumber: Hasil Survei, 2012

Gambar 4.3
Kegiatan Jual Beli di Pasar Bolu



Sumber: Dokumentasi Hasil Survei, 2012

Pasar Bolu berada di Kecamatan Tallunglipu, yang berjarak sekitar 3 km dari ibukota kabupaten. Pasar ini dilalui oleh beberapa jalur angkutan umum karena letaknya yang strategis di jalan arteri sekunder dan terletak bersebelahan dengan terminal, sehingga mudah diakses oleh masyarakat yang dekat maupun yang jauh dari pasar. Pasar ini dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara melalui SKPD Dinas Perindustrian dan Perdagangan bersama Dinas Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) melalui unit Kantor Pengelola Pasar Bolu.

Gambar 4.4
Terminal Bolu dan Kantor Pasar Bolu



Sumber : Dokumentasi Hasil Survei, 2012

4.4 Gambaran Kondisi Pasar Bolu Berdasarkan Observasi

Salah satu pemicu kemajuan perekonomian wilayah adalah ketersediaan prasarana ekonomi baik yang berskala pelayanan wilayah maupun berskala sub wilayah. Sementara kondisi saat ini telah tersedia beberapa fasilitas perdagangan baik yang berskala pelayanan wilayah maupun sub wilayah. Untuk fasilitas perdagangan skala wilayah tersedia di Kecamatan Tallunglipu dengan nama Pasar Bolu Di kawasan Pasar Bolu juga terdapat Pasar Hewan (ternak besar) serta Terminal. Keberadaan Pasar Bolu memang menjadi sangat penting karena hampir semua sub wilayah memanfaatkan fasilitas perdagangan ini untuk memasarkan komoditi hasil pertanian sub-sub wilayah dan sebaliknya sebagai tempat memperoleh bahan kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari.

4.4.1 Kondisi Pasar Tradisional Bolu, Kabupaten Toraja Utara.

Kondisi pasar Bolu tidak terlepas dari penataan pasar. Penataan pasar dilakukan terhadap variabel komponen pasar yang terdiri dari komponen utama dan komponen pendukung pasar. Komponen utama meliputi ; Bangunan pasar, Kios dagang, Gang antar kios dan Jalan utama. Sedangkan Komponen pendukung, meliputi ; Identitas pasar, Papan informasi, Toilet, Air bersih, Drainase, Parkir, Pemadam kebakaran dan Tempat pembuangan sampah.

Untuk mengetahui kondisi eksisting dari penataan komponen utama dan komponen pendukung penataan pasar diatas, maka dilakukan proses obeservasi terhadap variabel penataan tersebut.

4.4.1.1 Kondisi Bangunan Pasar dan Kios Dagang

Total area Pasar Bolu seluas 44.920m² dengan bangunan pasar seluas 19.200m². Bangunan pasar bersifat permanen dan terdiri dari ruko, los, kios dan pelataran untuk berjualan. Ukuran bangunan pasar antara lain, ruko berukuran 4 x 8 meter, los dagang berukuran 20 x 8 meter dan kios dagang yang berukuran 2 x 2,5 meter.

Gambar 4.6
Bangunan dan Kios Pasar Bolu



Sumber : Dokumentasi Hasil Survei, 2012

Secara fungsional ruko di Pasar Bolu digunakan sebagai tempat tinggal dan sebagai toko, tetapi ada juga yang dijadikan sebagai bengkel, kantor pengelola pasar, kantor partai politik, kantor bank, praktek dokter, dan fungsi lainnya. Kios yang ada di Pasar Bolu berjumlah 580 kios, yang belum semuanya difungsikan. Sedangkan untuk los dagang dan pelataran, pada hari biasa, tidak banyak pedagang yang menggunakannya, tetapi pada hari pasar los dan pelataran akan terisi penuh oleh pedagang yang khusus berjualan di hari pasar. Jika bangunan pasar tidak mampu menampung jumlah pedagang, maka pedagang menggunakan tenda di halaman depan pasar, sampai ke badan jalan untuk berjualan.

4.4.1.2 Kondisi Gang antar kios

Secara umum kondisi gang antar kios di Pasar Bolu cenderung kurang nyaman karena gang yang sempit dan bergelombang. Ukuran gang antar kios antara 1 – 1,5 meter, tetapi karena banyaknya pedagang yang menggelar dagangannya sampai ke gang

antar kios sehingga membuat lebar gang semakin berkurang dan sulit untuk dilalui. Gang juga bergelombang karena disebabkan rusaknya perkerasan gang dan gang juga becek pada musim hujan serta kotor karena banyaknya sampah yang berserakan.

Gambar 4.7
Gang antar kios Pasar Bolu



Sumber : Dokumentasi Hasil Survei, 2012

4.4.1.3 Kondisi Jalan Utama

Pasar Bolu terletak di pinggir Jalan Raya Rantepao – Palopo, karena letak yang strategis itu maka pasar ini dapat dengan mudah diakses oleh warga masyarakat. Ada 2 jalan utama yang melalui pasar ini, yaitu Jalan Tedong Saleko di sebelah utara dan Jalan Tedong Balian di sebelah selatan. Perkerasan jalan Tedong Saleko adalah aspal dengan lebar jalan 6 meter, sedangkan perkerasan untuk jalan Tedong Balian adalah beton dengan lebar 4 meter.

Kondisi jalan utama untuk akses jalan tersebut relatif kurang baik, karena jalanan berlubang baik itu aspal maupun beton. Jalan yang berlubang membuat orang yang melintas harus lebih berhati-hati dalam berkendara. Jika musim hujan air akan menggenang di lubang-lubang yang ada di jalan.

Gambar 4.8
Jalan utama Pasar Bolu



Sumber : Dokumentasi Hasil Survei, 2012

4.4.1.4 Kondisi Identitas Pasar dan Papan Informasi

Papan identitas pasar yang ada di pasar Bolu adalah papan nama pasar yang terletak di atas jalan masuk utama ke dalam pasar. Papan nama tersebut dapat dengan mudah dilihat apabila kita berada di depan pasar. Papan nama tersebut terbuat dari bahan plastik kanvas (baliho) dan dibingkai dengan bahan kayu, sedangkan untuk identitas pasar lainnya adalah bentuk atap jalan masuk utama ke gedung pasar yang berbentuk rumah adat Toraja, sedangkan untuk tugu ataupun pintu gerbang tidak tersedia.

Papan informasi, yang tersedia hanyalah papan nama untuk kantor pengelola pasar. Untuk papan informasi lainnya, misalnya petunjuk area berjualan, petunjuk toilet dan papan informasi lainnya tidak disediakan oleh pengelola pasar, hal ini mengakibatkan pengunjung sulit untuk mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan.

Gambar 4.9
Identitas Pasar dan Papan Informasi



Sumber : Dokumentasi Hasil Survei, 2012

4.4.1.5 Kondisi Toilet dan Air Bersih

Pasar Bolu mempunyai 4 lokasi toilet yang tersebar didalam pasar. Tetapi tidak semua toilet yang tersedia bisa digunakan, karena kondisinya yang sudah rusak akibat kurang perawatan. Ada juga toilet yang dialihfungsikan menjadi tempat usaha, alihfungsi toilet tersebut adalah dengan menggunakan toilet sebagai tempat untuk membuka usaha jasa menjahit. Karena kurangnya perawatan tersebut sehingga hanya ada 2 toilet yang dapat digunakan, walaupun dengan kondisi yang kurang bersih.

Gambar 4.10
Fasilitas Toilet di Pasar Bolu



Sumber : Dokumentasi Hasil Survei, 2012

Fasilitas air bersih merupakan salah satu fasilitas yang diperlukan di pasar Bolu untuk keperluan sehari-hari pedagang dan pengunjung, misalnya untuk MCK. Sumber

air bersih utama satu-satunya yang ada di pasar ini adalah air bersih yang tersedia dari instalasi PDAM.

4.4.1.6 Kondisi Drainase

Drainase adalah lengkungan atau saluran air di permukaan atau di bawah tanah, baik yang terbentuk secara alami maupun dibuat oleh manusia. Drainase berperan penting dalam mengatur suplai air agar tidak terjadi genangan air diatas permukaan.

Drainase di pasar bolu terbagi 2 jenis, yaitu drainase terbuka dan drainase tertutup. Kondisi kedua drainase tersebut kurang terurus dan rusak. Air yang ada di dalam drainase tidak dapat mengalir karena tersumbat oleh sampah dan terjadi pendangkalan drainase. Kondisi drainase yang tidak baik, mengakibatkan terjadinya genangan air pada saat hujan, karena air tidak dapat mengalir dengan baik. Drainase yang kotor juga menimbulkan bau yang tidak sedap.

Gambar 4.11
Kondisi Drainase di Pasar Bolu



Sumber : Dokumentasi Hasil Survei, 2012

4.4.1.7 Kondisi Parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Parkir merupakan salah satu fasilitas yang disediakan pada kawasan pasar. Dengan adanya aktifitas ekonomi maka membutuhkan ruang bagi parkir kendaraan baik pedagang maupun pengunjung pasar. Fasilitas parkir

yang ada di Pasar Bolu berada di sebelah timur pasar, dekat dengan pintu masuk utama pasar. Parkir kendaraan juga berada di sepanjang jalan pasar.

Fasilitas parkir yang berada di pasar ini belum dilengkapi dengan fasilitas penunjang parkir, seperti papan penunjuk parkir, garis pembatas antar kendaraan, pembagian tempat parkir motor dan mobil, serta tidak adanya tukang parkir. Permasalahan yang sering muncul dari parkir adalah ketidakteraturan parkir serta terbatasnya tempat parkir sehingga banyak kendaraan yang di parkir sepanjang jalan utama, membuat orang memarkir kendaraannya dengan sembarangan dan memacetkan lalu lintas.

Gambar 4.12
Kondisi Parkir di Pasar Bolu



Sumber : Dokumentasi Hasil Survei, 2012

4.4.1.8 Kondisi Tempat Pembuangan Sampah dan Pemadam Kebakaran

Adanya aktifitas perdagangan di pasar akan menimbulkan sampah yang tidak sedikit, oleh karena itu dibutuhkan adanya tempat sampah yang dapat menampung semua sampah tersebut agar tidak berserakan dan mengganggu kebersihan. Pada Pasar Bolu telah tersedia tempat pembuangan sampah sementara, tetapi letaknya yang berada

di depan pasar cenderung merusak estetika dan seringkali menimbulkan bau yang tidak sedap.

Kapasitas tempat pembuangan sampah juga yang tidak sebanding dengan jumlah sampah yang dihasilkan di pasar ini, membuat banyak sampah yang berserakan karena tidak tertampung. Kesadaran masyarakat akan kebersihan yang masih rendah, membuat banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan ke sungai maupun ke drainase.

Sedangkan untuk fasilitas pemadam kebakaran di pasar ini belum disediakan oleh pihak pengelola pasar. Hanya ada beberapa toko yang menyediakan tabung pemadam di tokonya masing-masing.

Gambar 4.13
Kondisi Tempat Pembuangan Sampah di Pasar Bolu



Sumber : Dokumentasi Hasil Survei, 2012

4.4.2 Penilaian Kondisi Pasar Tradisional Bolu

Untuk dapat menilai kondisi pasar berdasarkan observasi dan agar dapat dibandingkan dengan kondisi pasar berdasarkan persepsi pengguna pasar, maka hasil observasi yang telah didapatkan perlu dikonversikan kedalam bentuk nilai. Penilaian ini didasarkan pada indikator-indikator di tiap variabel. Tolok ukur penilaian dari indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.4.2.1 Penilaian Variabel Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah variabel pertama yang dibutuhkan oleh para pengguna untuk memasuki atau memanfaatkan fasilitas pasar. Penilaian variabel aksesibilitas dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Penilaian Variabel Aksesibilitas Pasar Bolu

Variabel	Komponen	Indikator	Tolok ukur	Nilai
Aksesibilitas	Bangunan Pasar	Mudah diakses	Sangat mudah diakses : 3	3
			Mudah diakses : 2	
			Sulit diakses : 1	
	Kios Dagang	Mudah diakses	Sangat mudah diakses : 3	2
			Mudah diakses : 2	
			Sulit diakses : 1	
	Gang antar kios	Sirkulasi dalam gang mudah	Sangat mudah : 3	1
			Mudah : 2	
			Sulit : 1	
	Jalan utama	Mudah diakses keluar masuk	Sangat mudah diakses : 3	3
			Mudah diakses : 2	
			Sulit diakses : 1	
	Identitas pasar	Mudah terlihat	Sangat mudah terlihat : 3	3
			Mudah terlihat : 2	
			Sulit terlihat : 1	
	Papan Informasi	Mudah ditemukan	Sangat mudah ditemukan : 3	1
			Mudah ditemukan : 2	
			Sulit ditemukan : 1	
	Toilet	Mudah ditemukan	Sangat mudah ditemukan : 3	1
			Mudah ditemukan : 2	
			Sulit ditemukan : 1	
	Air bersih	Mudah ditemukan	Sangat mudah ditemukan : 3	1
			Mudah ditemukan : 2	
			Sulit ditemukan : 1	

bersambung...

Variabel	Komponen	Indikator	Tolok ukur	Nilai
Aksesibilitas	Parkir	Mudah diakses	Sangat mudah diakses : 3	3
			Mudah diakses : 2	
			Sulit diakses : 1	
	Pemadam kebakaran	Mudah ditemukan	Sangat mudah ditemukan : 3	1
			Mudah ditemukan : 2	
			Sulit ditemukan : 1	
	Tempat pembuangan sampah	Mudah ditemukan	Sangat mudah ditemukan : 3	3
			Mudah ditemukan : 2	
			Sulit ditemukan : 1	
Total Nilai				22

Sumber : Hasil Observasi, 2012

4.4.2.2 Penilaian Variabel Keamanan

Keamanan adalah variabel yang dinilai oleh pengguna terhadap tingkat kerentanan terhadap ancaman kriminalitas di dalam area pasar. Penilaian variabel keamanan dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Penilaian Variabel Keamanan Pasar Bolu

Variabel	Komponen	Indikator	Tolok ukur	Nilai
Keamanan	Bangunan	Penerangan memadai	Sangat memadai : 3	2
			Cukup memadai : 2	
			Kurang memadai : 1	
		Terdapat pembatas area pasar di beberapa tempat	Terdapat di sebagian besar pasar : 3	1
			Terdapat di beberapa tempat : 2	
			Tidak terdapat : 1	
		Terdapat 1 pos keamanan	Terdapat lebih dari 1 pos : 3	1
			Terdapat 1 pos : 2	
			Tidak terdapat : 1	
	Gang antar kios	Tidak sempit, dan berdesakan, cukup untuk dilalui 2 orang beriringan	Melebihi standar : 3	2
			Memenuhi standar : 2	
			Kurang dari standar : 1	
Penerangan memadai		Sangat memadai : 3	1	
		Cukup memadai : 2		
Kurang memadai : 1	1			
Total Nilai				7

Sumber : Hasil Observasi, 2012

4.4.2.3 Penilaian Variabel Keselamatan

Keselamatan adalah variabel penilaian pengguna menyangkut jaminan akan keselamatannya dalam beraktifitas di dalam area pasar. Penilaian variabel keselamatan dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Penilaian Variabel Keselamatan Pasar Bolu

Variabel	Komponen	Indikator	Tolok ukur	Nilai
Keselamatan	Bangunan	Kondisi Baik	Baik : 3	3
			Cukup baik : 2	
			Kurang baik : 1	
	Kios dagang	Kondisi baik, tidak membahayakan keselamatan	Baik : 3	3
			Cukup baik : 2	
			Kurang baik : 1	
	Gang antar kios	Tidak ada rintangan yang menghalangi sirkulasi	Tidak ada rintangan : 3	2
			Terdapat rintangan : 2	
			Banyak rintangan : 1	
		Tidak ada lalu lintas barang dan kendaraan	Tidak ada lalu lintas : 3	3
			Ada beberapa lalu lintas : 2	
			Banyak lalu lintas : 1	
	Jalan utama	Jalur pejalan dan kendaraan terpisah	Jalur terpisah : 3	2
			Jalur disatukan, tetapi cukup lebar : 2	
			Jalur disatukan dan sempit : 1	
	Toilet	Kondisi baik, tidak membahayakan keselamatan	Baik : 3	1
			Cukup baik : 2	
			Kurang baik : 1	
	Parkir	Terdapat 1 petugas pengatur parkir	Terdapat lebih dari 1 petugas : 3	1
Terdapat 1 petugas : 2				
Tidak ada petugas : 1				
Pemadam kebakaran	Tersedia dan mencukupi kebutuhan	Tersedia dengan jumlah berlebih : 3	1	
		Tersedia dan mencukupi : 2		
		Tidak tersedia : 1		
Total Nilai				16

Sumber : Hasil Observasi, 2012

4.4.2.4 Penilaian Variabel Kebersihan

Kebersihan adalah variabel pertimbangan pengguna untuk mendapatkan kondisi pasar yang sehat. Penilaian variabel Kebersihan dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Penilaian Variabel Kebersihan Pasar Bolu

Variabel	Komponen	Indikator	Tolok ukur	Nilai	
Kebersihan	Bangunan	Bersih, bebas sampah	Sangat bersih : 3	2	
			Cukup bersih : 2		
			Kurang bersih : 1		
		Cukup ventilasi	Ventilasi baik : 3		2
			Cukup ventilasi : 2		
			Kurang ventilasi : 1		
	Kios dagang	Bersih	Sangat bersih : 3	1	
			Cukup bersih : 2		
			Kurang bersih : 1		
	Gang antar kios	Bersih dan tidak becek	Bersih dan tidak becek : 3	1	
			Cukup bersih dan becek : 2		
			Kurang bersih dan becek : 1		
	Jalan utama	Bersih dan tidak becek	Bersih dan tidak becek : 3	1	
			Cukup bersih dan becek : 2		
			Kurang bersih dan becek : 1		
Toilet	Kering, bersih dan tidak bau	Kering, bersih dan tidak bau : 3	1		
		Tidak kering/kotor/bau : 2			
		Tidak kering, kotor dan bau : 1			
Air bersih	Bersih dan tidak bau	Bersih dan tidak bau : 3	2		
		Cukup bersih dan bau : 2			
		Kurang bersih dan bau : 1			
Drainase	Kering, bersih dan tidak tersumbat	Kering, bersih dan tidak tersumbat : 3	1		
		Tidak kering/kotor, tersumbat : 2			
		Tidak kering, kotor dan tersumbat : 1			
Parkir	Bersih	Sangat bersih : 3	2		
		Cukup bersih : 2			
		Kurang bersih : 1			
Tempat pembuangan sampah	Sampah tidak berceceran di sekitar TPS	Sampah tidak berceceran : 3	1		
		Sampah sedikit berceceran : 2			
		Sampah berceceran : 1			
Total Nilai				14	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

4.4.2.5 Penilaian Variabel Kenyamanan

Kenyamanan adalah variabel yang menjadi pertimbangan pengguna untuk mendapatkan rasa nyaman untuk melakukan aktifitas di dalam area pasar. Penilaian variabel kenyamanan dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Penilaian Variabel Kenyamanan Pasar Bolu

Variabel	Komponen	Indikator	Tolok ukur	Nilai
Kenyamanan	Bangunan	Permanen keseluruhan	Permanen keseluruhan : 3	3
			Permanen dan semi permanen : 2	
			Semi permanen : 1	
	Kios dagang	Terdapat segmentasi	Seluruh kios tersegmentasi : 3	3
			Terdapat segmentasi : 2	
			Tidak ada segmentasi : 1	
	Jalan utama	Rata dan tidak berlubang	Rata dan tidak berlubang : 3	1
			Tidak rata / berlubang : 2	
			Tidak rata dan berlubang : 1	
	Papan informasi	Mudah dibaca dan dimengerti	Sangat mudah : 3	1
			Mudah : 2	
			Sulit : 1	
	Air bersih	Tidak dekat tempat penampungan sampah	Sangat jauh : 3	3
			Jauh : 2	
			Dekat : 1	
Parkir	Terdapat garis pembatas parkir	Menyediakan dalam jumlah banyak : 3	1	
		Menyediakan : 2		
		Tidak menyediakan : 1		
Tempat pembuangan sampah	Tidak menyatu dengan bangunan pasar	Jauh dari bangunan pasar : 3	1	
		Dekat dan ada pembatas : 2		
		Sangat dekat dan tidak ada pembatas : 1		
Total Nilai				13

Sumber : Hasil Observasi, 2012

4.4.2.6 Penilaian Variabel Estetika

Estetika adalah variabel yang menjadi pertimbangan pengguna untuk mendapatkan nilai lebih dari estetika yang didapatkan saat beraktifitas di dalam area pasar. Penilaian variabel estetika dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Penilaian Variabel Estetika Pasar Bolu

Variabel	Komponen	Indikator	Tolok ukur	Nilai
Estetika	Bangunan	Tampilan menarik	Sangat menarik : 3	2
			Cukup menarik : 2	
			Tidak menarik : 1	

bersambung...

Variabel	Komponen	Indikator	Tolok ukur	Nilai		
Estetika	Kios Dagang	Tampilan menarik	Sangat menarik : 3	1		
			Cukup menarik : 2			
			Tidak menarik : 1			
	Identitas pasar	Tampilan menarik dan mudah dilihat	Tampilan menarik dan mudah dilihat : 3		2	
			Tampilan menarik / mudah dilihat : 2			
			Tidak menarik dan sulit dilihat : 1			
	Papan informasi	Tampilan menarik dan mudah dimengerti	Tampilan menarik dan mudah dimengerti : 3			1
			Tampilan menarik / mudah dimengerti : 2			
			Tidak menarik dan sulit dimengerti : 1			
Total Nilai				6		

Sumber : Hasil Observasi, 2012

4.4.2.7 Penilaian Variabel Ketersediaan Fasilitas

Ketersediaan Fasilitas merupakan pertimbangan para pengguna untuk mendapatkan fasilitas pasar yang sesuai atau mencukupi untuk mendukung aktivitas dalam area pasar.

Penilaian variabel Ketersediaan Fasilitas dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12

Penilaian Variabel Ketersediaan Fasilitas Pasar Bola

Variabel	Komponen	Indikator	Tolok ukur	Nilai		
Ketersediaan Fasilitas	Bangunan	Tidak ada pasar tumpah	Tidak ada : 3	1		
			Sedikit : 2			
			Banyak : 1			
	Kios dagang	Ukuran kios mencukupi	Melebihi kebutuhan : 3		3	
			Mencukupi kebutuhan : 2			
			Kurang mencukupi : 1			
	Gang antar kios	Tidak sempit dan berdesakan, cukup untuk dilalui 2 orang beriringan.	Melebihi standar : 3			2
			Memenuhi standar : 2			
			Kurang dari standar : 1			
	Jalan utama	Tidak sempit dan berdesakan, cukup untuk dilalui 2 orang beriringan.	Melebihi standar : 3	3		
			Memenuhi standar : 2			
			Kurang dari standar : 1			
		Cukup dilalui kendaraan darurat	Lebih dari cukup : 3		3	
			Mencukupi : 2			
			Tidak mencukupi : 1			

bersambung...

Variabel	Komponen	Indikator	Tolok ukur	Nilai
Ketersediaan Fasilitas	Identitas	Terdapat papan identitas	Terdapat lebih dari 1 papan : 3	2
			Terdapat 1 papan : 2	
			Tidak terdapat : 1	
	Papan informasi	Terdapat papan informasi	Terdapat lebih dari 1 papan : 3	1
			Terdapat 1 papan : 2	
			Tidak terdapat : 1	
	Toilet	Tersedia dan mencukupi kebutuhan	Tersedia dengan berlebih : 3	1
			Tersedia dengan mencukupi : 2	
			Tidak tersedia / tdk mencukupi : 1	
	Air bersih	Tersedia dan mencukupi kebutuhan	Tersedia dengan berlebih : 3	2
			Tersedia dengan mencukupi : 2	
			Tidak tersedia / tdk mencukupi : 1	
Drainase	Tersedia dan mencukupi kebutuhan	Tersedia dengan berlebih : 3	1	
		Tersedia dengan mencukupi : 2		
		Tidak tersedia / tdk mencukupi : 1		
Parkir	Tersedia dan mencukupi kebutuhan	Tersedia dan mencukupi : 3	1	
		Tersedia dengan jumlah kurang : 2		
		Tidak tersedia : 1		
Pemadam kebakaran	Tersedia 1 fasilitas pemadam kebakaran	Tersedia lebih dari 1 fasilitas : 3	1	
		Tersedia 1 fasilitas : 2		
		Tidak tersedia : 1		
Tempat pembuangan sampah	Tersedia dan mencukupi kebutuhan	Tersedia dan mencukupi : 3	1	
		Tersedia dengan jumlah kurang : 2		
		Tidak tersedia : 1		
Total Nilai				22

Sumber : Hasil Observasi, 2012

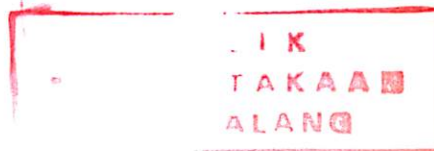
Nilai seluruh variabel dari setiap kriteria penilaian pasar dijumlahkan dan dirata-ratakan berdasarkan jumlah indikatornya untuk mendapatkan nilai rata-rata dari setiap kriteria pasar tersebut. Nilai rata-rata dari tiap kriteria pasar dapat dibagi ke dalam 3 klasifikasi sebagai berikut :

Baik (B) = 2,34 – 3

Cukup (C) = 1,67 – 2,33

Kurang (K) = 1 – 1,66

Penilaian kondisi penataan fisik Pasar Bolu berdasarkan variabel penataan pasar dapat dilihat pada tabel 4.13.



Tabel 4.13
Penilaian Kondisi Pasar Bolu berdasarkan Observasi

No.	Variabel	Jumlah Indikator	Skor	Mean	Klasifikasi
1.	Aksesibilitas	11	22	2	Cukup
2.	Keamanan	5	7	1,4	Kurang
3.	Keselamatan	8	16	2	Cukup
4.	Kebersihan	10	14	1,4	Kurang
5.	Kenyamanan	7	13	1,86	Cukup
6.	Estetika	4	6	1,5	Kurang
7.	Ketersediaan Fasilitas	13	22	1,69	Cukup

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Dari tabel di atas, dapat terlihat kondisi umum penataan Pasar Bolu. Pasar ini mempunyai nilai rata-rata terendah pada variabel Kebersihan, variabel ini mendapatkan nilai yang rendah dikarenakan kurangnya kebersihan dalam area pasar khususnya fasilitas-fasilitas seperti toilet, drainase, dan tempat pembuangan sampah. Variabel berikutnya yang masuk ke dalam klasifikasi kurang adalah keamanan. Rendahnya keamanan di pasar ini disebabkan oleh tidak tersedianya bangunan atau pagar pembatas area dalam pasar dengan area diluar pasar, tidak tersedianya pos keamanan dan penerangan gang yang kurang baik. Selain kedua variabel tersebut, variabel estetika juga termasuk ke dalam klasifikasi kurang, faktor penyebab rendahnya nilai estetika adalah kios-kios dagang yang ditata kurang menarik, cat bangunan yang sudah terkelupas serta tidak adanya fasilitas papan informasi yang menunjukkan fasilitas pasar.

Variabel yang memiliki tingkat klasifikasi yang cukup baik adalah aksesibilitas, salah satunya disebabkan oleh akses keluar masuk gedung pasar yang mudah ditemukan. Pintu utama yang mudah ditemukan membuat pengunjung dapat dengan mudah masuk dan keluar ke dalam bangunan pasar, akan tetapi akses ke fasilitas-fasilitas dalam area pasar, seperti toilet masih kurang baik. Variabel lain yang masuk ke klasifikasi cukup adalah keselamatan, kenyamanan dan Ketersediaan Fasilitas.

Dari tujuh variabel penataan pasar yang ada di Pasar Bolu, belum ada satupun variabel penataan pasar yang masuk ke dalam klasifikasi baik. Faktor penyebab belum adanya variabel yang masuk ke dalam klasifikasi baik antara lain, sirkulasi gang yang

kurang, tidak tersedianya papan informasi, fasilitas toilet yang tidak terawat, tidak adanya fasilitas keamanan, tempat pembuangan sampah yang terletak di depan pasar serta tidak adanya fasilitas pemadam kebakaran.

BAB V

ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG PASAR TERHADAP PERBAIKAN PASAR BOLU

Pada bab sebelumnya telah dibahas mengenai variabel dan indikator yang diperlukan untuk dapat mendeskripsikan kondisi pasar dalam konsep perbaikan pasar tradisional. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner terhadap pengguna Pasar Bolu, Toraja Utara, dapat dilihat persepsi pengguna pasar terhadap konsep perbaikan pasar saat ini serta preferensi mereka terhadap penyediaan fasilitas-fasilitas di dalamnya.

Kegiatan atau proses analisa merupakan serangkaian cara yang dilakukan dalam menyelidiki dan menguraikan keterkaitan fakta empiris tentang suatu peristiwa atau fenomena yang sedang diselidiki, ditambah pula dengan data-data pendukung yang terkait dengan tema penelitian dalam hal ini yaitu “Arahan Perbaikan Pasar Tradisional Bolu, Kabupaten Toraja Utara berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung Pasar”

Adapun analisa yang dilakukan adalah terkait dengan penilaian kondisi penataan Pasar Bolu berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna. Sebelumnya akan dibahas terlebih dahulu mengenai karakteristik dan pola berbelanja pengguna Pasar Bolu, Toraja Utara.

5.1 Karakteristik Responden

Dari hasil penyebaran kuisioner pada Pasar Bolu yang menjadi lokasi penelitian, dapat dilihat karakteristik pengguna pasar yang menjadi responden. data karakteristik responden pengunjung Pasar Bolu terdiri dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat pendapatan dan jarak tempat tinggal responden ke pasar.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengunjung Pasar Bolu didominasi oleh wanita. Presentase responden wanita di pasar ini sebesar 67% . Hal ini merupakan hal yang wajar mengingat kegiatan berbelanja dalam suatu rumah tangga bisa discraahkan kepada pihak wanita. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa pria juga berkunjung ke pasar tradisional, terlihat dari 33% jumlah responden adalah pria.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Wanita	66	67%
Pria	33	33%
Total	99	100%

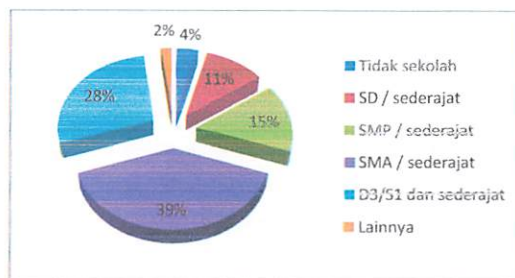
Sumber : Hasil Analisa, 2012

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.2. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang berlatarbelakang pendidikan SMA/ sederajat dengan presentase sebesar 39% dan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan lainnya, misalnya tidak bersekolah sebesar 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung Pasar Bolu, berlatarbelakang pendidikan SMA/ sederajat.

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tidak sekolah	4	4%
SD / sederajat	11	11%
SMP / sederajat	15	15%
SMA / sederajat	39	39%
D3/S1 dan sederajat	28	28%
Lainnya	2	2%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012



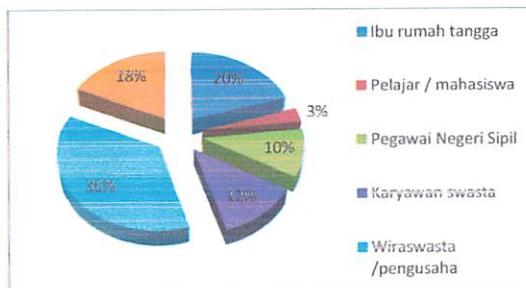
Data mengenai status pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 5.3. Tabel tersebut menunjukkan bahwa 36% responden bekerja sebagai wiraswasta/ pengusaha.

Pasar Bolu yang memiliki skala yang besar dan menjadi pasar induk di wilayah Toraja Utara, menjadikan barang yang dijual lebih bervariasi dan lengkap. Umumnya para wiraswasta tersebut memiliki usaha dagang seperti warung atau penjual makanan. Barang yang dibeli di pasar ini akan dijual kembali dalam bentuk yang sama ataupun dalam bentuk yang berbeda. Selain wiraswasta, jumlah responden kedua terbanyak di pasar ini adalah responden yang adalah ibu rumah tangga sebesar 20%. Hal ini dikarenakan seorang ibu rumah tangga umumnya mempunyai tugas untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari untuk keluarga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengunjung Pasar Bolu rata-rata bekerja sebagai wiraswasta/ pengusaha.

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Responden

Status Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Ibu rumah tangga	20	20%
Pelajar / mahasiswa	3	3%
Pegawai Negeri Sipil	10	10%
Karyawan swasta	12	12%
Wiraswasta /pengusaha	36	36%
Lainnya	18	18%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012



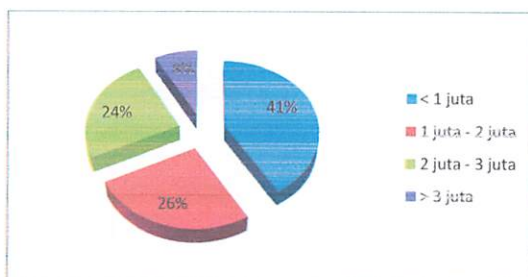
Tingkat pendapatan responden dapat dilihat pada tabel 5.4. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa 41% responden di Pasar Bolu memiliki pendapatan < Rp.1.000.000,- per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional menjadi pilihan utama masyarakat khususnya kelompok menengah kebawah untuk memenuhi

kebutuhannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengguna Pasar Bolu rata-rata memiliki penghasilan kurang dari Rp.1.000.000,- per bulan.

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Responden

Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Presentase
< 1 juta	41	41%
1 juta - 2 juta	26	26%
2 juta - 3 juta	24	24%
> 3 juta	8	8%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

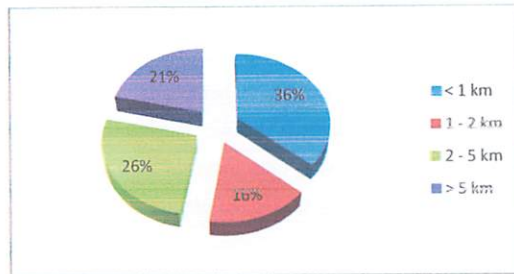


Jarak tempat tinggal setiap responden dari Pasar Bolu tidaklah sama. Untuk mengetahui jarak tempat tinggal responden ke pasar, dapat dilihat pada tabel 5.5. tabel ini menunjukkan bahwa sebanyak 36% responden di Pasar Bolu mempunyai jarak tempat tinggal kurang dari 1 kilometer ke area pasar. Tetapi pengunjung yang mempunyai jarak rumah urang dari 1 kilometer tidak dominan karena distribusi responden berdasarkan jarak tempat tinggal hampir merata. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengunjung Pasar Bolu tidak hanya berasal dari daerah di sekitar pasar, tetapi juga dari daerah lain yang berada jauh dari lokasi pasar.

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Jarak Tempat Tinggal Responden

Jarak Tempat Tinggal	Frekuensi	Presentase
< 1 km	36	36%
1 - 2 km	16	16%
2 - 5 km	26	26%
> 5 km	21	21%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012



5.2 Karakteristik Berbelanja

Pada bagian ini dijelaskan mengenai pola berbelanja responden pengunjung Pasar Bolu. Pola berbelanja yang akan dibahas meliputi frekuensi kunjungan, waktu kunjungan, transportasi yang digunakan, lama kunjungan, tempat berbelanja yang biasa digunakan, serta jenis barang dagangan yang dibeli di pasar tradisional.

Karakteristik pola berbelanja yang pertama adalah adalah frekuensi berbelanja responden. Frekuensi berbelanja responden dibagi ke dalam 5 kategori seperti yang terlihat pada tabel 5.6.

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Kunjungan Responden

Frekuensi Kunjungan	Frekuensi	Presentase
Tidak tentu	56	57%
1x seminggu	7	7%
2x seminggu - 3x seminggu	10	10%
4x seminggu - 5x seminggu	5	5%
Setiap hari	21	21%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Responden pada umumnya memiliki frekuensi kunjungan yang tidak menentu, ditunjukkan oleh proposi yang mencapai 57% dari jumlah responden. frekuensi berbelanja responden yang tidak menentu berkaitan dengan bervariasinya kebutuhan setiap responden sehingga kunjungan ke pasar hanya dilakukan pada saat membutuhkan barang tertentu. Kategori kedua terbesar adalah pengunjung dengan frekuensi kunjungan setiap hari dengan jumlah 21% responden. pola perilaku ini terjadi karena

pengunjung yang berbelanja adalah ibu rumah tangga, sehingga meluangkan waktu setiap hari untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. Barang dagangan yang bersifat tidak tahan lama menyebabkan responden perlu berbelanja setiap hari dalam seminggu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung Pasar Bolu mempunyai frekuensi kunjungan yang tidak menentu.

Interval waktu kunjungan yang digunakan oleh responden untuk datang ke pasar dapat dilihat pada tabel 5.7. Presentase terbesar dari interval waktu yang disediakan responden untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari adalah 34% dari jumlah total responden yang berada di interval 06.00-09.00 pagi. Pemilihan waktu berbelanja antara pukul 06.00-09.00 pagi dipengaruhi oleh kecenderungan aktivitas responden yang menyelesaikan tugas rumah terlebih dahulu kemudian berbelanja kebutuhan sehari-hari. Banyaknya pemilihan waktu berbelanja pada interval ini juga dapat dikarenakan kondisi barang dagangan yang lebih segar di pagi hari, dan juga dikarenakan terdapat beberapa kios atau penjual yang beroperasi sampai siang hari. Sementara pemilihan waktu belanja dengan proporsi kedua terbesar yaitu antara pukul 09.00-14.00, pemilihan waktu belanja pada rentang waktu tersebut biasanya dipilih karena menunggu jam istirahat kerja, atau sambil menjemput anak pulang sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengunjung Pasar Bolu berkunjung pada jam 06.00 – 09.00 pagi.

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Waktu Kunjungan Responden

Waktu Kunjungan	Frekuensi	Presentase
< 06.00 pagi	21	21%
06.00 - 09.00	34	34%
09.00 - 14.00	30	30%
14.00 - 17.00	14	14%
> 17.00	0	0%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Karakteristik berbelanja berikutnya adalah waktu kunjungan yang digunakan oleh responden selama berada di area pasar. Lama kunjungan kunjungan responden di Pasar Bolu dapat dilihat pada tabel 5.8. Untuk lama berbelanja, pada umumnya responden menghabiskan waktu yang relatif lama. Lama berbelanja yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah 1 – 2 jam dengan proporsi 34% dari total responden. Dari lama berbelanja tersebut terlihat bahwa responden tidak hanya datang ke pasar untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga menjadikan kunjungan ke pasar sebagai kegiatan rekreasi ataupun bersosialisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama berbelanja pengunjung Pasar Bolu adalah 1 – 2 jam.

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Lama Kunjungan Responden

Lama Kunjungan	Frekuensi	Presentase
< 0.5 jam	8	8%
0.5 jam - 1 jam	33	33%
1 jam - 2 jam	34	34%
> 2 jam	24	24%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Jenis moda transportasi yang digunakan oleh responden untuk datang ke Pasar Bolu dapat dilihat pada tabel 5.9. Berdasarkan jawaban responden, moda transportasi yang paling banyak digunakan untuk mencapai lokasi pasar adalah kendaraan umum. Pemilihan moda tersebut terjadi karena lokasi pasar yang bersebelahan dengan terminal oleh karena itu pasar Bolu mudah diakses dengan kendaraan umum dari berbagai wilayah di Toraja Utara. Jumlah responden yang menggunakan kendaraan umum sebesar 59% dari total responden.

Tabel 5.9
Distribusi Frekuensi Moda Transportasi Responden

Lama Kunjungan	Frekuensi	Presentase
Kendaraan umum	58	59%
Mobil pribadi	9	9%
Motor pribadi	24	24%
Jalan kaki	8	8%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Jenis moda yang menempati posisi kedua adalah motor pribadi (24%), pilihan moda ini karena disebabkan oleh fasilitas parkir yang tersedia, dimana fasilitas parkir yang tersedia lebih banyak untuk sepeda motor. Sehingga responden enggan menggunakan mobil pribadi karena sulitnya menemukan tempat parkir dan menghindari kemacetan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung Pasar Bolu menggunakan moda kendaraan umum untuk datang ke pasar.

Untuk setiap kunjungan responden ke pasar tradisional, jenis barang yang dibeli bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengunjung. Distribusi frekuensi responden berdasarkan barang yang dibeli di Pasar Bolu dapat dilihat pada tabel 5.10.

Tabel 5.10

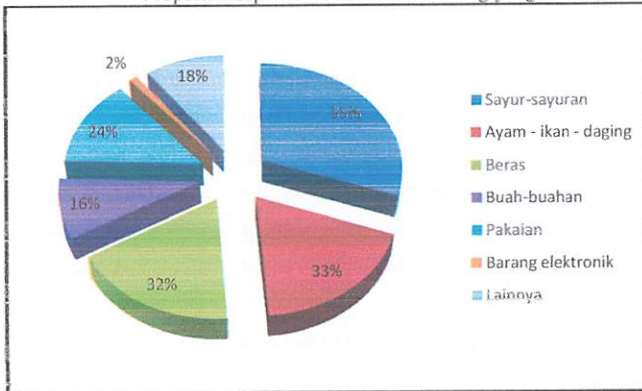
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan barang yang dibeli

No.	Jenis Barang	Frekuensi	Presentase
1	Sayur-sayuran	54	55%
2	Ayam - ikan - daging	33	33%
3	Beras	32	32%
4	Buah-buahan	16	16%
5	Pakaian	24	24%
6	Barang elektronik	2	2%
7	Lainnya	18	18%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Jenis barang dagangan yang paling banyak dibeli di Pasar Bolu adalah sayur-sayuran dengan proporsi 55% dari total responden. Barang makanan kebutuhan sehari-hari seperti ayam – ikan – daging, beras dan buah-buahan juga banyak dicari oleh para responden di Pasar Bolu. Sedangkan barang non makanan seperti barang elektronik (2%) tidak banyak divari oleh pengunjung pasar, karena barang yang dijual di pasar ini juga didominasi oleh barang kebutuhan makanan. Proporsi responden berdasarkan barang yang dibeli dapat dilihat pada diagram 5.1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung Pasar Bolu membeli barang-barang kebutuhan makan sehari-hari pada saat berbelanja di pasar ini.

Diagram 5.1
Proporsi Responden berdasarkan barang yang dibeli



5.3 Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Kondisi Pasar Bolu

Persepsi pengguna sebagai suatu tanggapan, pandangan atau penilaian terhadap kriteria yang diujikan untuk menilai kondisi Pasar Bolu terdiri dari penilaian aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, kenyamanan berbelanja, keamanan, keselamatan, Kebersihan serta estetika pasar. Analisa dilakukan dengan tabel distribusi frekuensi dan perhitungan nilai rata-rata (*mean*). Distribusi frekuensi digunakan untuk menghitung besarnya frekuensi data dari masing-masing kategori data. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbandingan antara dua kelompok nilai/ lebih.

5.3.1 Analisis Distribusi Frekuensi Persepsi Responden

Analisa distribusi frekuensi digunakan untuk menghitung besarnya frekuensi data dari masing-masing kategori data. Untuk menghitung distribusi frekuensi dari setiap data, digunakan rumus :

$$\% = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan : f_i = frekuensi pilihan responden

n = jumlah responden

5.3.1.1 Aksesibilitas

Aksesibilitas mempengaruhi kemampuan suatu pasar tradisional untuk dapat menarik pengunjung. Aksesibilitas dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu aksesibilitas eksternal dan internal. Aksesibilitas eksternal mencakup kemampuan pengguna untuk mencapai lokasi pasar, seperti kelancaran lalu lintas sekitar pasar, ketersediaan transportasi umum, dan lain-lain. Sedangkan aksesibilitas internal berkaitan dengan kemampuan pengguna beraktivitas di dalam pasar. Karena penelitian ini membahas mengenai konsep perbaikan fisik dalam pasar, maka penilaian hanya diujikan pada komponen yang berkaitan dengan aksesibilitas internal saja sesuai dengan variabel yang telah dirumuskan sebelumnya.

A. Kejelasan/ ketampakan pintu keluar dan masuk pasar

Distribusi frekuensi persepsi responden terhadap kejelasan/ketampakan pintu keluar dan masuk Pasar Bolu dapat dilihat pada tabel 5.11.

Tabel 5.11
Distribusi Frekuensi Kejelasan / ketampakan pintu masuk dan keluar pasar menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat jelas	20	20%
Cukup jelas	44	44%
Tidak jelas	35	35%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Pada tabel diatas terlihat bahwa indikator pertama penilaian aksesibilitas pasar tradisional adalah kejelasan atau ketampakan pintu masuk dan keluar pasar. Hasil penilaian responden terhadap indikator tersebut menunjukkan, proporsi responden yang menilai kondisi pintu masuk dan keluar pasar sudah cukup jelas adalah sebesar 44%, yang menilai tidak jelas sebesar 35% dan sisanya sebesar 20% menilai sudah sangat jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengunjung Pasar Bolu menilai bahwa pintu keluar dan masuk pasar dapat dilihat dengan cukup jelas.

B. Kemudahan mencapai kios-kios dagang

Distribusi frekuensi persepsi responden terhadap kemudahan mencapai kios-kios dagang di pasar ini dapat dilihat pada tabel 5.12.

Tabel 5.12
Distribusi Frekuensi Kemudahan mencapai kios-kios
dagang menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat mudah	17	17%
Mudah	57	58%
Tidak mudah	25	25%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (58%) menilai kemudahan mencapai kios dagang sudah cukup mudah. Sedangkan 25% responden menilai indikator ini masih tidak mudah dan responden yang menilai sangat mudah berjumlah 17% dari total responden. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung pasar ini menilai bahwa kios-kios dagang sudah cukup mudah untuk dicapai.

C. Kemudahan bergerak sepanjang lorong kios

Persepsi responden terhadap kemudahan bergerak sepanjang lorong kios di dalam Pasar Bolu, dapat dilihat pada tabel 5.13.

Tabel 5.13
Distribusi Frekuensi Kemudahan bergerak sepanjang
lorong menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat mudah	11	11%
Mudah	50	51%
Tidak mudah	38	38%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Menurut tabel penilaian responden terhadap indikator ini menunjukkan bahwa sebesar 51% responden menilai kemudahan bergerak sepanjang lorong kios sudah cukup mudah, sebesar 38% responden menilai tidak mudah dan hanya 11% responden yang menilai sangat mudah bergerak sepanjang lorong kios pasar ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung menilai bahwa kemudahan bergerak sepanjang lorong Pasar Bolu telah cukup mudah.

5.3.1.2 Ketersediaan Fasilitas Pasar

Fasilitas yang dijadikan indikator penilaian dalam persepsi dan observasi ini adalah fasilitas pendukung pasar. Fasilitas pendukung merupakan sarana penunjang kegiatan di dalam pasar, yang juga berfungsi sebagai penarik pengunjung untuk berbelanja di tempat tersebut. Makin lengkap fasilitas pendukung, maka makin tinggi pula daya tarik pasar terhadap konsumennya. Fasilitas pasar yang dinilai antara lain papan informasi, tempat parkir, drainase, toilet, air bersih, tempat pembuangan sampah, dan alat pemadam kebakaran.

A. Kelengkapan dan kejelasan papan petunjuk arah/ papan informasi

Penilaian kondisi kelengkapan papan petunjuk dan papan informasi berdasarkan persepsi pengguna pasar dapat dilihat pada tabel 5.14.

Tabel 5.14
Distribusi Frekuensi kelengkapan dan kejelasan papan petunjuk arah/ papan informasi menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat lengkap	6	6%
Lengkap	27	27%
Tidak lengkap	66	67%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar pengguna pasar sejumlah 67% dari total responden menilai papan petunjuk arah/ papan informasi di Pasar Bolu tidak lengkap, kemudian 27% responden menilai kelengkapan papan petunjuk cukup lengkap, dan hanya 6% responden yang menilai papan petunjuk/ papan informasi di pasar ini sudah lengkap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna pasar ini, menilai papan petunjuk/ papan informasi di dalam pasar tidak lengkap.

B. Ketersediaan fasilitas parkir

Fasilitas parkir dibutuhkan sebagai tempat untuk pengguna pasar memarkirkan kendaraannya selama beraktivitas di dalam area pasar. Distribusi frekuensi persepsi responden terhadap ketersediaan fasilitas parkir di Pasar Bolu dapat dilihat pada tabel 5.15.

Tabel 5.15
Distribusi Frekuensi ketersediaan fasilitas parkir menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	10	10%
Cukup baik	35	35%
Tidak baik	54	55%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa penilaian responden hampir sama dengan indikator pertama, yaitu sebesar 55% dari total responden menilai ketersediaan fasilitas parkir masih tidak mencukupi kebutuhan, kemudian sebesar 35% responden menilai parkir cukup baik dan mencukupi dan sisanya sebesar 10% menilai ketersediaan fasilitas parkir sudah baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung pasar menilai ketersediaan fasilitas parkir di Pasar Bolu belum mencukupi kebutuhan pengguna pasar.

C. Ketersediaan fasilitas toilet

Distribusi frekuensi persepsi pengguna pasar terhadap ketersediaan fasilitas toilet di Pasar Bolu, dapat dilihat pada tabel 5.16

Tabel 5.16
Distribusi Frekuensi ketersediaan fasilitas toilet menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	8	8%
Cukup baik	24	24%
Tidak baik	67	68%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan tabel, dapat dilihat penilaian persepsi pengguna pasar terhadap ketersediaan fasilitas toilet di Pasar Bolu. Penilaian pengguna Pasar Bolu terhadap indikator ini menunjukkan bahwa sebesar 68% responden menilai ketersediaan fasilitas toilet masih kurang baik/tidak mencukupi dan hanya 8% responden yang menilai ketersediaan fasilitas toilet sudah tersedia dan baik. Sedangkan sisanya sebesar 24%

responden menilai ketersediaan fasilitas toilet sudah cukup walaupun masih kurang mencukupi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi pengguna pasar, fasilitas toilet di pasar ini belum mencukupi kebutuhan pengguna.

D. Ketersediaan alat pemadam kebakaran

Alat pemadam kebakaran sangat diperlukan untuk menanggulangi bencana, khususnya kebakaran yang terjadi di dalam area pasar. Distribusi frekuensi persepsi responden terhadap ketersediaan alat pemadam kebakaran di Pasar Bolu dapat dilihat pada tabel 5.17.

Tabel 5.17
Distribusi Frekuensi ketersediaan alat pemadam
kebakaran menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	7	7%
Cukup baik	21	21%
Tidak baik/ tidak mencukupi	71	72%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan penilaian responden di Pasar Bolu, sebanyak 72% dari total responden menilai ketersediaan fasilitas pemadam kebakaran masih kurang, kemudian 21% responden menilai sudah cukup memadai dan hanya 7% responden yang menilai ketersediaan fasilitas pemadam kebakaran sudah baik dan memadai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung menilai ketersediaan alat pemadam kebakaran di Pasar Bolu tidak tersedia/ tidak mencukupi.

E. Ketersediaan tempat pembuangan sampah

Tempat pembuangan sampah di area pasar berfungsi untuk menampung sampah yang dihasilkan dari kegiatan di dalam pasar. Fasilitas pembuangan sampah yang tersedia di pasar berupa tempat pembuangan sampah sementara sebelum diangkat oleh petugas kebersihan ke tempat pembuangan akhir. Distribusi frekuensi persepsi responden terhadap ketersediaan tempat pembuangan sampah di lokasi Pasar Bolu dapat dilihat pada tabel 5.17.

Tabel 5.18
Distribusi Frekuensi ketersediaan tempat pembuangan
sampah menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Tersedia dan mencukupi	26	26%
Tersedia dengan jumlah kurang	26	26%
Tidak tersedia/ mencukupi	47	47%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 47% responden menilai fasilitas tempat pembuangan sampah di area Pasar Bolu masih kurang dan tidak mencukupi. Kemudian distribusi frekuensi responden yang menilai sudah tersedia dan mencukupi serta yang menilai sudah cukup tersedia dan kurang mencukupi masing-masing sebanyak 26%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengunjung pengunjung pasar ini menilai bahwa fasilitas tempat pembuangan sampah di Pasar Bolu belum tersedia dan belum mencukupi kebutuhan.

5.3.1.3 Kebersihan

Kebersihan suatu pasar dapat memberikan daya tarik bagi pengunjungnya. Dengan kondisi pasar yang sehat, secara tidak langsung pengunjung akan mempunyai rasa percaya bahwa kondisi barang dagangan yang dijual akan sehat pula. Faktor Kebersihan pasar dapat dipengaruhi oleh tingkat kebersihan, ketersediaan ventilasi dan drainase pasar tersebut.

A. Kebersihan di area pasar

Penilaian kebersihan di area Pasar Bolu berdasarkan pada persepsi pengguna dapat dilihat pada tabel 5.19.

Tabel 5.19
Distribusi Frekuensi kebersihan di area pasar
menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat bersih	7	7%
Cukup bersih	43	43%
Kurang bersih	49	49%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa 49% responden di Pasar Bolu menilai bahwa kebersihan di area pasar masih kurang bersih. Sedangkan sebanyak 43% responden menilai kebersihan pasar sudah cukup bersih dan hanya 7% responden yang menilai pasar ini sudah bersih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengunjung Pasar Bolu menilai kebersihan di area di pasar ini masih kurang.

B. Kebersihan toilet

Kebersihan toilet adalah indikator kedua dari variabel Kebersihan pasar. Distribusi frekuensi persepsi responden terhadap kebersihan toilet pasar dapat dilihat pada tabel 5.20.

Tabel 5.20
Distribusi Frekuensi kebersihan toilet menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat bersih	5	5%
Cukup bersih	27	27%
Kurang bersih	67	68%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Distribusi frekuensi yang tercantum pada tabel 5.20 menunjukkan bahwa 68% responden menilai bahwa toilet di Pasar Bolu masih kurang bersih. Kemudian 27% responden memberikan penilaian bahwa toilet di pasar ini telah cukup bersih dan hanya 5% responden yang menilai bahwa toilet di pasar ini telah bersih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebersihan toilet di Pasar Bolu masih kurang bersih.

5.3.1.4 Kenyamanan

Kenyamanan pengguna di suatu pasar merupakan suatu bentuk perlindungan pengguna dari kondisi lingkungan yang kurang menyenangkan dan berkenaan dengan penyediaan fasilitas untuk mendukung hal tersebut; seperti penyediaan atap bangunan, garis pembatas parkir, vegetasi yang ada di area pasar, dan lain-lain. Indikator yang digunakan untuk menilai kondisi kenyamanan di Pasar Bolu ada 2 yaitu keteraturan fasilitas parkir dan kenyamanan berbelanja.

A. Keteraturan fasilitas parkir

Keteraturan fasilitas parkir adalah indikator pertama dari variabel kenyamanan. Distribusi frekuensi persepsi responden terhadap keteraturan parkir di Pasar Bolu, dapat dilihat pada tabel 5.21.

Tabel 5.21
Distribusi Frekuensi keteraturan fasilitas parkir
menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat teratur	9	9%
Cukup teratur	28	28%
Tidak teratur	62	63%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden sebesar 63% menilai bahwa parkir di pasar ini tidak teratur, kemudian 28% responden menilai bahwa parkir kendaraan telah cukup teratur dan hanya 9% responden yang menilai bahwa fasilitas parkir di Pasar bolu telah teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung Pasar Bolu menilai fasilitas parkir di Pasar Bolu belum diatur dengan baik.

B. Kenyamanan berbelanja

Indikator kedua dari variabel kenyamanan adalah kenyamanan saat berbelanja di Pasar Bolu. Distribusi frekuensi persepsi responden terhadap kenyamanan berbelanja di Pasar Bolu dapat dilihat pada tabel 5.22.

Tabel 5.22
Distribusi Frekuensi kenyamanan berbelanja
menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat nyaman	11	11%
Cukup nyaman	70	71%
Tidak nyaman	18	18%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat dilihat persepsi responden terhadap kenyamanan berbelanja di pasar Bolu. Sebanyak 71% responden menilai bahwa kenyamanan berbelanja di pasar ini sudah cukup nyaman, kemudian 11% responden menilai sudah nyaman dan 18% responden menilai bahwa masih tidak nyaman berbelanja di Pasar Bolu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung pasar menilai bahwa sudah cukup nyaman berbelanja di Pasar Bolu.

5.3.1.5 Keamanan

Rasa aman dibutuhkan oleh setiap orang dalam beraktivitas. Penilaian keamanan (secure) yang dilakukan terhadap Pasar Bolu ini menyangkut keamanan diri terhadap resiko kriminalitas atau dengan yang berhubungan dengan keamanan barang milik pengguna yang beraktivitas di dalam area pasar. Rasa aman di suatu pasar dapat diperoleh dari berbagai fasilitas yang disediakan oleh pengelola pasar, fasilitas tersebut antara lain tersedianya pos keamanan, penyediaan fasilitas penerangan yang menjangkau seluruh ruangan, penataan lorong atau gang yang menyudut, dan sebagainya.

A. Ketersediaan fasilitas penerangan

Distribusi frekuensi persepsi responden terhadap ketersediaan fasilitas penerangan di area Pasar Bolu dapat dilihat pada tabel 5.23.

Tabel 5.23
Distribusi Frekuensi ketersediaan fasilitas penerangan menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat memadai	16	16%
Cukup memadai	43	43%
Tidak memadai	40	40%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan tabel 5.23 dapat dilihat distribusi frekuensi responden terhadap ketersediaan fasilitas penerangan di Pasar Bolu. Sebanyak 43% responden menilai bahwa penerangan di area pasar Bolu sudah cukup memadai, kemudian 16% responden menilai sudah sangat memadai dan sisanya 40% responden menilai bahwa fasilitas

penerangandi pasar ini masih kurang memadai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengunjung pasar menilai ketersediaan penerangan di Pasar Bolu sudah cukup memadai.

B. Keamanan dari tindakan kriminal

Keamanan dari tindak kriminal yang terjadi di dalam area pasar merupakan indikator kedua dari variabel keamanan. Distribusi frekuensi persepsi responden terhadap tingkat keamanan dari tindakan kriminal di Pasar Bolu dapat dilihat pada tabel 5.24.

Tabel 5.24
Distribusi Frekuensi kewanaman dari tindakan kriminalitas menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat aman	29	29%
Cukup aman	45	45%
Tidak aman	25	25%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat dilihat sebanyak 45% responden menilai bahwa tingkat keamanan di Pasar Bolu sudah cukup baik dan 29% responden menilai bahwa tingkat keamanan sudah sangat baik. Sedangkan 25% responden masih menilai tingkat keamanan di Pasar Bolu masih kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengunjung pasar menilai bahwa tingkat keamanan dari kriminalitas di Pasar Bolu telah cukup baik.

5.3.1.6 Keselamatan

Variabel keselamatan yang dinilai dalam penelitian ini adalah berupa jaminan akan keselamatan diri pengguna pasar saat berada dan beraktifitas di dalam area pasar. Variabel keselamatan ini dapat dilihat dari kondisi fisik yang berisiko membahayakan pengguna, seperti permukaan jalan yang licin, konstruksi bangunan yang rapuh, parkir kendaraan yang tidak teratur, dan jalur pejalan kaki yang disatukan dengan jalur kendaraan.

A. Keselamatan dari kecelakaan

Frekuensi persepsi responden terhadap indikator keselamatan dari kecelakaan di area Pasar Bolu dapat dilihat pada tabel 5.25

Tabel 5.25
Distribusi Frekuensi keselamatan dari kecelakaan menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	19	19%
Cukup baik	48	48%
Kurang baik	32	32%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Distribusi frekuensi persepsi responden terhadap indikator keselamatan dari kecelakaan di Pasar Bolu berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 48% responden menilai bahwa tingkat keselamatan di Pasar Bolu sudah cukup baik dan 19% responden menilai tingkat keselamatan sudah sangat baik. Dan sebesar 32% responen masih menilai bahwa tingkat keselamatan di pasar ini masih kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung pasar menilai bahwa tingkat keselamatan dari kecelakaan di Pasar Bolu sudah cukup baik.

5.3.1.7 Estetika

Estetika berkaitan dengan suatu bentuk pemuasan indera melalui keindahan visual. Untuk mendapatkan suatu pasar dengan keindahan visual, dapat dilakukan oleh perbaikan bentuk bangunan dan kios dagang serta perawatannya, adanya identitas pasar atau papan informasi yang menarik serta dapat dengan mudah dimengerti. Kebersihan juga dapat memberikan nilai tambah bagi penilaian estetika.

A. Keindahan bangunan pasar

Keindahan bangunan pasar adalah indikator pertama dari variabel estetika. Distribusi frekuensi persepsi responden terhadap keindahan bangunan Pasar Bolu dapat dilihat pada tabel 5.26.

Tabel 5.26
Distribusi Frekuensi keindahan bangunan pasar
menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat menarik	11	11%
Cukup menarik	52	53%
Tidak menarik	36	36%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan tabel 5.26 dapat dilihat bahwa sebanyak 53% responden menilai keindahan bangunan Pasar Bolu sudah cukup menarik serta 11% responden menilai sudah menarik. Kemudian sebanyak 36% responden menilai bahwa keindahan bangunan pasar ini masih tidak menarik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengunjung pasar Bolu menilai bahwa keindahan bangunan Pasar Bolu sudah cukup menarik.

B. Keindahan bentuk kios-kios dagang

Indikator kedua dari variabel estetika adalah keindahan bentuk kios-kios dagang. Persepsi responden terhadap keindahan bentuk kios-kios dagang dapat dilihat pada tabel 5.27.

Tabel 5.27
Distribusi Frekuensi keindahan bentuk kios-kios
dagang menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat menarik	12	12%
Cukup menarik	52	53%
Tidak menarik	35	35%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat dilihat bahwa responden yang menilaia bahwa kios-kios dagang masih kurang baik sebanyak 35%, kemudian 53% responden menilai kondisi kios-kios dagang sudah cukup menarik dan 12% responden menilai kios dagang di Pasar Bolu sduah menarik. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa mayoritas pengunjung pasar menilai keindahan kios-kios dagang di Pasar Bolu sudah cukup menarik.

C. Daya tarik papan identitas pasar

Distribusi frekuensi persepsi responden terhadap daya tarik papan identitas pasar dapat dilihat pada tabel 5.28.

Tabel 5.28
Distribusi Frekuensi daya tarik papan identitas pasar menurut responden

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Sangat menarik	6	6%
Cukup menarik	40	40%
Tidak menarik	53	54%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan tabel 5.28 dapat dilihat bahwa 54% responden menilai bahwa papan identitas pasar di Pasar Bolu tidak menarik, kemudian 40% responden menilai bahwa papan identitas pasar sudah cukup menarik dan hanya 6% responden yang menilai papan identitas pasar sudah menarik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung pasar ini menilai daya tarik papan identitas Pasar Bolu tidak menarik.

5.3.1.8 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden

Setelah mengetahui distribusi frekuensi dari setiap indikator variabel penataan pasar, maka analisis selanjutnya adalah analisis distribusi frekuensi persepsi responden terhadap variabel penataan pasar. Distribusi frekuensi variabel penataan pasar dapat dilihat pada tabel 5.11.

Tabel 5.29
Penilaian Responden terhadap Kondisi Pasar

No	Variabel	Presentase Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Aksesibilitas	16%	51%	33%
2	Ketersediaan fasilitas	12%	27%	62%
3	Kebersihan	6%	35%	59%

bersambung...

No	Variabel	Presentase Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
4	Kenyamanan	10%	49%	40%
5	Keamanan	23%	44%	33%
6	Keselamatan	19%	48%	32%
7	Estetika	10%	48%	42%
	Rata-rata	14%	43%	43%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat dilihat persepsi responden Pasar Bolu. Sebanyak 43% responden menilai kondisi 7 variabel penataan pasar telah cukup baik, kemudian 43% responden menilai kondisi komponen Pasar Bolu masih kurang baik dan hanya 14% responden yang menilai kondisi komponen Pasar Bolu telah baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung Pasar Bolu menilai kondisi Pasar Bolu masih kurang baik dan perlu ditingkatkan.

Tabel 5.30
 Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Kondisi Pasar Bolu

No.	Variabel	Indikator	Persepsi Responden	Kesimpulan
1.	Aksesibilitas	Kejelasan / ketampakan pintu masuk dan keluar pasar.	Responden menilai kejelasan/ ketampakan pintu masuk dan keluar pasar sudah cukup baik, terlihat dari jumlah responden sebanyak 44% persen yang memilih "cukup baik".	Penilaian pengguna terhadap kejelasan/ ketampakan pintu masuk dan keluar pasar, sudah cukup baik tetapi harus ditata lagi agar menjadi lebih baik.
		Kemudahan mencapai kios-kios dagang.	Kemudahan mencapai kios-kios dagang di Pasar Bolu sudah cukup baik, terlihat dari 57% responden yang memilih pilihan "cukup baik".	Pengguna pasar menilai bahwa sudah cukup mudah untuk mencapai kios-kios dagang yang ada di Pasar Bolu.
		Kemudahan bergerak sepanjang lorong kios.	Responden menilai bahwa kemudahan bergerak di lorong Pasar Bolu sudah cukup baik, terlihat dari sebanyak 50% responden memilih pilihan "cukup baik"	Pengguna menilai bahwa kemudahan bergerak di lorong kios Pasar Bolu sudah cukup baik.
2.	Ketersediaan Fasilitas	Kelengkapan dan kejelasan papan petunjuk arah/papan informasi.	Berdasarkan persepsi responden, sebanyak 67% responden menilai bahwa kejelasan dan kelengkapan papan petunjuk/ papan informasi masih kurang.	Penilaian pengguna pasar memperlihatkan bahwa kejelasan dan ketampakan papan petunjuk arah/papan informasi di di Pasar Bolu masih kurang.
		Ketersediaan fasilitas parkir.	Ketersediaan fasilitas parkir di Pasar Bolu masih kurang memadai, terlihat dari 55% responden yang memilih "kurang baik".	Mayoritas pengguna pasar menilai fasilitas parkir yang tersedia di Pasar Bolu masih kurang memadai kebutuhan pengguna pasar.

bersambung...

No.	Variabel	Indikator	Persepsi Responden	Kesimpulan
2.	Ketersediaan Fasilitas	Ketersediaan fasilitas toilet.	Responden menilai bahwa ketersediaan toilet di pasar ini masih kurang memadai, terlihat dari 68% responden yang memilih "kurang baik".	Pengguna pasar menilai fasilitas toilet yang telah tersedia di Pasar Bolu tidak memadai kebutuhan pengguna pasar.
		Ketersediaan alat pemadam kebakaran.	Ketersediaan alat pemadam kebakaran di pasar ini masih kurang memadai, hal ini terlihat dari sebanyak 72% responden yang memilih "kurang memadai".	Mayoritas pengguna pasar menilai bahwa fasilitas pemadam kebakaran di pasar Bolu tidak memadai/ tidak mencukupi kebutuhan pasar.
		Ketersediaan tempat pembuangan sampah.	Ketersediaan tempat pembuangan sampah di Pasar Bolu menurut responden masih kurang memadai, terlihat dari 47% responden yang memilih "kurang".	Pengguna menilai ketersediaan tempat pembuangan sampah di pasar Bolu masih kurang memadai, karena tidak tersebar dengan rata di area pasar.
3.	Kebersihan	Kebersihan di area pasar.	Responden menilai bahwa kebersihan di area Pasar Bolu masih kurang baik, terlihat dari 49% responden yang memilih "kurang bersih".	Pengguna pasar menilai kebersihan di area pasar Bolu masih kurang, sehingga perlu ditingkatkan.
		Kebersihan toilet pasar.	Kebersihan fasilitas toilet menurut responden masih kurang, terlihat dari sebanyak 68% responden yang memilih "kurang bersih".	Mayoritas pengguna menilai toilet yang berada di dalam area pasar Bolu tidak terjaga kebersihannya.
4.	Kenyamanan	Keteraturan fasilitas parkir.	Keteraturan fasilitas parkir di pasar Bolu menurut responden masih kurang baik, terlihat dari sebanyak 63% responden yang memilih "kurang teratur".	Menurut pengguna pasar, fasilitas parkir di Pasar Bolu belum diatur dengan baik, sehingga mengganggu kenyamanan pengguna.

bersambung...

No.	Variabel	Indikator	Persepsi Responden	Kesimpulan
4.	Kenyamanan	Kenyamanan berbelanja.	Kenyamanan berbelanja di Pasar Bolu menurut responden sudah cukup baik, terlihat dari 71% responden yang memilih "cukup nyaman".	Mayoritas pengguna pasar menilai tingkat kenyamanan saat berbelanja di Pasar Bolu sudah cukup nyaman.
5.	Keamanan	Ketersediaan fasilitas penerangan.	Responden menilai bahwa ketersediaan fasilitas penerangan di pasar ini sudah cukup, terlihat dari 43% responden yang memilih "cukup tersedia".	Pengguna menilai ketersediaan penerangan di pasar Bolu sudah cukup baik, karena waktu kegiatan yang dominan di pagi sampai sore, sehingga tidak terlalu membutuhkan penerangan tambahan.
		Keamanan dari tindak kriminalitas.	Keamanan pengguna dari tindakan kriminal yang bisa terjadi di pasar ini menurut responden sudah cukup baik, terlihat dari 45% responden yang memilih "cukup aman".	Pengguna menilai tingkat keamanan pengguna pasar dari tindak kriminalitas sudah cukup baik, tetapi tetap diperlukan peningkatan keamanan.
6.	Keselamatan	Keselamatan dari kecelakaan.	Responden menilai tingkat keselamatan pengunjung dari kecelakaan di pasar Bolu sudah cukup baik, terlihat dari 48% responden yang memilih "cukup baik".	Berdasarkan penilaian yang dilakukan pengguna, tingkat keselamatan pengunjung di pasar ini sudah cukup baik, tetapi diperlukan upaya agar menjadi lebih baik.
7.	Estetika	Keindahan bangunan pasar.	Responden menilai keindahan bangunan pasar Bolu sudah cukup baik, terlihat dari 53% responden memilih "cukup indah".	Pengguna pasar menilai bangunan pasar Bolu telah ditata dengan cukup baik dari segi keindahan.

No.	Variabel	Indikator	Persepsi Responden	Kesimpulan
7.	Estetika	Keindahan bentuk dan penataan kios-kios dagang.	Menurut responden keindahan bentuk dan penataan kios dagang di pasar ini sudah cukup baik, terlihat dari 53% responden memilih "cukup baik"	Berdasarkan penilaian responden, bentuk dan penataan kios dagang di Pasar Bolu telah cukup baik.
		Daya tarik papan identitas pasar.	Responden menilai daya tarik papan identitas pasar Bolu masih kurang baik, terlihat dari 54% responden yang memilih "kurang menarik"	Pengguna pasar menilai daya tarik dari papan identitas pasar masih kurang menarik, dan diperlukan perbaikan.

Sumber : Hasil Analisis, 2012

5.3.2 Analisis Perhitungan Mean dan Klasifikasi Persepsi Responden

Analisis persepsi kedua yang dilakukan adalah analisis nilai mean dan klasifikasi persepsi responden terhadap kondisi komponen Pasar Bolu. Analisis nilai mean digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbandingan antara dua kelompok data/lebih. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) untuk mengetahui penilaian responden terhadap penataan komponen pasar dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Supranto (1994):

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$$

Keterangan :

f_i : jumlah frekuensi

x_i : bobot indikator

n : jumlah responden

Setelah didapatkan nilai mean, maka persepsi responden tersebut dapat diklasifikasikan. Pengelompokan setiap indikator dihitung berdasarkan pemberian bobot nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan cara perhitungan rentang skala yang diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{total responden} \times \text{bobot tertinggi} \\ &= 99 \times 3 = 297 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{total responden} \times \text{bobot terendah} \\ &= 99 \times 1 = 99 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang skala} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Kelas}} = \frac{297 - 99}{3} = 66 \end{aligned}$$

Interpretasi perhitungan rata-rata :

$$\text{Baik (B)} = 2,34 - 3$$

$$\text{Cukup (C)} = 1,67 - 2,33$$

$$\text{Kurang (K)} = 1 - 1,66$$

Berdasarkan perhitungan nilai mean terhadap indikator setiap variabel didapatkan penilaian sebagai berikut.

5.3.2.1 Aksesibilitas

Perhitungan nilai mean variabel aksesibilitas Pasar Bolu dapat dilihat pada tabel 5.31.

Tabel 5.31
Analisis Nilai Mean Aksesibilitas Pasar Bolu

No.	Indikator Aksesibilitas	$\Sigma f_i.x_i$	$\frac{\Sigma f_i.x_i}{n}$
1	Kejelasan / ketampakan pintu masuk dan keluar pasar	183	1,85
2	Kemudahan mencapai kios-kios dagang	190	1,92
3	Kemudahan bergerak sepanjang lorong kios	171	1,73
Rata-rata			1,83

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan perhitungan nilai mean terhadap indikator dari variabel aksesibilitas didapatkan nilai mean sebesar 1,83. Angka ini berada pada interval 1,67 – 2,33 yang berarti responden menilai bahwa aksesibilitas di Pasar Bolu sudah cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengunjung pasar menilai variabel aksesibilitas di Pasar Bolu sudah cukup baik.

5.3.2.2 Ketersediaan Fasilitas

Nilai mean dari persepsi responden terhadap indikator dari variabel ketersediaan fasilitas dapat dilihat pada tabel 5.32.

Tabel 5.32
Analisis Nilai Mean Ketersediaan fasilitas Pasar Bolu

No.	Indikator Ketersediaan fasilitas	$\Sigma f_i.x_i$	$\frac{\Sigma f_i.x_i}{n}$
1	Kelengkapan dan kejelasan papan petunjuk arah / papan informasi	138	1,39
2	Ketersediaan fasilitas parkir	154	1,56
3	Ketersediaan fasilitas toilet	139	1,40
4	Ketersediaan alat pemadam kebakaran	134	1,35
5	Ketersediaan tempat pembuangan sampah	177	1,79
Rata-rata			1,50

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan perhitungan nilai mean dari kelima indikator variabel ketersediaan fasilitas diperoleh nilai 1,50. Angka ini berada pada interval 1 – 1,66 yang berarti responden menilai ketersediaan fasilitas di pasar ini masih kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung pasar menilai ketersediaan fasilitas di Pasar Bolu masih kurang baik.

5.3.2.3 Kebersihan

Hasil dari perhitungan nilai mean dari indikator variabel Kebersihan dapat dilihat pada tabel 5.33.

Tabel 5.33
Analisis Nilai Mean Kebersihan Pasar Bolu

No.	Indikator Kesehatan	$\Sigma f_i \cdot x_i$	$\frac{\Sigma f_i \cdot x_i}{n}$
1	Kebersihan di area pasar	156	1,58
2	Kebersihan toilet pasar	136	1,37
Rata-rata			1,48

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan perhitungan nilai mean dari indikator variabel Kebersihan diperoleh nilai 1,48. Angka ini berada pada interval 1 – 1,66 yang berarti responden menilai variabel Kebersihan di pasar ini masih kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung pasar menilai tingkat Kebersihan di Pasar Bolu masih kurang baik.

5.3.2.4 Kenyamanan

Hasil analisis dari nilai mean dari persepsi responden terhadap indikator variabel kenyamanan dapat dilihat pada tabel 5.34.

Tabel 5.34
Analisis Nilai Mean Kenyamanan Pasar Bolu

No.	Indikator Kenyamanan	$\Sigma f_i \cdot x_i$	$\frac{\Sigma f_i \cdot x_i}{n}$
1	Keteraturan fasilitas parkir	145	1,46
2	Kenyamanan berbelanja	191	1,93
Rata-rata			1,70

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan perhitungan nilai mean dari indikator variabel kenyamanan diperoleh nilai 1,70. Angka ini berada pada interval 1,67 – 2,33 yang berarti responden menilai variabel kenyamanan di pasar ini sudah cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung pasar menilai tingkat kenyamanan di Pasar Bolu sudah cukup baik.

5.3.2.5 Keamanan

Hasil analisis dari nilai mean dari persepsi responden terhadap indikator variabel keamanan dapat dilihat pada tabel 5.35.

Tabel 5.35
Analisis Nilai Mean Keamanan Pasar Bolu

No.	Indikator Keamanan	$\Sigma f_i.x_i$	$\frac{\Sigma f_i.x_i}{n}$
1	Ketersediaan fasilitas penerangan	174	1,76
2	Keamanan dari tindakan kriminal	202	2,04
Rata-rata			1,90

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan perhitungan nilai mean dari indikator variabel keamanan diperoleh nilai 1,90. Angka ini berada pada interval 1,67 – 2,33 yang berarti responden menilai variabel keamanan di pasar ini sudah cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung pasar menilai tingkat keamanan di Pasar Bolu sudah cukup baik.

5.3.2.6 Keselamatan

Hasil analisis dari nilai mean dari persepsi responden terhadap indikator variabel keselamatan dapat dilihat pada tabel 5.36.

Tabel 5.36
Analisis Nilai Mean Keselamatan Pasar Bolu

No.	Indikator Keselamatan	$\Sigma f_i.x_i$	$\frac{\Sigma f_i.x_i}{n}$
1	Keselamatan dari kecelakaan (misalnya : jalan licin, parkir tidak teratur, dll)	185	1,87
Rata-rata			1,87

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan perhitungan nilai mean dari indikator variabel keselamatan diperoleh nilai 1,87. Angka ini berada pada interval 1,67 – 2,33 yang berarti responden menilai variabel keselamatan di pasar ini sudah cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung pasar menilai tingkat keselamatan di Pasar Bolu sudah cukup baik.

5.3.2.7 Estetika

Hasil analisis dari nilai mean dari persepsi responden terhadap indikator variabel estetika dapat dilihat pada tabel 5.37.

Tabel 5.37
Analisis Nilai Mean Estetika Pasar Bolu

No.	Indikator Estetika	$\Sigma f_i \cdot x_i$	$\frac{\Sigma f_i \cdot x_i}{n}$
1	Keindahan bangunan pasar	173	1,75
2	Keindahan bentuk dan penataan kios-kios dagang	175	1,77
3	Daya tarik papan identitas pasar	151	1,53
Rata-rata			1,68

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan perhitungan nilai mean dari indikator variabel estetika diperoleh nilai 1,68. Angka ini berada pada interval 1,67 – 2,33 yang berarti responden menilai estetika di pasar ini sudah cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung pasar menilai keindahan estetika di Pasar Bolu sudah cukup baik.

5.3.2.8 Nilai Mean dan Klasifikasi Persepsi Responden

Berdasarkan analisis nilai mean terhadap variabel komponen pasar, didapatkan nilai mean untuk persepsi responden terhadap penataan komponen Pasar Bolu sebagai berikut.

Tabel 5.38
Penilaian Pasar Bolu berdasarkan Persepsi

No	Variabel	Nilai Mean	Klasifikasi
1	Aksesibilitas	1,83	Cukup
2	Ketersediaan Fasilitas	1,5	Kurang
3	Kebersihan	1,47	Kurang

bersambung...

No	Variabel	Nilai Mean	Klasifikasi
4	Kenyamanan	1,7	Cukup
5	Keamanan	1,9	Cukup
6	Keselamatan	1,87	Cukup
7	Estetika	1,68	Cukup
	Rata-rata	1,71	Cukup

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 7 komponen pasar belum ada komponen pasar yang termasuk ke dalam klasifikasi baik, komponen pasar dengan nilai tertinggi adalah komponen keamanan Pasar Bolu dengan nilai 1,9 dan komponen dengan nilai mean terendah adalah komponen kebersihan pasar. Lima komponen yang termasuk kedalam klasifikasi cukup adalah aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, keselamatan, dan estetika. Sedangkan 2 komponen yang termasuk klasifikasi kurang baik adalah ketersediaan fasilitas dan kesehatan.

5.3.2.9 Perbandingan Nilai Mean Observasi dan Persepsi Responden

Persepsi pengguna sebagai suatu tanggapan, pandangan atau penilaian terhadap kriteria yang diujikan untuk menilai kondisi penataan Pasar Bolu terdiri dari penilaian aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, kenyamanan berbelanja, keamanan, keselamatan, Kebersihan serta estetika pasar. Namun terkadang penilaian pengguna tidak selalu sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Hal tersebut dapat terjadi karena penilaian seseorang terhadap suatu hal dapat berbeda-beda dan dipengaruhi oleh karakter pemberi nilai, seperti tingkat pendidikan, usia, pola pikir, dan lain-lain. Oleh karena itu penilaian persepsi yang akan dibahas berikut ini akan dibandingkan pula dengan penilaian kondisi penataan Pasar Bolu berdasarkan hasil observasi.

Perbandingan antara hasil penilaian penataan pasar berdasarkan persepsi pengguna pasar dibandingkan dengan hasil penilaian penataan pasar berdasarkan observasi dapat dilihat pada tabel 5.39.

Tabel 5.39
Perbandingan Penilaian Persepsi dan Observasi

No	Variabel	Nilai Mean		Klasifikasi	
		Persepsi	Observasi	Persepsi	Observasi
1	Aksesibilitas	1,83	2	C	C
2	Ketersediaan Fasilitas	1,5	1,69	K	C
3	Kebersihan	1,47	1,4	K	K
4	Kenyamanan	1,7	1,86	C	C
5	Keamanan	1,9	1,4	C	K
6	Keselamatan	1,87	2	C	C
7	Estetika	1,68	1,5	C	K
	Rata-rata	1,71	1,69	C	C

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Keterangan :

C : Cukup

K : Kurang

Perbandingan penilaian yang dilakukan terhadap masing-masing variabel, memperlihatkan bahwa sebagian besar penilaian yang diperoleh dari observasi dan persepsi pengguna memberikan nilai yang sama. Perbedaan antara penilaian ini tidak banyak terlihat, namun dapat dilihat bahwa penilaian yang diberikan oleh responden memiliki nilai yang sedikit lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena umumnya responden telah sering menggunakan pasar sebagai tempat belanjanya, sehingga mereka lebih terbiasa dan merasa fasilitas yang disediakan telah mencukupi dengan kebutuhan mereka. Di Pasar Bolu ini, responden menilai variabel keamanan dan estetika sudah tergolong cukup baik, namun hasil penilaian observasi menunjukkan bahwa kondisi 2 variabel tersebut masih tergolong kurang baik. Sebaliknya variabel ketersediaan fasilitas berdasarkan penilaian observasi sudah tergolong cukup, tetapi berdasarkan persepsi pengguna, variabel ini masih tergolong kurang baik.

5.4 Analisis Preferensi Pengguna terhadap Perbaikan Pasar Bolu

Preferensi pengguna merupakan keinginan atau harapan para pengguna pasar terhadap perbaikan pasar tradisional. Preferensi yang digunakan dalam penelitian ini berupa preferensi pengguna pasar terhadap perubahan dan upaya perbaikan yang berkaitan dengan konsep penataan di dalam pasar. Analisis mengenai preferensi pengguna meliputi komponen yang perlu diperbaiki, penyediaan komponen atau

fasilitas baru yang dianggap perlu dan belum tersedia serta penataan estetika pasar berdasarkan budaya Toraja.

5.4.1 Analisis Preferensi Pengguna terhadap Perbaikan Komponen Pasar

Perbaikan komponen pasar adalah salah satu preferensi masyarakat sebagai pengguna pasar. Penentuan alternatif komponen pasar yang perlu diperbaiki dari suatu kondisi pasar menunjukkan kecenderungan pengguna terhadap tingkat kebutuhan akan komponen pasar yang dipilih tersebut. Semakin banyak pilihan pengguna terhadap perbaikan suatu komponen, maka makin tinggi pula tingkat kebutuhan pengguna terhadap penyediaan komponen tersebut. Penentuan alternatif perbaikan komponen ini juga dapat berarti menurut pengguna, kondisi komponen yang ada saat ini sangat buruk dan memerlukan penanganan secepat mungkin. Preferensi pengguna terhadap perbaikan komponen Pasar Bolu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.40
Preferensi Pengguna terhadap Perbaikan Pasar

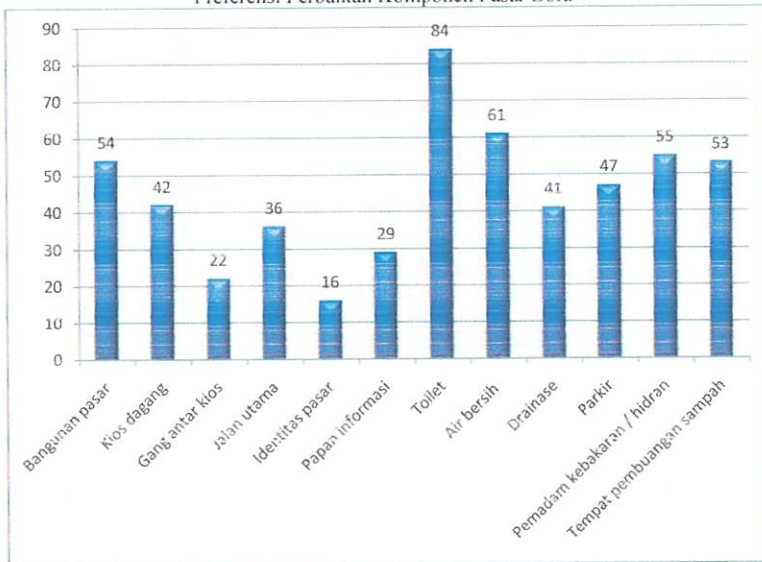
No	Komponen Pasar	Jumlah Responden	Preferensi Perbaikan	Presentase
1	Bangunan pasar	99	54	55%
2	Kios dagang	99	42	42%
3	Gang antar kios	99	22	22%
4	Jalan utama	99	36	36%
5	Identitas pasar	99	16	16%
6	Papan informasi	99	29	29%
7	Toilet	99	84	85%
8	Air bersih	99	61	62%
9	Drainase	99	41	41%
10	Parkir	99	47	47%
11	Pemadam kebakaran / hidran	99	55	56%
12	Tempat pembuangan sampah	99	53	54%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan pada preferensi pengguna pasar, terdapat 5 komponen pasar yang paling perlu untuk diperbaiki yaitu toilet, air bersih, pemadam kebakaran/hidran, bangunan pasar dan tempat pembuangan sampah. Jika dikaitkan dengan kondisi bangunan, hal ini tidak sejalan karena dari hasil observasi, kondisi bangunan Pasar Bolu sudah cukup baik, karena telah merupakan bangunan yang permanen. Pemilihan

komponen tersebut kemungkinan dikarenakan pengaruhnya terhadap daya tarik pasar cukup besar, dan pengguna pasar menginginkan komponen tersebut dapat lebih baik lagi sehingga ketertarikan dan kenyamanan mereka akan semakin besar untuk berbelanja di Pasar Bolu. Preferensi perbaikan komponen Pasar Bolu dapat dilihat di grafik berikut.

Grafik 5.1
Preferensi Perbaikan Komponen Pasar Bolu



Untuk mengetahui komponen apa saja yang menjadi alternatif perbaikan di Pasar Bolu, komponen dibagi atas tiga kategori alternatif. Pembagian alternatif didasarkan pada proporsi responden yang memilih untuk perbaikan komponen tersebut. Pembagian kategori tersebut yaitu :

Alternatif 1 : > 50%

Alternatif 2 : 25% - 50%

Alternatif 3 : < 25%

Pembagian alternatif ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses perbaikan agar lebih lebih efisien dalam waktu dan biaya, karena proses perbaikan bisa

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN PAI

dilakukan secara bertahap sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pengguna pasar. Berdasarkan pada kategori tersebut, maka alternatif perbaikan komponen Pasar Bolu, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.41
Alternatif Perbaikan Komponen Pasar Bolu berdasarkan
Preferensi

Kategori	Komponen Pasar
Alternatif 1	Toilet
	Air bersih
	Pemadam kebakaran/hidran
	Bangunan pasar
	Tempat pembuangan sampah
Alternatif 2	Parkir
	Kios dagang
	Drainase
	Jalan utama
	Papan informasi
Alternatif 3	Gang antar kios
	Identitas Pasar

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Menurut pengguna Pasar Bolu, ada lima komponen pasar yang menjadi alternatif 1 untuk diperbaiki, yaitu fasilitas toilet, air bersih, pemadam kebakaran, tempat pembuangan sampah dan bangunan pasar. Kemudian komponen yang termasuk Alternatif 2 adalah fasilitas parkir, kios dagang, drainase, jalan utama serta papan informasi. Sedangkan komponen yang paling sedikit dipilih oleh pengguna (Alternatif 2) pasar ada dua komponen, yaitu gang antar kios dan identitas pasar.

Komponen-komponen yang menjadi alternatif 1 perbaikan di Pasar Bolu, seperti fasilitas toilet, air bersih, pemadam kebakaran dan tempat pembuangan sampah berkaitan dengan aksesibilitas, keselamatan, Kebersihan dan ketersediaan fasilitas. Sedangkan untuk perbaikan alternatif perbaikan bangunan pasar terkait dengan estetika, daya tarik dan kesehatan. Sedangkan jika dilihat, komponen yang paling sedikit dipilih oleh pengguna, seperti gang antar kios dan identitas pasar, berkaitan dengan aksesibilitas, keamanan dan estetika. Preferensi pengguna pasar tersebut dapat dijadikan acuan terhadap komponen apa saja yang perlu dilakukan perbaikan.

5.4.2 Analisis Preferensi Pengguna terhadap Fasilitas Baru yang Perlu Ditambah

Preferensi kedua dari pengguna Pasar Bolu terhadap penataan pasar ini adalah penambahan terhadap fasilitas baru. Untuk mengetahui kebutuhan pengguna terhadap fasilitas yang sebelumnya tidak terdapat di dalam pasar, maka dibutuhkan informasi dari para pengguna mengenai fasilitas baru yang perlu ditambahkan pada Pasar Bolu. Preferensi pengguna pasar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.42
Preferensi Pengguna terhadap Penambahan Fasilitas Baru

No	Fasilitas	Jumlah Responden	Frekuensi	Presentase
1	Pemadam kebakaran dan hidran	99	68	69%
2	Toilet	99	57	58%
3	Tempat pembuangan sampah	99	47	47%
4	Air bersih	99	32	32%
5	Drainase	99	17	17%
6	Parkir	99	15	15%
7	Identitas pasar (papan nama)	99	37	37%
8	Papan informasi	99	30	30%

Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan tabel diatas, preferensi pengguna terhadap penambahan fasilitas baru di Pasar Bolu, dapat dilihat bahwa ada 8 fasilitas yang diinginkan oleh pengguna untuk ditambahkan pada pasar ini. Fasilitas-fasilitas itu adalah pemadam kebakaran, toilet, tempat pembuangan sampah, air bersih, drainase, parkir, identitas pasar dan papan informasi.

Untuk penambahan fasilitas di Pasar Bolu, dibagi atas tiga kategori alternatif. Pembagian alternatif didasarkan pada proporsi responden yang memilih fasilitas tersebut. Pembagian kategori tersebut yaitu :

Alternatif 1 : > 50%

Alternatif 2 : 25% - 50%

Alternatif 3 : < 25%

Pembagian alternatif ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses penambahan komponen baru yang dibutuhkan agar lebih lebih efisien dalam waktu dan biaya, karena proses perbaikan bisa dilakukan secara bertahap sesuai dengan preferensi

dan kebutuhan pengguna pasar. Berdasarkan pada kategori tersebut, maka alternatif penambahan fasilitas di Pasar Bolu, dapat dilihat pada tabel 5.43.

Tabel 5.43
Penambahan Komponen Pasar Bolu berdasarkan Preferensi

Kategori	Fasilitas
Alternatif 1	Pemadam kebakaran/hidran
	Toilet
Alternatif 2	Tempat pembuangan sampah
	Identitas pasar (papan nama)
	Air bersih
	Papan informasi
Alternatif 3	Drainase
	Parkir

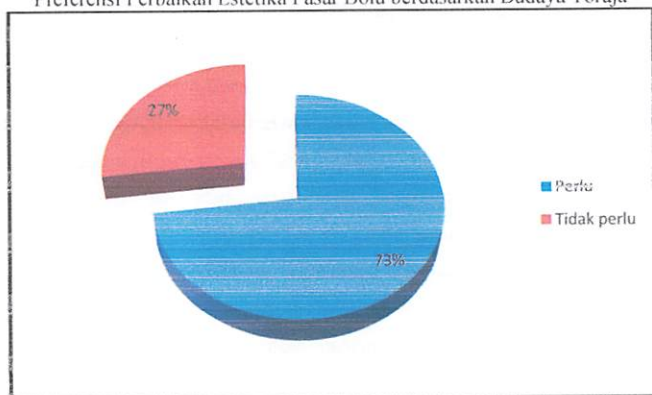
Sumber : Hasil Analisa, 2012

Berdasarkan pembagian alternatif penambahan fasilitas baru menurut preferensi pengguna, yang menjadi alternatif 1 adalah fasilitas pemadam kebakaran/ hidran dan fasilitas toilet, penambahan fasilitas ini berkaitan dengan keselamatan, ketersediaan fasilitas dan kesehatan. Untuk alternatif 2, fasilitas yang perlu ditambahkan adalah tempat pembuangan sampah, identitas pasar, air bersih dan papan informasi, untuk penambahan fasilitas ini berkaitan dengan ketersediaan fasilitas dan estetika. Sedangkan fasilitas yang masuk ke alternatif 3 adalah drainase dan parkir, hal ini berkaitan dengan Kebersihan dan keselamatan. Penambahan fasilitas baru juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penataan pasar, agar pasar tradisional mampu menyediakan kebutuhan pengguna pasar.

5.4.3 Analisis Preferensi Pengguna terhadap Perbaikan Estetika Pasar Bolu

Penataan Estetika Pasar Bolu berdasarkan pada budaya Toraja merupakan preferensi pengguna pasar yang ketiga. Berdasarkan preferensi pengguna, sebanyak 73% responden merasa perlu jika penataan Pasar Bolu didasarkan pada budaya Toraja, dan sisanya sebesar 27% menyatakan bahwa tidak diperlukan penataan estetika di pasar Bolu yang berdasarkan pada budaya Toraja. Preferensi penilaian responden dapat dilihat pada diagram di bawah 5.2.

Diagram 5.2
Preferensi Perbaikan Estetika Pasar Bolu berdasarkan Budaya Toraja



Alasan yang diberikan oleh responden yang menilai perlu dilakukan perbaikan estetika pasar Bolu berdasarkan budaya Toraja, antara lain:

- ❖ Agar perbaikan Pasar Bolu menunjukkan kekayaan budaya dan kearifan lokal budaya Toraja
- ❖ Dengan perbaikan pasar yang berdasarkan budaya, diharapkan Pasar Bolu dapat menarik minat pengunjung yang lebih banyak
- ❖ Pasar Bolu dapat dijadikan sebagai destinasi wisata di Toraja Utara.

Sedangkan alasan responden yang menilai tidak perlu perbaikan pasar berdasarkan estetika adalah

- ❖ Tidak perlu, karena perbaikan pasar cukup difokuskan pada kelengkapan fasilitas dan kelengkapan barang yang dijual
- ❖ Perbaikan pasar diutamakan untuk penambahan kios dagang.

5.5 Hasil Analisis Perbaikan Pasar Tradisional Bolu berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung Pasar.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan yang berkaitan dengan penataan fisik pasar tradisional Bolu. Temuan tersebut antara lain:

1. Pengunjung pasar Bolu didominasi oleh pengunjung berjenis kelamin wanita (67%). Pengunjung yang paling banyak ditemukan bekerja sebagai wiraswasta (36%), merupakan tamatan SMA/ sederajat (39%), dan memiliki pendapatan

- rata-rata kurang dari Rp.1.000.000,- (41%). Sedangkan jarak rata-rata yang ditempuh pengunjung pasar Bolu adalah kurang dari 1 kilometer dari tempat tinggalnya (36%).
2. Sebagian besar pengunjung pasar tradisional berbelanja dengan frekuensi yang tidak tentu (57%), pada selang waktu 06.00 -09.00 pagi (39%), dengan lama kunjungan rata-rata 1 – 2 jam (34%) dengan menggunakan moda transportasi berupa kendaraan umum (59%). Barang belanjaan yang paling banyak dibeli adalah sayur-sayuran (55%).
 3. Berdasarkan observasi didapatkan penilaian terhadap kondisi pasar Bolu sebagai berikut :
 - a. Dari 7 variabel keamanan pasar yang dinilai dalam proses observasi terdapat 4 variabel penataan yang sudah tergolong cukup baik, yaitu aksesibilitas, keselamatan, kenyamanan, dan ketersediaan fasilitas. Sedangkan 3 variabel penataan yang masih tergolong kurang baik adalah keamanan, kesehatan, dan estetika.
 - b. Nilai mean yang paling tinggi dari variabel penataan pasar Bolu adalah aksesibilitas dan tingkat keselamatan dengan nilai masing-masing 2 dari skala 3.
 - c. Variabel penataan pasar Bolu yang mendapatkan nilai terendah adalah tingkat keamanan dan Kebersihan pasar yang mendapatkan nilai 1,4 dari skala 3.
 4. Berdasarkan persepsi responden, didapatkan penilaian terhadap kondisi pasar Bolu sebagai berikut :
 - a. Dari 7 variabel penataan pasar yang dinilai oleh responden terdapat 5 variabel yang termasuk klasifikasi cukup baik yaitu, aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, keselamatan, dan estetika. Sedangkan 2 variabel yaitu ketersediaan fasilitas dan Kebersihan termasuk klasifikasi kurang baik.
 - b. Nilai paling tinggi dari keseluruhan variabel penataan pasar Bolu adalah tingkat keamanan dengan nilai 1,9 dan tingkat keselamatan dengan nilai 1,87 dari skala 3.
 - c. Variabel penataan yang mendapatkan nilai terendah adalah variabel Kebersihan pasar yang mendapatkan nilai 1,47 dari skala 3.

5. Berdasarkan perbandingan penilaian berdasarkan observasi dan persepsi responden didapatkan penilaian yang sama disebagian variabel penataan. Perbedaan penilaian persepsi dan observasi yaitu, ketersediaan fasilitas pasar, tingkat keamanan dan estetika.
6. Pengguna pasar Bolu menilai komponen yang paling perlu untuk mendapatkan perbaikan (alternatif 1) adalah toilet, air bersih, bangunan pasar, pemadam kebakaran dan tempat pembuangan sampah. Alternatif perbaikan tersebut terkait dengan rendahnya penilaian pengguna terhadap Kebersihan pasar, keamanan dan estetika.
7. Pengguna pasar menilai perlu dilakukan penambahan terhadap fasilitas pasar yaitu pemadam kebakaran dan toilet. Penambahan ini terkait dengan ketersediaan fasilitas pasar dan tingkat keselamatan pengguna pasar.

5.6 Arahan Perbaikan Pasar Tradisional Bolu Kabupaten Toraja Utara

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan terhadap persepsi dan preferensi pengguna pasar, maka diperlukan adanya perbaikan terhadap fisik Pasar Tradisional Bolu, oleh karena itu perlu ada suatu arahan perbaikan fisik Pasar Bolu. Arahan perbaikan fisik pasar tersebut dapat yang dapat dilihat pada tabel 5.44

Tabel 5.44
Arahan Perbaikan Komponen Pasar Bolu

Alternatif Perbaikan	Komponen Pasar	Kondisi Eksisting	Arahan Perbaikan Pasar
Alternatif I	Toilet	Fasilitas toilet yang tersedia tidak terawat dengan baik sehingga sebagian besar sudah rusak dan tidak berfungsi.	Perbaikan dan perawatan terhadap fasilitas toilet yang sudah rusak, supaya dapat digunakan difungsikan kembali.
		Fasilitas toilet yang ada tidak mencukupi kebutuhan.	Penambahan fasilitas toilet agar mencukupi, dan dapat dengan mudah ditemukan oleh pengguna pasar.
	Air Bersih	Distribusi air bersih yang kurang baik sehingga pedagang susah mendapatkan air bersih.	Penambahan saluran air bersih di dalam area pasar khususnya di area penjualan ikan dan daging, agar lebih mudah diakses oleh pedagang dan pembeli.
	Pemadam Kebakaran	Tidak ada fasilitas komunal pemadam kebakaran yang disediakan oleh pengelola pasar. Fasilitas yang tersedia hanya milik perseorangan dan hanya tersedia beberapa buah.	Penyediaan fasilitas pemadam kebakaran serta hidran air untuk pemadam kebakaran, yang sesuai standar keselamatan dan mudah diakses.
	Bangunan Pasar	Keindahan bangunan pasar yang kurang terawat, seperti cat yang sudah terkelupas, perkerasan lantai pasar yang sudah rusak, dll.	Perawatan bangunan pasar dengan memperbaiki bangunan pasar yang sudah lapuk, perbaikan perkerasan lantai pasar dengan keramik, melakukan pengecatan ulang pada bangunan pasar.
		Bangunan pasar tidak mampu menampung semua pedagang khususnya pada hari pasar, sehingga terjadi pasar tumpah.	Menyediakan bangunan tambahan pasar untuk pedagang yang tidak bisa berdagang di dalam bangunan pasar sehingga tidak terjadi pasar tumpah.

bersambung...

Alternatif Perbaikan	Komponen Pasar	Kondisi Eksisting	Arahan Perbaikan Pasar
Alternatif I	Tempat Pembuangan Sampah	Lokasi TPS yang terlalu dekat sehingga merusak estetika pasar serta menimbulkan bau.	Pemindahan lokasi TPS agar tidak lagi ditempatkan di depan pasar, tetapi masih dapat dengan mudah diakses oleh petugas kebersihan.
		Tidak ada tempat sampah di dalam area pasar dan tidak ada pemilahan terhadap sampah basah dan kering.	Menyediakan tempat sampah di dalam area pasar, agar mudah diakses oleh pengguna dan petugas kebersihan. Serta penyediaan tempat sampah yang memisahkan antara sampah basah dan kering.
Alternatif II	Parkir	Tidak tersedia fasilitas parkir yang memadai sehingga menyebabkan parkir kendaraan yang tidak teratur dan parkir on street menyebabkan kemacetan lalu lintas.	Mengatur fasilitas parkir kendaraan yang tersedia agar tidak semrawut dan tidak menyebabkan kemacetan serta menyiapkan petugas parkir untuk mengatur parkir.
	Kios Dagang	Pembagian segmen kios berdasarkan barang yang diperdagangkan tidak teratur, sehingga susah untuk mencari barang yang diinginkan.	Penataan ruang di dalam area pasar, agar terbagi menjadi segmen-segmen berdasarkan barang yang diperdagangkan.
		Terdapat pedagang yang menambahkan terpal atau tenda tambahan di depan kiosnya, hal ini dapat membahayakan keselamatan pengunjung dan mengganggu akses di dalam pasar.	Menertibkan terpal atau tenda tambahan yang dipasang oleh pedagang agar tidak membahayakan pengunjung dan tidak merusak estetika pasar.
Drainase	Drainase tidak terawat dengan baik, banyak sampah di dalam drainase sehingga tersumbat.	Melakukan perawatan dan pembersihan secara berkala agar drainase tidak tersumbat.	
	Air menggenang di jalan dan gang pasar, karena saluran air ke drainase tidak baik.	Memperbaiki saluran air dari jalan dan gang ke drainase agar air tidak menggenang dan menjadi becek.	

bersambung...

Alternatif Perbaikakan	Komponen Pasar	Kondisi Eksisting	Arahan Perbaikan Pasar
Alternatif II	Jalan Utama	Jalan utama berlubang sehingga menimbulkan genangan air dan jalan menjadi bergelombang.	Perbaikan perkerasan jalan agar tidak ada lagi lubang dan jalan yang bergelombang.
	Papan Informasi	Tidak terdapat papan informasi atau penunjuk arah di dalam area pasar, sehingga sulit untuk mencari barang yang diinginkan.	Penyediaan papan informasi dan papan penunjuk arah di dalam area pasar agar pengguna pasar dapat dengan mudah mencari bagian pasar yang sulit ditemukan.
Alternatif III	Gang antar kios	Perkerasan gang antar kios yang kurang baik, becek dan licin bisa membahayakan keselamatan pengguna pasar.	Perbaikan perkerasan gang antar kios misalnya dengan keramik atau paving agar tidak bergelombang dan licin.
	Papan Identitas Pasar	Hanya terdapat satu papan identitas pasar dan kondisinya sudah kurang baik.	Perbaikan papan nama pasar dan papan nama kantor pengelola pasar agar lebih menarik dan menggunakan ornamen ukiran Toraja.

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk penataan dan perbaikan komponen pasar dibagi menjadi 3 alternatif perbaikan, sebagai berikut :

1. Alternatif 1 terdiri dari :

a. Fasilitas Toilet, yaitu :

- ❖ Perbaikan dan perawatan terhadap fasilitas toilet yang telah tersedia yang meliputi perbaikan bangunan toilet, perbaikan atap dan pintu serta kebersihan toilet.
- ❖ Penambahan fasilitas toilet yang disesuaikan dengan kebutuhan minimal pengguna pasar.

b. Fasilitas Air Bersih, yaitu :

- ❖ Penambahan saluran air bersih di dalam area pasar khususnya di area penjualan ikan dan daging, agar lebih mudah diakses oleh pedagang dan pembeli.

c. Pemadam Kebakaran, yaitu :

- ❖ Penyediaan fasilitas untuk pemadam kebakaran yang sesuai dengan standar keamanan.
- ❖ Penyediaan hidran air yang mudah dijangkau jika terjadi kebakaran.

d. Bangunan Pasar, yaitu :

- ❖ Penyediaan fasilitas tenda tambahan untuk pedagang temporer, agar tidak ada pedagang yang berjualan di badan jalan.
- ❖ Perawatan rutin terhadap bangunan pasar, agar daya tarik pasar dan keselamatan pengguna semakin meningkat, dengan cara perbaikan terhadap bangunan pasar yang sudah lapuk, perbaikan perkerasan lantai pasar menggunakan keramik, pengecatan ulang bangunan pasar yang mulai pudar serta terdapat coretan dan bekas poster dan perbaikan penerangan di dalam area pasar.

e. Tempat Pembuangan Sampah, yaitu :

- ❖ Pemindahan tempat pembuangan sampah yang berada di depan pasar agar tidak menimbulkan polusi dan merusak keindahan pasar. Tetapi lokasi TPS harus tetap bisa dijangkau dengan mudah oleh mobil pengangkut sampah.



- ❖ Penyediaan fasilitas tempat sampah di dalam area pasar secara merata agar pengguna pasar dengan mudah menemukan tempat sampah.
- ❖ Melakukan pemilahan terhadap sampah yang dihasilkan oleh pengguna pasar dengan cara penyediaan tempat sampah basah dan kering.

2. Alternatif II terdiri dari :

a. Fasilitas Parkir, yaitu :

- ❖ Penyediaan fasilitas parkir bagi kendaraan roda empat dan roda dua, agar dapat meminimalisir kemacetan lalu lintas yang diakibatkan oleh parkir kendaraan.
- ❖ Penyediaan petugas parkir untuk mengatur parkir di area pasar.

b. Kios Dagang, yaitu :

- ❖ Pembagian kios dagang di dalam pasar berdasarkan jenis barang yang diperdagangkan.
- ❖ Penataan tenda tambahan yang dipasang oleh pedagang agar tidak membahayakan pengunjung dan tidak mengganggu akses di dalam area pasar.

c. Drainase, yaitu :

- ❖ Perawatan dan pembersihan drainase secara berkala agar tidak tersumbat dan menimbulkan bau.
- ❖ Perbaikan saluran air dari jalan dan gang antar kios agar tidak terjadi genangan air.

d. Jalan Utama, yaitu :

- ❖ Perbaikan jalan utama ke dalam area pasar yang sudah berlubang dan bergelombang dengan cara perbaikan perkerasan jalan dengan pengaspalan ulang atau dengan beton.

e. Papan Informasi, yaitu :

- ❖ Penyediaan papan informasi serta papan petunjuk arah di dalam area pasar, agar mempermudah mencari bagian pasar yang sulit ditemukan, seperti papan petunjuk lokasi toilet, petunjuk akses keluar masuk pasar, dan papan informasi pembagian segmen kios di dalam pasar.

3. Alternatif III terdiri dari :

a. Gang antar kios, yaitu :

- ❖ Perbaikan perkerasan gang di dalam pasar dengan menggunakan keramik atau paving.
- ❖ Penertiban pedagang agar tidak meletakkan barang di gang agar tidak mengganggu akses di dalam pasar.

b. Identitas Pasar, yaitu :

- ❖ Perawatan terhadap papan nama pasar agar dapat lebih menarik.
- ❖ Penggantian material papan nama pasar dari baliho menjadi papan nama berbahan dasar kayu yang dihiasi dengan ornamen ukiran Toraja.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan variabel dan indikator, data-data, hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan maka penelitian dengan judul “ Arahan Perbaikan Pasar Tradisional Bolu, Kabupaten Toraja Utara Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung Pasar dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan penilaian dari hasil observasi dan studi persepsi yang telah dilakukan terhadap pasar Bolu, diketahui bahwa kondisi pasar berdasarkan observasi dan persepsi sebagian besar sama dengan kondisi cukup, yaitu aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, estetika dan keselamatan, sedangkan yang mendapatkan penilaian kurang adalah ketersediaan fasilitas dan kebersihan. Hal ini dapat terjadi karena karakteristik penduduk Indonesia yang cenderung tidak ekstrim, sehingga sebagian besar memilih cukup untuk seluruh indikator. Sedangkan nilai keduanya yang cenderung cukup, menunjukkan bahwa pasar Bolu saat ini masih dapat bertahan untuk jangka waktu tertentu. Namun, untuk memiliki daya tarik pasar terhadap konsumen yang besar tetap diperlukan perbaikan untuk meningkatkan kondisi eksisting yang ada sekarang.
2. Dari preferensi responden terhadap perbaikan komponen pasar menunjukkan yang menjadi alternatif I perbaikan adalah toilet, air bersih, pemadam kebakaran, bangunan pasar dan tempat pembuangan sampah. Untuk komponen yang termasuk alternatif II adalah parkir, kios dagang, drainase, jalan utama dan papan informasi. Sedangkan komponen yang termasuk kedalam alternatif III adalah gang antar kios dan identitas pasar.
3. Sebagian responden menilai diperlukan penambahan fasilitas baru untuk pasar Bolu yaitu fasilitas toilet dan pemadam kebakaran.
4. Berdasarkan hasil analisa terhadap persepsi dan preferensi tersebut dapat disusun arahan perbaikan Pasar Tradisional Bolu sebagai berikut :

4.1 Alternatif 1 perbaikan komponen pasar Bolu terdiri dari :

a. Fasilitas Toilet, yaitu :

- ❖ Perbaikan dan perawatan terhadap fasilitas toilet yang telah tersedia yang meliputi perbaikan bangunan toilet, perbaikan atap dan pintu serta kebersihan toilet.
- ❖ Penambahan fasilitas toilet yang disesuaikan dengan kebutuhan minimal pengguna pasar.

b. Fasilitas Air Bersih, yaitu :

- ❖ Penambahan saluran air bersih di dalam area pasar khususnya di area penjualan ikan dan daging, agar lebih mudah diakses oleh pedagang dan pembeli.

c. Pemadam Kebakaran, yaitu :

- ❖ Penyediaan fasilitas untuk pemadam kebakaran yang sesuai dengan standar keamanan.
- ❖ Penyediaan hidran air yang mudah dijangkau jika terjadi kebakaran.

d. Bangunan Pasar, yaitu :

- ❖ Penyediaan fasilitas tenda tambahan untuk pedagang temporer, agar tidak ada pedagang yang berjualan sampai ke jalan raya.
- ❖ Perawatan rutin terhadap bangunan pasar, agar daya tarik pasar dan keselamatan pengguna semakin meningkat, dengan cara perbaikan terhadap bangunan pasar yang sudah lapuk, perbaikan perkerasan lantai pasar menggunakan keramik, pengecatan ulang bangunan pasar yang mulai pudar dan perbaikan penerangan di dalam area pasar.

e. Tempat Pembuangan Sampah, yaitu :

- ❖ Pemindahan tempat pembuangan sampah yang berada di depan pasar agar tidak menimbulkan polusi dan merusak keindahan pasar. Tetapi lokasi TPS harus tetap bisa dijangkau dengan mudah oleh mobil pengangkut sampah.
- ❖ Penyediaan fasilitas tempat sampah di dalam area pasar secara merata agar pengguna pasar dengan mudah menemukan tempat sampah.

- ❖ Melakukan pemilahan terhadap sampah yang dihasilkan oleh pengguna pasar dengan cara penyediaan tempat sampah basah dan kering.

4.2 Alternatif II perbaikan pasar Bolu terdiri dari :

a. Fasilitas Parkir, yaitu :

- ❖ Penyediaan fasilitas parkir bagi kendaraan roda empat dan roda dua, agar dapat meminimalisir kemacetan lalu lintas yang diakibatkan oleh parkir kendaraan.
- ❖ Penyediaan petugas parkir untuk mengatur parkir di area pasar.

b. Kios Dagang, yaitu :

- ❖ Pembagian kios dagang di dalam pasar berdasarkan jenis barang yang diperdagangkan.
- ❖ Penataan tenda tambahan yang dipasang oleh pedagang agar tidak membahayakan pengunjung dan tidak mengganggu akses di dalam area pasar.

c. Drainase, yaitu :

- ❖ Perawatan dan pembersihan drainase secara berkala agar tidak tersumbat dan menimbulkan bau.
- ❖ Perbaikan saluran air dari jalan dan gang antar kios agar tidak terjadi genangan air.

d. Jalan Utama, yaitu :

- ❖ Perbaikan jalan utama ke dalam area pasar yang sudah berlubang dan bergelombang dengan cara perbaikan perkerasan jalan dengan pengaspalan ulang atau dengan beton.

e. Papan Informasi, yaitu :

- ❖ Penyediaan papan informasi serta papan petunjuk arah di dalam area pasar, agar mempermudah mencari bagian pasar yang sulit ditemukan, seperti papan petunjuk lokasi toilet, petunjuk akses keluar masuk pasar, dan papan informasi pembagian segmen kios di dalam pasar.

4.3 Alternatif III perbaikan pasar Bolu terdiri dari :

a. Gang antar kios, yaitu :

- ❖ Perbaikan perkerasan gang di dalam pasar dengan menggunakan keramik atau paving.
 - ❖ Penertiban pedagang agar tidak meletakkan barang di gang agar tidak mengganggu akses di dalam pasar.
- b. Identitas Pasar, yaitu :
- ❖ Perawatan terhadap papan nama pasar agar dapat lebih menarik.
 - ❖ Penggantian material papan nama pasar dari baliho menjadi papan nama berbahan dasar kayu yang dihiasi dengan ornamen ukiran Toraja.
5. Perbaikan fisik pasar tradisional dapat meningkatkan daya tarik pasar terhadap konsumennya. Namun perbaikan kondisi fisik saja belum cukup untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern. Untuk itu, perlu dilakukan pengelolaan pasar yang sejalan dengan perbaikan kondisi fisik pasar tradisional.

6.2 Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini ditujukan sebagai usulan terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan perbaikan pasar tradisional di Kabupaten Toraja Utara, khususnya di Pasar Bolu. Adapun rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil analisis terkait persepsi dan preferensi masyarakat terhadap perbaikan pasar tradisional sebagai berikut.

6.2.1 Rekomendasi Dalam Bentuk Tindakan Bagi Pemerintah

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi arahan perbaikan pasar tradisional Bolu. Beberapa rekomendasi arahan perbaikan yang dapat diberikan untuk pasar tradisional di Bolu antara lain:

1. Pengelola pasar hendaknya memperhatikan keindahan pasar melalui dekorasi ruangan di dalam dan diluar bangunan yang dirancang sesuai dengan kebudayaan Toraja, penataan vegetasi dan penerangan, dan sebagainya. Kondisi estetika pasar tradisional saat ini secara umum kurang baik, sehingga dengan perbaikan estetika tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya tarik pasar tradisional.

2. Pengelola Pasar Bolu hendaknya melakukan perbaikan komponen berdasarkan alternatif perbaikan sebagai berikut :
 1. Alternatif I perbaikan komponen pasar Bolu terdiri dari :
 - a. Fasilitas Toilet
 - b. Fasilitas Air Bersih
 - c. Pemadam Kebakaran
 - d. Bangunan Pasar
 - e. Tempat Pembuangan Sampah
 2. Alternatif II perbaikan pasar Bolu terdiri dari :
 - a. Fasilitas Parkir
 - b. Kios Dagang
 - c. Drainase
 - d. Jalan Utama
 - e. Papan Informasi
 3. Alternatif III perbaikan pasar Bolu terdiri dari :
 - a. Gang antar kios
 - b. Identitas Pasar
3. Untuk perbaikan estetika pasar berdasarkan dengan budaya Toraja dapat dilakukan sebagai berikut :
 - a. Bangunan pasar menggunakan arsitektur Toraja, misalnya bentuk atap tongkonan dan penggunaan ornamen khas Toraja dalam bangunan pasar.
 - b. Dibuat tugu atau pintu gerbang pasar yang mengandung unsur budaya Toraja, misalnya pintu gerbang dengan pengaplikasian ukiran Toraja.
 - c. Papan nama dan papan informasi di dalam pasar, dibuat dan dihiasi dengan ukiran khas Toraja sehingga semakin menarik.
 - d. Penggunaan warna khas Toraja seperti merah, hitam, kuning dan putih di setiap pasar.

6.2.2 Rekomendasi Dalam Bentuk Studi Lanjutan

Studi ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi perbaikan pasar tradisional Bolu dan dapat menjadi masukan bagi perbaikan pasar tradisional lainnya di Kabupaten Toraja Utara. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka untuk melengkapi hasil studi perlu dilakukan beberapa studi lanjutan sebagai berikut :

- a. Studi mengenai peningkatan pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Toraja Utara.
- b. Studi tentang konsep penataan pasar tradisional Bolu.
- c. Studi mengenai penentuan prioritas perbaikan dan penambahan komponen Pasar Tradisional Bolu.

6.3 Catatan Studi

Studi mengenai arahan perbaikan pasar tradisional ini tidak luput dari berbagai keterbatasan. Keterbatasan dalam studi ini antara lain:

1. Responden yang dipilih hanya merupakan pengunjung pasar tradisional sehingga tidak diperoleh alasan tidak memilih pasar tradisional dari masyarakat yang berbelanja di pasar modern .
2. Studi ini hanya terbatas pada perbaikan fisik pasar tradisional, dimana untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing pasar tidak hanya tergantung kepada penataan fisiknya saja melainkan pengelolaannya juga.
3. Studi ini hanya bersifat arahan, sehingga belum bersifat teknis atau secara terperinci menjelaskan konsep penataan yang harus diterapkan pada setiap komponennya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alam S. 2007, *Ekonomi SMA dan MA Kelas X*. Erlangga. Jakarta.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*, UMM Press, Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bennet, Corwin. 1977, *Space for People, Human factors in Design*, Pretience Hall, New York.
- Gold, Scymour M. 1980. *Recreation, Planning and Design*, McGraw-Hill, New York.
- Ma'ruf, Hendri. 2006, *Pemasaran Ritel*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Purwanto, Suharyadi. 2004. *Statistika Dasar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Robbins, Stephen P. 2007, *Perilaku Organisasi Buku I*, Salemba Empat, Jakarta.
- Tim Prima Pena. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Media Press, Jakarta.
- Triyono, Sigit. 2006. *Sukses Terpadu Bisnis Ritel: Dari Merchandising sampai Shrinkage*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Utami, Christina Widya. 2006, *Manajemen Ritel, Strategi dan Implementasi Ritel Modern*, Salemba Empat, Jakarta.
- Winardi, Josef. 1978. *Kamus Istilah Ekonomi (Ensiklopedia Mini)*, PT. Karya Nusantara, Jakarta.

TUGAS AKHIR

- Jalil, Nur Asyiah. 2007. *Analisa Preferensi Dosen terhadap Kartu Kredit*. Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB Bogor.
- Nasution, Ahmad Delianur. 1999. *Analisis Peran Ruang Terbuka Publik di Pusat Kota Bandung*. Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur ITB Bandung.
- Silvana, Tina. 2001. *Identifikasi Pengaruh Pasar Swalayan Terhadap Pasar Tradisional yang Terletak dalam Lokasi yang Berdekatan*. Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang.
- Sulistiyowati, Dwi Yulita. 1999. *Kajian Persaingan Pasar Tradisional dan Pasar Swalayan Berdasarkan Pengamatan Perilaku Berbelanja di Kotamadya Bandung*. Tugas Akhir Jurusan Planologi ITB Bandung.

Yosep, Fidelis. 1996. *Evaluasi Pasca Pembangunan Pasar dalam Kaitannya dengan Fungsi Pelayanan Fasilitas Perpasaran (Studi Kasus : Kodya Surabaya)*. Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang.

DOKUMEN PEMERINTAH

Peraturan Presiden No. 112/2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 42/2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa.

Peraturan Menetri Perdagangan No. 53/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Peraturan Dacrak Kabupaten Toraja Utara No. 14/2011 tentang Retribusi Pelayanan Pasar.

Peraturan Bupati Kabupaten Toraja Utara No.14/ 2011 tentang Pengelolaan Pasar Lembang.

WEBSITE

Bunda Heri Soroti Pasar Mergan, (<http://www.malang-post.com/tribunngalam/47004-bunda-heri-soroti-pasar-mergan>), 6 Mei 2012 pukul 20.33.

Pasar Buntu Terebngkalai, (<http://karebanews.blogspot.com/2011/09/pasar-buntu-terbngkelai.html>), 17 Septembar 2011 pukul 04.46.

Persepsi; Pengertian, Definisi dan Faktor yang Mempengaruhi, (<http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>), 16 Februari 2012 pukul 13.32.



TUGAS AKHIR
ARAHAN PENATAAN PASAR TRADISIONAL BERDASARKAN
PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT

Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

FORM OBSERVASI
KONDISI PENATAAN FISIK PASAR TRADISIONAL DI KAB. TORAJA UTARA

Tujuan : Untuk mengetahui kondisi penataan fisik pasar tradisional di Kabupaten Toraja Utara berdasarkan kriteria dan indikator.

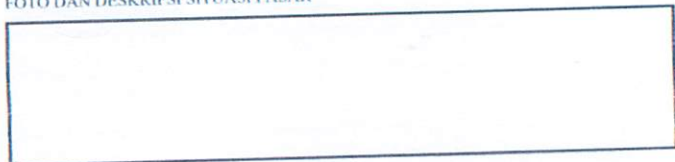
DATA SURVEYOR

Nama Surveyor : Wibowo Masudi
Lokasi Survey : Pasar Batu, Toraja Utara
Hari/ Tanggal : Kamis/ 23 Agustus 2012

GAMBAR SITUASI LOKASI SURVEY

Lokasi : Kecamatan Tallungpu
Alamat : Jalan Tedong Barga
Berselahan dengan Terminal Batu dan Pasar Hewan Batu.

FOTO DAN DESKRIPSI SITUASI PASAR



DESKRIPSI KONDISI BANGUNAN PASAR & KIOS DAGANG

Kondisi bangunan permanen terdapat bentuk bangunan tembokkan di jalan masuk utama. Bangunan pasar terdiri dari: ruko dan kios dagang.
Kios dagang berada di dalam lokasi pasar, diatur oleh masing-masing pedagang. Ada juga monaruk bgr dagangannya di depan kios sampai ke lorong.

DESKRIPSI KONDISI GANG ANTAR KIOS & JALAN UTAMA

Gang antar kios merupakan perkerasan beton, tetapi sudah berlubang dan ada tenda yg dipajang pedagang sehingga bisa menghalangi pejalan dan bisa menyangkut.
Jalan utama lebar 4 meter dengan perkerasan beton, tetapi sudah ada jalan yg berlubang dan ada genangan air.

DESKRIPSI KONDISI IDENTITAS PASAR & PAPAN INFORMASI

Papan nama pasar terdapat di depan jalan utama. Bahan bakul kan plastik (sejenis balok).
7 papan informasi. Semua tersedia petunjuk 7 kantor pengelola. Jelasnya tidak tersedia.

DESKRIPSI KONDISI TOILET & AIR BERSIH

Toilet rusak dan susati dicuri, ada toilet yg digunakan 9 penjajah sebagai tempat usaha.
Air bersih di dalam toilet tidak mengalir.
Toilet kotor dan fdk terawat.

DESKRIPSI KONDISI DRAINASE & PARKIR

- Terdapat drainase terbuka dan tertutup, air menggenangi di dalam drainase karena tersumbat sampah dan rumput yg tumbuh di dalamnya. Drainase yg berupa tlk sdap.
- Tidak ada lokasi parkir khusus yg disediakan di pinggir jalan. Parkir on-street tlk ada pembatasan seperti mobil dan motor serta tlk ada pinggir.

DESKRIPSI KONDISI PEMADAM KEBAKARAN & TPS

TPS: ada tempat pembuangan sampah berupa depo sampah yg berada di jalan masuk pasar. Tidak ada pembuangan jejak sampah. Terdapat sampah yg berada di dalam pasar disediakan di pedagang sendiri berupa keranjang / keranjang bambu.

PMK: Tidak ada fasilitas komral (bidan dan PMK) hanya ada beberapa titik toilet yg ada di pasar.

Untuk melengkapi form observasi maka dibuatlah tabel penilaian kondisi penataan pasar tradisional.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan/survey ke lapangan untuk mendeskripsikan suatu kejadian. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam observasi ini yaitu pasar tradisional yang berada di Kab. Toraja Utara. Observasi dilakukan untuk melihat langsung keadaan serta mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di lokasi studi. Sistem kerjanya yaitu memberikan centang pada kolom penilaian terhadap indikator penataan pasar tradisional.

Penilaian diberikan berdasarkan nilai sebagai berikut:

Kondisi sama dengan indikator = 3

Kondisi hampir sama dengan indikator = 2

Kondisi berbeda dengan indikator = 1

Tabel 1
Tabel Penilaian Penataan Pasar Tradisional di Kab. Toraja Utara

Variabel Penataan	Indikator	Penilaian		
		3	2	1
Aksesibilitas	Akses keluar masuk bangunan pasar dapat ditemukan dengan mudah.	✓		
	Setiap kios dagang dapat dengan mudah diakses oleh pengguna pasar.		✓	
	Gang antar kios tertata dengan baik agar memudahkan sirkulasi.			✓
	Jalan utama mudah ditemukan dan dicapai.	✓		
	Identitas pasar (papan nama) diletakkan di tempat yang menarik perhatian dan mudah dilihat.	✓		
	Papan informasi letaknya menarik untuk dilihat.			✓
	Toilet umum mudah ditemukan.			✓
	Fasilitas air bersih mudah ditemukan.			✓
	Tempat parkir mudah diakses (pintu keluar masuk mudah ditemukan).	✓		
	Letak tabung pemadam dan tempat hidran mudah diketahui pelanggan dan pedagang.			✓
Keamanan	Tempat pembuangan sampah mudah ditemukan dan dapat diakses oleh truk sampah.	✓		
	Dilengkapi penerangan yang dapat menjangkau semua wilayah pasar.		✓	
	Terdapat pagar pembatas dengan lingkungan luar pasar.	✓		
	Terdapat pos keamanan.	✓		
Keselamatan	Gang antar kios tidak terlalu sempit dan berdesakan.		✓	
	Gang antar kios mendapatkan penerangan yang baik.	✓		
	Kondisi bangunan baik, tidak mudah runtuh dan tidak membahayakan keselamatan pengguna.	✓		
	Kondisi kios tidak mudah runtuh dan tidak membahayakan keselamatan.	✓		
	Gang bersih dari rintangan yang menghalangi sirkulasi jalan.		✓	
	Gang terhindar dari lalu lintas barang dan kendaraan.	✓		
	Jalur masuk pejalan dan kendaraan terpisah.		✓	
	Kondisi toilet baik dan tidak membahayakan keselamatan.	✓		
	Tersedia petugas pengatur parkir.	✓		
Tabung pemadam dan fasilitas hidran tersedia lengkap dan dapat menjangkau seluruh pasar.	✓			

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Variabel Penataan	Indikator	Penilaian		
		1	2	3
Kecukupan	Ukuran pasar mencukupi jumlah pedagang dan jumlah pelanggan, tidak ada pasar tumpah.	<input checked="" type="checkbox"/>		
	Ukuran kios mencukupi kebutuhan pedagang dan pembeli untuk beraktivitas.	<input checked="" type="checkbox"/>		
	Lebar gang antar kios tidak terlalu sempit untuk dilalui, cukup dilalui untuk minimal 2 orang.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
	Jalan masuk cukup lebar untuk 2 orang jalan beriringan.	<input checked="" type="checkbox"/>		
	Jalan utama dapat dilalui kendaraan darurat seperti pemadam dan ambulans.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
	Terdepat papan nama, gapura, atau tugu yang memberikan identitas pasar.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
	Tersedia papan informasi yang menunjukkan arah ke bagian pasar yang sulit ditemukan.	<input checked="" type="checkbox"/>		
	Toilet umum tersedia mencukupi kebutuhan pelanggan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
	Air bersih mencukupi kebutuhan pedagang dan pelanggan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
	Tidak ada air yang menggenangi karena drainase yang tidak mencukupi.	<input checked="" type="checkbox"/>		
	Huang parkir yang ada mencukupi kebutuhan.	<input checked="" type="checkbox"/>		
	Tabung pemadam dan tempat hidran tersedia mencukupi kebutuhan.	<input checked="" type="checkbox"/>		
	Besarnya tempat pembuangan sesuai dengan kapasitas sampah.	<input checked="" type="checkbox"/>		



TUGAS AKHIR
ARAHAN PENATAAN PASAR TRADISIONAL BERDASARKAN
PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT

Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

FORM KUISIONER
KONDISI FISIK PASAR TRADISIONAL BOLU DI KAB. TORAJA UTARA

Lokasi : PASAR BOLU
Hari/Tanggal : 25 Agustus 2012

A. Pengantar

Berkontribusi dengan proses penyelesaian TA atau skripsi yang saya lakukan di Pasar Bolu, Tallunglipu. Saya bermaksud untuk mendapatkan jawaban dari bapak/ ibu responden sesuai dengan tujuan penelitian saya yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kondisi pasar tradisional dan mengidentifikasi preferensi masyarakat mengenai perbaikan pasar tradisional Bolu, Kabupaten Toraja Utara. Oleh karena itu, mohon bapak/ibu memberikan jawaban sesuai dengan kuisisioner. Jawaban yang bapak/ibu berikan menjadi data bagi peneliti dan tidak untuk dipublikasikan.

B. Identitas Responden

1. Nama : HJ. DIANA
2. Pendidikan :
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD / sederajat
 - c. SMP / sederajat
 - d. SMA / sederajat
 - e. D3/ S1 dan sederajat
 - f. Lainnya:
3. Apakah pekerjaan anda :
 - a. Ibu rumah tangga
 - b. Pelajar / mahasiswa
 - c. Pegawai Negeri Sipil
 - d. Karyawan swasta
 - e. Wiraswasta / Pengusaha
 - f. Lainnya:
4. Berapakah pendapatan anda per bulan :
 - a. < 1 juta
 - b. 1 juta - 2 juta
 - c. 2 juta - 3 juta
 - d. > 3 juta
5. Berapa jauh jarak rumah anda ke pasar :
 - a. < 1 km
 - b. 1 - 2 km
 - c. 2 - 5 km
 - d. > 5 km

C. Kualitas Pasar

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penataan pasar tradisional. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan tingkat kepuasan Anda terhadap kondisi pasar tradisional ini :

No.	Pertanyaan	Penilaian			Variabel Penataan
		3	2	1	
1.	Kejelasan/ ketampakan pintu masuk dan keluar pasar		✓		Aksesibilitas (Jalan, jarak, dll)
2.	Kemudahan mencapai kios-kios dagang		✓		
3.	Kemudahan Bergerak sepanjang lorong kios		✓		
4.	Kelengkapan/ kejelasan papan penunjuk arah / papan informasi			✓	Kecukupan (Ketersediaan fasilitas)
5.	Ketersediaan fasilitas parkir			✓	
6.	Ketersediaan fasilitas toilet			✓	
7.	Ketersediaan alat pemadam kebakaran			✓	
8.	Ketersediaan tempat pembuangan sampah			✓	Kesehatan
9.	Kebersihan di area pasar			✓	
10.	Kebersihan toilet pasar			✓	
11.	Keteraturan fasilitas parkir			✓	Kenyamanan
12.	Kenyamanan berbelanja	✓			
13.	Ketersediaan fasilitas penerangan			✓	Keamanan (Tindakan kriminal)
14.	Keamanan dari kriminalitas			✓	
15.	Keselamatan dari kecelakaan (misalnya : jalan licin, parkir tidak teratur)			✓	Keselamatan
16.	Keindahan bangunan pasar			✓	Estetika (Tampilan, Keindahan)
17.	Keindahan bentuk & penataan kios-kios dagang			✓	
18.	Daya tarik papan identitas pasar			✓	

Keterangan :

3 = Kondisi sama

2 = Kondisi hampir sama

1 = Kondisi berbeda

D. Preferensi

Untuk mengetahui preferensi masyarakat terhadap perbaikan komponen pasar.

6. Faktor utama apa yang menarik Anda untuk berbelanja di tempat ini ? (pilihan jawaban dapat lebih dari satu)
- Kelengkapan barang yang dijual
 - Harga barang yang lebih murah
 - Dekat dengan tempat tinggal
 - Kenyamanan saat berbelanja
 - Lainnya:

7. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, kemana Anda biasa berbelanja? (pilihan jawaban dapat lebih dari satu)

- a. Pasar tradisional
b. Pasar swalayan
c. Warung
d. Pedagang keliling
e. Lainnya:

Alasan :

KARENA HARGA LEBIH MURAH TERJANGKAU DAN BARANG BERANEKA RAGAM

8. Seberapa sering anda datang ke pasar :

- a. Tidak tentu
b. 1x seminggu
c. 2x seminggu – 3x seminggu
d. 4x seminggu – 5x seminggu
 e. Setiap hari

9. Pada jam berapa anda datang ke pasar :

- a. < 06.00 pagi
b. 06.00 – 09.00
c. 09.00 – 14.00
d. 14.00 – 17.00
e. > 17.00

10. Berapa lama anda berbelanja di pasar :

- a. < 0.5 jam
b. 0.5 jam – 1 jam
c. 1 jam – 2 jam
d. > 2 jam

11. Jenis barang apa yang Anda beli di pasar :

- a. Sayur-sayuran
b. Ayam – ikan – daging
c. Beras
d. Buah-buahan
e. Pakaian
f. Barang elektronik
 g. Lainnya,

12. Menurut Anda apa kekurangan dan kelebihan dari pasar tradisional ?

Kekurangan :

1. JALANAN MACET
2. BECEK
3. KONDISI PASAR KURANG BERSIH
4. TDK ADA TOILET & AIR BERUH
5. TDK ADA PEMANJAM KEBAKARAN

Kelebihan :

1. BRG BERANEKA MACAM
2. MURAH
3. BARANGNYA SEGAR

13. Menurut anda apa saja komponen pasaryang paling penting untuk diperbaiki atau dikembangkan dalam rangka merata pasar agar lebih baik? (pilih 5)

No.	Komponen Pasar	Kebutuhan Perbaikan
1.	Bangunan/gedung pasar	
2.	Kios Dagang	
3.	Gang antar kios	
4.	Jalan utama	
5.	Identitas pasar	
6.	Papan informasi	
7.	Toilet	✓
8.	Air bersih	✓
9.	Drainase	
10.	Parkir	✓
11.	Pemadam kebakaran/ hidran	✓
12.	Tempat pembuangan sampah	✓

14. Apakah masih diperlukan penambahan sarana (kios, toko, dll) dan prasarana (pemadam kebakaran, drainase, dll) baru di dalam pasar tradisional? Jika ya, sebutkan :

YA. UTAMANYA FASILITAS PEMADAM KEBAKARAN TOLONG DITAMBAHKAN!

15. Apakah menurut Anda, perlu atau tidak penataan terhadap keindahan estetika atau tampilan pasar didasarkan pada kearifan lokal atau budaya Toraja? Jika perlu, berikan alasannya :

YA KALO PINTU GERBANG KALO BISA DIPAJANG MODEL RUMAH ADAT TORAJA SPYA PARA PENDATANG TAHU DGN BUDAYA TORAJA AGAR MEMILIKI CIRI KHAS TERSENOIRI & TULUS IDENTITAS PASARNYA 'PASAR BOLU'

16. Saran dan harapan Anda bagi penataan pasar tradisional di Kabupaten Toraja Utara :

1. Supaya di sediakan toilet & air bersih

2. Tempat sampah disediakan dong & mobil sampah rajin ambil sampah jangan cuma rajin ngasih uang sampah tapi mobil sampah prasik cuma berapa kali seminggu

Terima kasih atas partisipasi Anda

3. PARKIRAN DISEDIKAN SPYA TDK MACET KHUSUSNYA PASAR BOLU !!!

REKAPAN HASIL KUISIONER

Karakteristik Responden		
No.	Variabel	Pilihan Responden
1	Jenis Kelamin	
	Wanita	66
	Pria	33
2	Tingkat Pendidikan	
	Tidak sekolah	4
	SD sederajat	11
	SMP sederajat	15
	SMA sederajat	39
	D3 S1 dan sederajat	28
	Lainnya	2
3	Status Pekerjaan	
	Ibu rumah tangga	20
	Pelajar mahasiswa	3
	Pegawai Negeri Sipil	10
	Karyawan swasta	12
	Wiraswasta pengusaha	36
	Lainnya	18
4	Pendapatan per bulan	
	< 1 juta	41
	1 juta - 2 juta	26
	2 juta - 3 juta	24
	> 3 juta	8
5	Jarak tempat tinggal ke pasar	
	< 1 km	36
	1 - 2 km	16
	2 - 5 km	26
	> 5 km	21

Karakteristik Berbelanja		
No.	Variabel	Pilihan Responden
1	Frekuensi Kunjungan	
	Tidak tentu	56
	1x seminggu	7
	2x seminggu - 3x seminggu	10
	4x seminggu - 5x seminggu	5
	Setiap hari	21
2	Waktu Kunjungan	
	< 06.00 pagi	21
	06.00 - 09.00	34
	09.00 - 14.00	30
	14.00 - 17.00	14
> 17.00	0	
3	Lama Kunjungan	
	< 0.5 jam	8
	0.5 jam - 1 jam	33
	1 jam - 2 jam	34
> 2 jam	24	
4	Transportasi	
	Kendaraan umum	58
	Mobil pribadi	9
	Motor pribadi	24
Jalan kaki	8	

Barang yang dibeli Responden

No.	Jenis Barang	Jumlah Responden
1	Sayur-sayuran	54
2	Ayam - ikan - daging	33
3	Beras	32
4	Buah-buahan	16
5	Pakaian	24
6	Barang elektronik	2
7	Lainnya	18

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

No.	Pertanyaan	Pilihan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kejelasan / ketampakan pintu masuk dan keluar pasar	20	44	35
2	Kemudahan mencapai kios-kios dagang	17	57	25
3	Kemudahan bergerak sepanjang lorong kios	11	50	38
4	Kelengkapan dan kejelasan papan petunjuk arah / papan informasi	6	27	66
5	Ketersediaan fasilitas parkir	10	35	54
6	Ketersediaan fasilitas toilet	8	24	67
7	Ketersediaan alat pemadam kebakaran	7	21	71
8	Ketersediaan tempat pembuangan sampah	26	26	47
9	Kebersihan di area pasar	7	43	49
10	Kebersihan toilet pasar	5	27	67
11	Keteraturan fasilitas parkir	9	28	62
12	Kenyamanan berbelanja	11	70	18
13	Ketersediaan fasilitas penerangan	16	43	40
14	Keamanan dari tindakan kriminal	29	45	25
15	Keselamatan dari kecelakaan (misalnya : jalan licin, parkir tidak teratur, dll)	19	48	32
16	Keindahan bangunan pasar	11	52	36
17	Keindahan bentuk dan penataan kios-kios dagang	12	52	35
18	Daya tarik papan identitas pasar	6	40	53

Preferensi Pengguna terhadap Perbaikan Pasar

No	Komponen Pasar	Jumlah Responden yg memilih
1	Bangunan pasar	54
2	Kios dagang	42
3	Gang antar kios	22
4	Jalan utama	36
5	Identitas pasar	16
6	Papan informasi	29
7	Toilet	84
8	Air bersih	61
9	Drainase	41
10	Parkir	47
11	Pemadam kebakaran / hidran	55
12	Tempat pembuangan sampah	53

Preferensi Pengguna terhadap Penambahan Fasilitas

No	Fasilitas	Jumlah Responden yg memilih
1	Pemadam kebakaran dan hidran	68
2	Toilet	57
3	Tempat pembuangan sampah	47
4	Air bersih	32
5	Drainase	17
6	Parkir	15
7	Identitas pasar (papan nama)	37
8	Papan informasi	30



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NISIA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karangra, Km. 2 Telp. (0341) 417039 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN-395/LTA/4/2012 04 Mei 2012
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir
Kepada Yth : **Bapak. Arief Setiawan, ST, MT.**
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di -
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : *Wibowo Massudi*

NIM : *07.24.070*

Judul TA : "*Arahan Perbaikan Fisik pasar Tradisional berdasarkan Persepsi dan Preferensi Masyarakat (Studi Kasus : Pasar Tradisional di Kabupaten Toraja Utara) . "*


Sejak Tanggal : 2012 s/d2012

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

Ida Soewarni, ST. untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota


DR. Ir. Ibnu Sasongko, MTA.
NIP.Y. 1018 800 178.

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Bardsunggan Sigurgurga No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417836 Fax. (0341) 417834 Malang

Nomor : ITN-396/LTA/4/2012 04 Mei 2012
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

Kepada Yth : Ibu. Ida Soewarni, ST
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di -
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : *Wibowo Massudi*

NIM : *07.24.070*

Judul TA : "*Arahan Perbaikan Fisik pasar Tradisional berdasarkan Persepsi dan preferensi Masyarakat (Studi Kasus : Pasar Tradisional di Kabupaten Toraja Utara) . "*

Sejak Tanggal : 2012 s/d2012

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

Arief Setiawan, ST, MT untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. D e k a n
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

DR. Ir. Ibnu Sasongko, MTA.
NIP.Y. 1018 800 178.



LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

ARAHAN PERBAIKAN FISIK PASAR TRADISIONAL BERDASARKAN PERSEPSI
DAN PREFERENSI MASYARAKAT

[Studi Kasus : Pasar Tradisional di Kabupaten Toraja Utara]

Nama : Wibowo Massudi
NIM : 07.24.070
Dosen Pembimbing I : Arief Setiawan, ST, MTP.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	12 Mei 2012.	<ul style="list-style-type: none">↳ Latar belakang- Rumusan dan sumber informasi↳ Alasan perbaikan fisik pasar dengan menyertakan perubahan peraturan pasar tradisional↳ Rumusan skema magang kelas	
2	16 Mei 2012.	<ul style="list-style-type: none">↳ Tujuan dan tujuan↳ Rumusan masalah	
3	14 Mei 2012.	<ul style="list-style-type: none">↳ Tujuan dan tujuan dengan 10 item dan rumusan untuk semua item↳ Keluaran yang diinginkan, dijelaskan setiap point↳ Rumusan Variabel↳ Metode dan cara kerja melakukan observasi↳ Metode penelitian sampel kuisioner↳ Rujukan kebabakan data sekunder dan primer dan literatur.	
4	19 Juni 2012.	Hasil Seminar Proposal	



LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

ARAHAN PERBAIKAN FISIK PASAR TRADISIONAL BERDASARKAN PERSEPSI
DAN PREFERENSI MASYARAKAT

(Studi Kasus : Pasar Tradisional di Kabupaten Toraja Utara)

Nama : Wibowo Massudi
NIM : 07.24.070
Dosen Pembimbing II : Ida Soewarni, ST.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	5 Juni 2012	Latar belakang dilengkapi dengan kondisi pasar di Kab. Toraja Utara → Kebijakan peraturan pasar di Kab. Toraja → Gambaran umum potensi dan masalah 3 pasar lokasi penelitian → Masalah terkait peraturan pasar → Kegunaan Penelitian Fisika & psikologi → Sifat variabel dalam bentuk tabel - Desain Survey :	
2	8 Juni 2012	• Kerangka Piker • Struktur Design Survey } + 18 • Foto Lokasi Studi	
3	16 Juni 2012	→ Referensi & metode Analisis → Persepsi & $\left\{ \begin{array}{l} \text{Pengaruh} \\ \text{Bisa} \\ \text{menyebabkan} \end{array} \right.$ → Many - siapa → Metode Survey - Petula Pasar & Pengambilan / Masi) $\left\{ \begin{array}{l} \text{Masi} \\ \text{Pencelaha} \end{array} \right.$ Ada Seminar Proposal	



LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

ARAHAN PERBAIKAN FISIK PASAR TRADISIONAL BERDASARKAN PERSEPSI
DAN PREFERENSI MASYARAKAT
(Studi Kasus : Pasar Tradisional di Kabupaten Toraja Utara)

Nama : Wibowo Massudi
NIM : 07.24.070
Dosen Pembimbing I : Arief Setiawan, ST, MTP.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	16 Oktober 2012	→ Analisa → Kondisi di lapangan dibandingkan dengan teori dengan konsep	
2.	19 November 2012	→ Sasaran 5 dengan kesimpulan tidak sesuai. Alternatif mengubah sasaran → Menginterpretasikan analisa agar bentuk analisa lebih tajam → Daftar Pustaka diturunkan berdasarkan abjad.	
3.	21 November 2012	Arahan perbaikan Power point.	
4.	27 November 2012	Acc Seminar Hasil	



LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

ARAHAN PERBAIKAN FISIK PASAR TRADISIONAL BERDASARKAN PERSEPSI
DAN PREFERENSI MASYARAKAT

[Studi Kasus : Pasar Tradisional di Kabupaten Toraja Utara]

Name : Wibowo Massudi
NIM : 07.24.070
Dosen Pembimbing II : Ida Soewarni, ST.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	03 November 2012	<ul style="list-style-type: none">→ Pengumuman lokasi diganti dengan selangkah→ Pendaftaran tentang keterkaitan data dengan tema pasar tradisional→ Penjelasan tentang sistem perlagangan di Toraja→ Teori ukur / indikator penelitian lebih dijelaskan→ Penyusunan terhadap analisis, justifikasi pemilihan kriteria dan setiap variabel.→ Penambahan keterangan pada setiap gambar→ Aturan penulisan judul tabel.→ Cutline sub I - VI	
2	14 November 2012	<ul style="list-style-type: none">→ Diagram Analisis→ Catatan Studi masuk di lingkup materi→ Studi lanjutan menjadi subbab rekomendasi→ Tujuan studi menjadi subbab hasil analisis→ Susunan disesuaikan dengan hasil analisis→ Distribusi Susunan Curianar di BAB III	
3	30 November 2012	<ul style="list-style-type: none">→ Etchakan Kesimpulan→ Lengkapi Lampiran 3→ Ace Seminar final !	



LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

ARAHAN PERBAIKAN PASAR TRADISIONAL BOLU, KABUPATEN TORAJA UTARA
BERDASARKAN PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG PASAR.

Nama : Wibowo Masduki
NIM : 07.24.070
Dosen Pembimbing I : Arief Setiawan, ST, MTP.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	9 Januari 2013	Metode Penulisan dan perencanaan sub-bab • Format penulisan tabel dan paragraf setelah tabel.	
2	15 Januari 2013	Buat Power Point → zoom in	
3	23 Januari 2013	Ace sidang Kompro	



LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

ARAHAN PERBAIKAN PASAR TRADISIONAL BOLU, KABUPATEN TORAJA UTARA
BERDASARKAN PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG PASAR.

Nama : Wihowo Masudi
NIM : 07.24.070
Dosen Pembimbing II : Ida Soewarni, ST.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
I.	19 Januari 2013	<ul style="list-style-type: none">- Analisis prioritas → analisis AHP- Penggunaan istilah "Prioritas" bisa diganti dengan "Alternatif"- Pembagian / dasar pengelompokan alternatif dituliskan di bab- Studi penentuan prioritas penanganan surplus Pasar Bolu → Rekomendasi- BAB IV → Kontribusi Penataan- Penggunaan istilah penataan direvisi ulang- Rekomendasi harus spesifik berdasarkan karakter daerah Toraja.	
	21 Januari '13	Ace Bf 'Fitam' = Jilib !	



PT BNI (PERSERO) MALANG
BANK NAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Berdungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF**

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Wibowo Massudi

NIM : 07.24.070

Judul Tugas Akhir :

*Arahan Perbaikan Pasar Tradisional Bolu, Kabupaten Toraja Utara
Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung Pasar.*

Hari/ Tgl Seminar : Rabu / 5 Desember 2012

Dinyatakan : **Layak / Tidak layak.**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang Komprehensif)
dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi Kurang Layak
- Metodologi Kurang Sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah

Pembimbing I

(ARIEF SETIAWAN ST, MT)

Pembimbing II

(IDA SOEWARNI ST)

Puji dan syukur yang tak terhingga saya panjatkan kepada Yesus Kristus, karena oleh kasih dan penyertaan-Nya saya dapat menyelesaikan proses perkuliahan ini khususnya dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Terima kasih untuk keluarga ku....

Untuk Mama dan Papa atas kasih sayang dan kesabarannya yang dengan keringat dan air mata membimbing hidup ini. Trima kasih karena selalu mendukung dan memberi motivasi dan semangat serta memenuhi segala kebutuhan saya. Slalu memberi yang terbaik buat saya. Love you Mama dan Papa...

Buat Lolo dan Nian, terimakasih untuk semua doa, dukungan dan bantuan buat saya.

Terimakasih juga buat Marin, Rombe, Peny, Nanu dan semua keluarga yang selalu mendoakan, membantu dan memberikan dukungan...

Buat Mira, tak lupa saya ucapkan terimakasih untuk semua doa, dukungan dan bantuan yang kamu berikan kepada saya... makasih ya... LOVE YOU

Terimakasih untuk dosen-dosen....

Buat dosen pembimbing skripsi saya Pak Arief dan Bu Ida, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk bimbingan, arahan dan saran yang telah diberikan.

Dan juga terimakasih untuk semua dosen dan staff Planologi ITN Malang, untuk semua ilmu dan bimbingan serta bantuan yang diberikan selama saya berkuliah di Jurusan Planologi ITN Malang...

Terimakasih untuk rekan seperjuangan PLANOLOGI 2007....

Buat Yusuf, Rendy, Aan, Ketut, Yudit, Nina dan kawan-kawan semua yang belum saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya untuk semua bantuan dan kerja sama selama kita menjalani perkuliahan di Planologi ITN... thankyou kawan...

Kurre Sumanga' Iako Pia Toraya Malang....

Vernal, Anto', Harry, Kojek, Wira, James dan kawan-kawan lain... kurre sumanga' buat semua bantuan dan kebersamaan.... lanjutkan IPTN.... alihhiil....